Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

Asep Setia Pujanegara

SMP KELAS VIII

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

Untuk SMP Kelas VIII

Penulis
Asep Setia Pujanegara

Penelaah
Mulo Sitorus

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Emira Novitriani Yusuf
Ivan Riadinata

Penyunting
Hendrik Nofianto

Ilustrator
Reka Pratama

Penata Letak (Desainer)
Cakra Arganata

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-334-6 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-711-5 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Source Serif Pro, 6/9/11/12pt, Open Font License - Frank Grießhammer. xiv, 170 hlm: 17,6 x 25 cm

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021

Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Salam Rahayu,

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas kersa dan kuasa-Nya buku teks siswa mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kelas VIII bisa diselesaikan. Buku ini telah melalui telaah substansi materi, kurikulum dan pembelajaran.

Dalam buku ini memuat materi berupa teks tematik dengan pokok ajaran keagungan Tuhan, sejarah kepercayaan, budi pekerti, kewajiban dan larangan. Diharapkan peserta didik dapat memahami dan meneladani tokoh-tokoh Penghayat Kepercayaan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga dengan buku siswa ini peserta didik bisa mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan dinamika yang terjadi pada setiap periodenya. Selain itu peserta didik diharapkan timbul kesadaran dan tumbuh jiwa percaya diri sebagai Penghayat Kepercayaan yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan warga negara Indonesia lainnya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Dengan diterbitkannya buku ini diharapkan segenap lapisan masyarakat baik itu lembaga pendidikan, kalangan akademisi, instansi pemerintahan maupun masyarakat luas lainnya mendapatkan informasi dan gambaran tentang Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang selama ini cenderung negatif dan senantiasa diidentikan dengan sesat dan tidak memiliki landasan ajaran tentang Ketuhanan maupun nilai-nilai ahlak dan moral yang baik. Stigma negatif ini tentu sangat buruk dan menyesatkan bagi eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sejak adanya Undang-undang No.23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, dan Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan dan Kebudayaan No.27 tahun 2016 tentang layanan Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada satuan Pendidikan serta keluarkannya Keputusan Mahkamah Konstitusi nomor 97/PUU-

XIV/2016 yang diumumkan pada tahun 2017 sesungguhnya sudah jelas bahwa eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Negara Indonesia sudah dijamin dan dilindungi oleh undang-undang dan regulasi lainnya yang memayungi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Khusus untuk perihal layanan pendidikan bagi peserta didik penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada satuan pendidikan sesuai dengan Permendikbud no.27 tahun 2016, maka untuk pelaksanaannya telah disusun kurikulum dan dicetak buku pelajarannya yaitu buku Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti dan disiapkan tenaga pengajarnya yang disebut Penyuluh. Rahayu.

Bandung, Juni 2021

Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Petunjuk Penggunaan Buku

Untuk memaksimalkan penggunaan buku ini, perhatikan petunjuk berikut:

1. Setiap memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran peserta didik melakukan doa bersama dan senantiasa menggunakan salam "Rahayu"
2. Baca dan cermati tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran sehingga tahu sasaran dan tujuan pembelajaran serta capaiannya dari setiap bab
3. Bacalah bagian latar belakang atau pendahuluan sebagai bahan gambaran umum dan pengantar materi dari setiap bab
4. Alokasi waktu Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa setiap kali pertemuan/setiap pekan adalah 3 kali @ 45 menit.
5. Peserta didik memperhatikan bagian-bagian yang ada dalam setiap bab yang terdiri dari:
   a. **Materi bahasan**, yaitu materi pokok bahasan yang termuat dalam setiap bab
   b. **Rangkuman**, yaitu rangkuman point-point yang dianggap penting dari materi bahasan
   c. **Refleksi**, yaitu kajian, evaluasi dan introspeksi diri baik itu yang terkait sikap spiritual, sosial maupun pengetahuan
   d. **Pengayaan**, yaitu bahan rujukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan materi bahasan
   e. **Latihan**, yaitu untuk mengukur penguasaan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.
6. Peserta didik aktif untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
7. Peserta didik menghargai perbedaan pendapat dan pandangannya dalam Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
8. Peserta didik mampu mempraktekkan dan menerapkan pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan kehidupannya

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asep Setia Pujanegara
ISBN: 978-602-244-711-5

Bab 1

Ajaran Leluhur Ada Sebelum Agama-agama dari Luar Datang ke Nusantara

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menyimpulkan dan menjelaskan secara nalar pentingnya budi pekerti luhur dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu memahami pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural.

Tujuan Pembelajaran

1. Mengetahui sistem kepercayaan yang dianut oleh leluhur sebelum agama-agama dari luar datang ke Nusantara.
2. Menjelaskan nilai-nilai ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Menganalisa nilai-nilai ajaran hasil akulturasi kebudayaan.

Benarkah leluhur Nusantara tidak memiliki sistem kepercayaan kepada Tuhan

Sumber : goodnewsfromindonesia.id/fachrezy (2018)

A. Latar Belakang

Hingga saat ini masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman yang patut untuk diperbaiki, terutama terkait perjalanan sejarah sistem kepercayaan yang dianut oleh leluhur bangsa ini. Sebagian besar dari kita masih saja beranggapan bahwa leluhur bangsa ini, mulai mengenal tentang ajaran ketuhanan itu setelah masuknya agama-agama dari luar ke Nusantara. Sebelum agama-agama itu masuk, penduduk Nusantara dianggap belum memiliki sistem kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Istilah animisme dan dinamisme yang dimaknai negatif senantiasa ditujukan kepada sistem kepercayaan leluhur Nusantara. Padahal itu semua tidak sepenuhnya benar, bahkan cenderung merendahkan pada apa yang sudah ada dan dimiliki oleh para leluhur bangsa ini. Semua itu adalah dampak dari penjajahan. Setiap bangsa yang menjajah akan merendahkan harkat dan martabat bangsa yang dijajahnya, strategi itu dibangun agar mereka (penjajah) dapat berdalih bahwa apa yang mereka perbuat itu justru dalam rangka mengenalkan peradaban baru yang dianggap lebih maju, dan lebih bermartabat. Sehingga tidak aneh jika peradaban yang sudah ada di Nusantara ini kemudian direndahkan, dirusak bahkan dihilangkan, termasuk nilai-nilai etika dan moral, lambat laun dampaknya hingga saat ini banyak orang beranggapan bahwa hanya nilai-nilai yang datang dari luar saja yang dianggap paling benar dan dianggap lebih tinggi derajatnya.

Ada tiga cara untuk menghancurkan sebuah bangsa, yaitu:

1. Hancurkan budayanya
2. Putuskan hubungan dengan leluhurnya
3. Rusak situs-situs peninggalannya

Bangsa ini mengalami hal itu semua, makanya kita sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang masih memegang teguh ajaran leluhurnya, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melestarikan, merawat dan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah diwariskan oleh para leluhur kita, sehingga stigma atau pandangan umum yang kurang baik kepada para penganut Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dihilangkan.

Citra yang baik itu harus dibangun oleh kita sendiri sebagai Penghayat Kepercayaan, bukan oleh orang lain dan salah satu usahanya adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas, di dalam internal Penghayat Kepercayaan itu sendiri, artinya kita sebagai Penghayat Kepercayaan harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas serta memiliki budi pekerti yang baik ketika berinteraksi dengan masyarakat pada umumnya.

B. Sistem Kepercayaan Leluhur

Istilah animisme dan dinamisme sering dicap sebagai nilai yang rendah dan sesat yang dianut oleh leluhur bangsa ini. Lantas apa sih, sesungguhnya animisme dan dinamisme itu?

Animisme adalah penyembahan kepada roh-roh nenek moyang, sedangkan dinamisme adalah penyembahan kepada yang sifatnya kebendaan seperti kepada batu, pohon, air dan lain-lain. Benarkah yang dilakukan oleh leluhur kita itu seperti pengertian animisme dan dinamisme yang ada di masyarakat? Atau semua itu hanya sebuah penilaian subjektif bangsa asing kepada sistem kepercayaan leluhur bangsa kita? Jika kita kaji dan amati, istilah animisme dan dinamisme itu pertama kali dilontarkan oleh bangsa asing yang tentunya memiliki adat dan budaya yang berbeda dengan bangsa kita. Karena letak geografis sebuah negara akan memengaruhi karakter dan pola hidup masyarakat yang mendiaminya, oleh karena itu adat dan budayanya pun berbeda. Begitu pula halnya dalam sistem kepercayaan. Sistem kepercayaan yang dianut dan dipahami oleh leluhur bangsa ini tentu memiliki cara dan cirinya. Cara dan ciri inilah yang tidak dipahami dan dimengerti oleh bangsa-bangsa asing yang menginjakkan kakinya di Nusantara. Manakala leluhur kita akan memanfaatkan unsur alam, apakah itu batu, pepohonan, ataupun air, leluhur kita selalu melakukan “permohonan ijin atau permisi” terlebih dahulu kepada apa yang akan dimanfaatkannya itu, tetapi bukan berarti itu menyembah batu, pohon ataupun air, melainkan karena leluhur kita sudah paham bahwa langit dan bumi serta seluruh isinya ini ada yang menciptakannya yaitu Tuhan, dan unsur alam seperti batu, pohon, air dan sebagainya adalah penopang hidup yang diciptakan dan anugerah Tuhan yang harus disyukuri dengan cara dirawat dan dijaga kelestariannya.

Begitu pula halnya jika leluhur kita dahulu akan panen, maka sebelum dipetik atau dituai, selalu melakukan upacara ritual terlebih dahulu. Hal ini bukan berarti menyembah pohon atau padi, tetapi leluhur kita sudah tahu dan mengerti bahwa "hidup" yang ada di setiap pepohonan atau padi tidak ada bedanya dengan hidup yang ada pada dirinya, karena pada hakekatnya semua yang hidup berasal dari yang satu, yaitu Sang Maha Hidup atau Tuhan Yang Maha Esa.

Apakah nilai-nilai yang tersimpan dalam cara dan ciri atau adat dan budaya leluhur kita seperti itu pantas dikatakan rendah atau sesat? Tentu tidak! Yang terjadi adalah kesalahpahaman dan ketidakmengertian bangsa asing kepada adat dan budaya leluhur bangsa kita. Selain itu, dalam upacara kematian, leluhur kita juga punya cara dan cirinya masing-masing, yang menunjukkan peradabannya dalam mengurusi orang mati. Sering kali dalam lantunan doa-doanya menyebut nama para leluhurnya itu. Hal ini bukan berarti menyembah roh-roh leluhurnya, tetapi itu semata-mata adalah ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada para leluhur yang telah menjadi lantaran (perantara) mereka dan kita semua lahir ke dunia ini. Karena tanpa leluhur kita tidak mungkin bisa ada dan lahir ke dunia ini.

Sikap dan perbuatan seperti itu bukanlah perilaku yang sesat ataupun rendah nilainya, justru leluhur kita senantiasa mengajarkan nilai-nilai budi pekerti luhur, yaitu harus tahu berterima kasih kepada para pendahulu yang telah mewariskan adat dan budaya yang luhur.

Dari penjelasan dan uraian tersebut kita bisa memahami bahwa sesungguhnya leluhur bangsa ini sudah memiliki sistem keyakinan kepada Tuhan karena bagaimana mungkin upacara-upacara adat tersebut memiliki arti dan makna spiritual jika leluhur bangsa ini tidak tahu dan tidak mengerti tentang nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

Gambar 1.1. Salah satu upacara adat / ritual budaya Sunda "Seren Taun"
Sumber: miro.medium.com/max (2020)

C. Peninggalan Sastra Kuno

Peradaban leluhur bangsa ini tidak hanya tersimpan dalam bentuk upacara-upacara ritual dan peninggalan situs-situs sejarah, tetapi juga bisa dilihat dari naskah-naskah kuno yang sempat ditulis di masa-masa kerajaan dahulu, terutama yang berhubungan dengan urusan pemahaman serta penyembahan (pemujaan) yang sarat dengan nilai-nilai spiritualitas.

Banyak peninggalan tulisan-tulisan kuno yang menjelaskan tentang nilai-nilai moral dan agama yang tersebar di negeri ini, salah satunya adalah yang dibuat pada masa pemerintahan Prabu Guru Darmasiksa atau Prabu Sanghyang Wisnu dari Kerajaan Sunda Galuh (1157-1297 Masehi) yang menyebutkan "Agamaning Pare" yang berarti "Patokan Padi", yang isinya sebagai berikut:

AGAMANING PARE
"Na twah rampes dina urang
Agamaning pare mangsana jumarum
Telu daun mangsana diowyas
Gede pare mangsana bulu irung
Neukah takarah kasep nangwa tu iya ngaranya
Umeusi takarah lagu tungkul
Harayhay asak takarah cundukur
Ngarasa maneh kaeusi"

Terjemahannya:

PATOKAN PADI

Ada pun perbuatan yang sempurna pada diri kita

Adalah patokan padi, saat bertunas seperti jarum

Keluar tiga daun saat disiangi

Tumbuh dewasa keluar kuncup seperti bulu hidung

Mekar buah ia menunjuk langit, menengadah indah tampang disebutnya.

Setelah berisi tiba saat mulai merunduk.

Menguning masak ia semakin merunduk.

Karena merasa diri telah berisi.

Selain itu masih dari naskah Amanat Galunggung lainnya yang berbunyi:

"Hana nguni hana mangke,
Tan hana nguni tan hana mangke,
Aya ma baheula aya tu ayeuna,
Hanteu ma baheula hanteu tu ayeuna,
Hana tunggak hana watang,
Tan hana tunggak tan hana watang,
Hana matunggulna aya tu catangna"

Terjemahannya:

Ada dahulu ada sekarang,

Bila tidak ada dahulu tak akan ada sekarang,

Ada masa silam ada masa kini,

Bila tidak ada masa silam takan ada masa kini,

Ada pokok kayu tentu ada batang,

Bila tak ada pokok kayu tak akan ada batang,

Bila ada tunggulnya tentu ada catangnya.

Dari peninggalan naskah kuno tersebut kita bisa menarik pemahaman bahwa:

1. Istilah kata "agama" sudah dipergunakan oleh leluhur bangsa kita sebelum agama-agama dari luar masuk ke Nusantara. Dan ini menunjukkan bahwa istilah agama adalah bahasa asli kita (Bahasa Kawi) bukan bahasa serapan dari bahasa asing.
2. Leluhur bangsa sudah mengajarkan tentang nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan
3. Leluhur bangsa sudah mengajarkan nilai-nilai budi pekerti luhur yaitu penghormatan kepada para pendahulunya sebagai lantaran (perantara) kita lahir ke dunia ini.
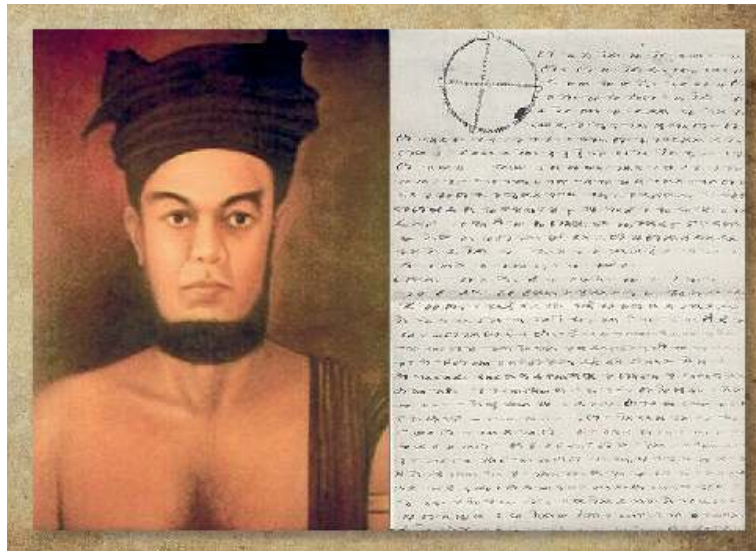
Gambar 1.2. Naskah Tulisan Sisingamangaraja XII dan contoh tulisan kuno pada daun lontar
Sumber: Kemendikbudristek/Mulo Sitorus (2020)

D. Perjumpaan Budaya

Salah satu dampak dari datangnya bangsa asing ke Nusantara adalah adanya perjumpaan atau pertemuan kebudayaan yang berbeda. Pertemuan atau perjumpaan budaya tersebut salah satunya memengaruhi terhadap sistem kepercayaan yang sudah ada dan tumbuh di negeri ini.

Mengapa kini di Indonesia begitu banyak agama atau sistem keyakinan yang beragam seperti Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, Islam, Konghucu dan yang lainnya? salah satunya bermula karena adanya perjumpaan atau pertemuan budaya yaitu antara budaya asli (budaya asli Nusantara) dan budaya yang datang dari luar Indonesia baik itu budaya India, budaya Cina, budaya Arab, maupun budaya Eropa.

Jika merujuk pada beberapa catatan sejarah terutama catatan sejarah perkembangan Islam di Nusantara khususnya di Pulau Jawa. Salah satu contohnya ketika Kesultanan Banten semakin menguat dan mulai menyerang serta menguasai Pajajaran (1579 M). Kesultanan Banten adalah salah satu kerajaan Islam di Jawa Barat dengan rajanya Sultan Maulana Hasanudin sebagai penguasa pertama di kerajaan Islam tersebut. Contoh lainnya yaitu runtuhnya Kerajaan Majapahit pada tahun 1478 yang diserang oleh Kerajaan Islam Demak.

Ketika kekuasaan Islam mulai menguat dan berkuasa, maka yang terjadi pada masyarakat pada saat itu terpolarisasi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Masyarakat yang tadinya menganut ajaran leluhur kemudian melepaskannya dan beralih menjadi panganut agama Islam
2. Masyarakat yang menolak atau tidak mau masuk Islam yang akhirnya menjauh dari pusat pemerintahan (kekuasaan) menyingkir ke pinggiran bahkan mengasingkan diri di pedalaman.
3. Masyarakat yang mengawinkan (menggabungkan) antara ajaran leluhur (budaya asli Nusantara) dan ajaran Islam (budaya dari luar Nusantara) sehingga terjadi akulturasi budaya atau percampuran budaya. Maka tidak aneh jika sekarang ada kelompok masyarakat, baik yang mengaku dirinya Islam tapi masih juga melakukan ritual atau adat kebiasaan leluhurnya seperti menyiapkan sesajen, membakar kemenyan dan lain-lain. Begitupun sebaliknya ada kelompok yang mangaku panganut ajaran leluhur tetapi dalam praktek-praktek ritual ataupun upacara adatnya terselip nilai-nilai ajaran Islam.

Itulah kenyataan-kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat sebagai dampak dari perjumpaan atau pertemuan budaya yang berbeda. Banyak contoh-contoh akulturasi lainnya yang ada dan hidup sampai sekarang, yang seakan-akan menjadi identik dengan Islam atau bernuansa islami seperti: ketika umat Islam Indonesia yang akan menyambut hari raya Idul Fitri atau Lebaran. Mereka membuat makanan berupa ketupat lebaran dan melakukan mudik atau pulang kampung maupun ziarah kubur (ketupat bukan hasil budaya luar (budaya Islam) tetapi ketika menyambut Idul Fitri, ketupat menjadi makanan identik Lebaran.

Begitupun halnya dengan mudik yang sudah menjadi tradisi menjelang Lebaran tiba, tetapi kebiasaan mudik itu bukanlah budaya luar (budaya Islam), begitu pula kegiatan ziarah kubur ketika hendak menyambut bulan Ramadhan ataupun ketika suasana Idul Fitri. Selain itu contoh lainnya adalah kegiatan tahun baru Islam yang dilaksanakan oleh Keraton Surakarta, berupa *Kirab Kebo Bule* yang diarak keliling Kota Surakarta, atau tardisi *Mubeng Beteng* yaitu kegiatan menyambut tahun baru Muharam atau taun baru Islam di Yogyakarta.

Mubeng Beteng adalah kegiatan mengelilingi keraton sambil tapa bisu (tidak berbicara atau bersuara). Dan masih banyak lagi contoh-contoh

kegiatan atau kebiasaan yang merupakan hasil dari akulturasi budaya yang menghiasi kehidupan beragama di negeri ini.

Gambar 1.3. Perayaan muharaman di Keraton Surakarta (kiri) & Keraton Yogyakarta (kanan)
Sumber : (kiri) jatimtimes.com / Istimewa-Waosan Surakarta (2021; (kanan) visitingjogja.com/Ketua Panitia Drs. KRT. H. Gondohadiningrat (2017)

E. Penerus Ajaran Leluhur

Ajaran leluhur masih ada dan dianut oleh sebagian bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah negeri ini. Tidak salah jika kita yang mengaku dan beridentitas sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dikategorikan atau disebut sebagai penerus ajaran leluhur, karena pada kenyataannya kita sebagai Penghayat Kepercayaan sekali pun memiliki sistem kepercayaan yang beragam, berbeda satu dengan yang lainnya, namun semuanya bersumber dari nilai-nilai dan ajaran dari para leluhurnya masing-masing.

Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa bersumber dari nilai-nilai kearifan lokal di lingkungannya masing-masing yang sejak dahulu sudah ada. Semua itu bisa kita rasakan dan lihat dari upacara ritual maupun upacara adat yang biasa dilakukan oleh masing-masing komunitas masyarakat adat maupun oleh organisasi-organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas atau identik dari ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa diantaranya:

- Menjunjung tinggi dan menempatkan secara terhormat kepada para leluhur bangsanya
- Senantiasa merawat dan melestarikan adat budaya bangsanya, sebagai identitas dirinya pribadi.

- Mengutamakan sikap dan perilaku yang beradab serta berbudi pekerti luhur dalam kehidupan nyata, karenanya ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa disebut sebagai ajaran kasunyataan.
- Memiliki prinsip hidup dimana bumi dipijak di situ langit dijunjung, artinya kapan pun dan dimana pun kita hidup dan dibesarkan maka di sanalah kita harus berbakti dan mengabdi.

F. Rangkuman

- Sebelum agama-agama dari luar datang ke Nusantara Leluhur Bangsa Indonesia (nenek moyang) telah memiliki sistem kepercayaan kepada kekuatan dan kekuasan di luar dirinya dengan sebutan yang berbeda beda tetapi maksudnya ditujukan kepada Yang telah menciptakan langit bumi dan segala isinya (Tuhan Yang Maha Esa)
- Sistem kepercayaan yang dianut oleh leluhur (nenek moyang) kita berbeda dengan sistem kepercayaan yang dibawa oleh bangsa-bangsa asing yang datang ke Nusantara
- Sejak kedatangan Bangsa asing ke wilayah Nusantara dan terjadi dalam waktu yang lama, maka ada beberapa nilai-nilai ajaran ataupun adat hasil percampuran atau perkawinan dua budaya yang berbeda yaitu budaya Indonesia (asli Nusantara) dengan budaya asing/luar Nusantara (India, Eropa, Arab dan China)
- Penghayat Kepercayaan adalah generasi penganut ajaran leluhur bangsa.

G. Refleksi

Dari apa yang sudah kita pelajari di bab I ini, yaitu tentang ajaran leluhur bangsa (ajaran nenek moyang) kita. Maka sudah sepatutnya kita mulai menyadari bahwa sesungguhnya leluhur bangsa ini di masa lampau jauh sebelum agama-agama dari luar datang ke Nusantara sudah memiliki nilai-nilai ajaran ketuhanan dan nilai-nilai ajaran budi pekerti yang luhur.

Kenyataan seperti itu harus menjadi modal untuk membangun percaya diri, bahwa kita sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa bukanlah kaum yang terbelakang ataupun sesat yang sering banyak dikatakan dan dipandang oleh sebagian masyarakat umum. Oleh sebab itu marilah mulai dari sekarang kita bersama-sama meningkatkan pemahaman

dan pengamalan dari ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mulai belajar untuk:

1. Mengenali diri pribadi
2. Menjelaskan dengan baik dan benar tentang ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada lingkungan di sekitar kita agar tidak ada salah tafsir dan pandangan negatif kepada para Penghayat Kepercayaan dan ajarannya.

H. Pengayaan

- Carilah berbagai sumber tentang naskah-naskah kuno yang isinya mengandung nilai-nilai ajaran tentang akhlak dan moral maupun agama.
- Pelajari beberapa situs sejarah yang terkait dengan bukti-bukti peradaban para leluhur bangsa Indonesia (nenek moyang)
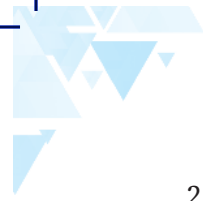
I. Latihan

Soal Essay

1. Tuliskan salah satu istilah yang terdapat dalam Kakawin Kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular yang dijadikan semboyan negara Indonesia disertai dengan penjelasan maknanya?
2. Tuliskan salah satu contoh bentuk akulturasi budaya yang bersifat keagamaan disertai penjelasan maknanya!
3. Apa alasan mu menganut ajaran (agama) leluhur?

Soal Pilihan Ganda

1. Sebelum agama-agama dari luar datang ke Nusantara, keyakinan masyarakatnya atau penduduknya di masa itu.....
   A. belum memiliki sistem kepercayan kepada Tuhan
   B. animisme dan dinamisme
   C. sudah memiliki sistem kepercayaan kepada Tuhan
   D. masih rendah dan belum berbudaya

2. Salah satu tujuan bangsa penjajah adalah....
   A. memakmurkan negara atau wilayah yang dijajahnya
   B. merampas harta kekayaan negara yang dijajahnya
   C. memajukan negara yang dijajahnya
   D. melindungi negara yang di jajahnya

3. Perkawinan atau percampuran antara dua kebudayaan yang berbeda disebut..
   A. kultur
   B. kulturasi
   C. akulturasi
   D. adat

4. Istilah animisme dan dinamisme yang disebarluaskan pertama kali oleh bangsa penjajah kepada tatanan kepercayaan leluhur bangsa merupakan bentuk....
   A. penghargaan
   B. pengakuan
   C. penghinaan atau merendahkan
   D. penilaian yang objektif

5. Ketika pengaruh budaya dan ajaran dari luar mulai menguat lalu menjadi penguasa, maka tatanan sistem kepercayaan yang ada dalam masyarakat pada saat itu adalah...
   A. seragam yaitu menganut agama yang datang dari luar
   B. beragam dan sebagian masyarakatnya ada yang berusaha mengasingkan diri karena tidak mau berpindah ke agama yang datang dari luar
   C. semuanya tetap bertahan dengan sistem kepercayaan leluhurnya
   D. semuanya berpindah kepada agama yang datang dari luar

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asep Setia Pujanegara
ISBN: 978-602-244-711-5

Bab 2

Sejarah Perkembangan Wadah Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menyimpulkan dan menjelaskan secara nalar pentingnya sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu memahami pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mengetahui sejarah perkembangan wadah organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari masa ke masa.
2. Peserta didik mengetahui tokoh-tokoh penghayat dan belajar meneladaninya.
3. Peserta didik bisa mengerti dan memahami pentingnya berorganisasi untuk mencapai tujuan bersama.
4. Peserta didik bisa menunjukkan sikap kepeduliannya dengan cara ikut aktif dan memberi kontribusinya kepada organisasi yang bermanfaat di lingkungan ia berada.

Sejak kapan para Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berorganisasi

Sumber : programpeduli.org (2018)

A. Latar Belakang

Sejarah perkembangan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengalami beberapa periode zaman, hal ini sejalan dengan situasi dan kondisi negara yang juga mengalami dinamika dan perkembangan. Jika dibedakan berdasarkan waktu atau periodenya maka perkembangan kehidupan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dibagi menjadi tiga periode yaitu:

- Periode sebelum kemerdekaan
- Periode setelah kemerdekaan/Orde Lama
- Periode Orde Baru sampai pasca reformasi

Pada bab 2 ini kita akan mengulas perkembangan organisasi-organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada khususnya serta pergerakan pemuda dan pelajar yang menjadi pelopor perjuangan dalam bentuk organisasi. Dalam perjalanannya tentulah organisasi-organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini mengalami dinamika sesuai dengan kondisi politik yang terjadi saat itu, karena eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak bisa lepas dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah di setiap periodenya. Karena itu pula agar kita tahu dan bisa memahami perkembangan wadah organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka sudah semestinya kita belajar sejarah perkembangan dan dinamika yang terjadi dari masa ke masa.

B. Organisasi Boedi Oetomo

Boedi Oetomo adalah organisasi pemuda, yang didirikan oleh sembilan orang pelajar yaitu R. Soetomo, Mohammad Soelaiman, Gondo Soewarno, Goenawan Mangoenkoesoemo, Angka Prodjosoedirdjo, M. Soewarno, Moehammad Saleh, Soetardji Tirtonegoro dan RM Goembrek. Boedi Oetomo itu sendiri terbentuk atas gagasan dari Dr. Wahidin Soedirohoesodo. Boedi Oetomo didirikan pada tanggal 20 Mei 1908. Boedi Oetomo merupakan organisasi pergerakan nasional pertama yang bertujuan untuk mencapai kemerdekaan melalui perjuangan organisasi, bukan melalui perjuangan dengan mengangkat senjata.

Dengan berdirinya Boedi Oetomo, menunjukkan bahwa pada saat itu

sudah mulai tumbuh perasaan senasib sebagai sesama anak bangsa yang terjajah dan berusaha untuk meraih kemerdekaan melalui pergerakan organisasi. Dengan mulai tumbuhnya kesadaran seperti itu, maka peristiwa terbentuknya dan pergerakan yang dilakukan Boedi Oetomo dijadikan momen penting dalam membangun kesadaran sebagai sebuah bangsa sehingga saat ini setiap tanggal 20 Mei diperingati sebagai hari Kebangkitan Nasional.
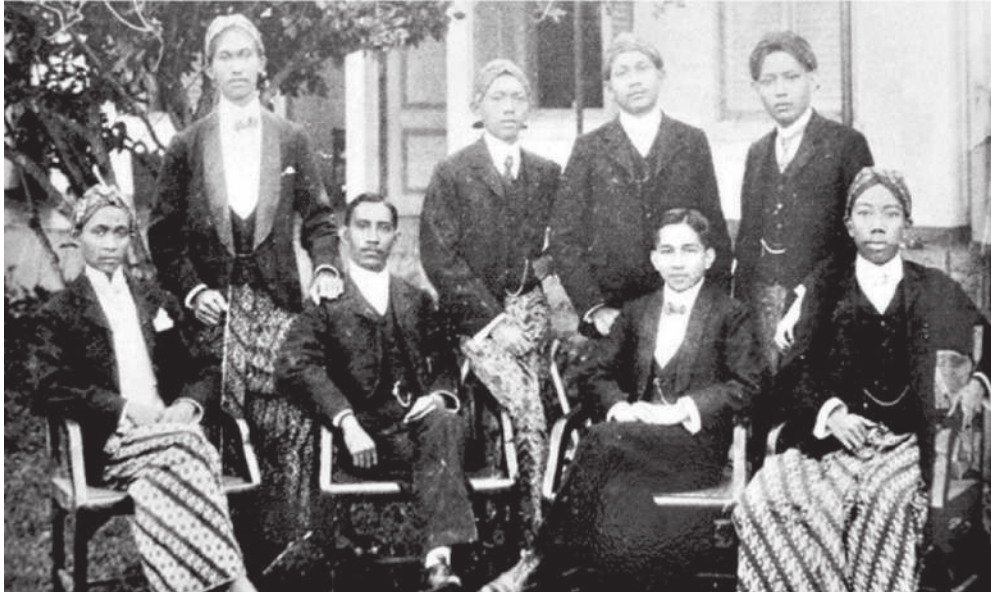
Gambar 2.1. Mahasiswa STOVIA yang mendirikan Boedi Utomo
Sumber: historia.id/Historia (2015)

C. Sumpah Pemuda

Peristiwa Sumpah Pemuda merupakan tonggak persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dan menjadi tonggak utama dalam rintisan pergerakan kemerdekaan Indonesia. Sumpah Pemuda tercetus pada tanggal 28 Oktober 1928, dan sejak didirikannya Boedi Oetomo pada tahun 1908 ternyata para pemuda di saat itu semakin tumbuh rasa kebersamaannya dan menyebar hampir ke seluruh wilayah negeri yang sama-sama sebagai anak bangsa yang ingin lepas dari cengkraman penjajah, sehingga semangat rasa persatuan dan kesatuan di kalangan para pemuda sejak saat itu tumbuh juga menjadi semakin kuat. Pergerakan pemuda yang berasal dari perwakilan beberapa wilayah Hindia-Belanda, saat itu mulai mengadakan kongres pemuda.

Kongres Pemuda ke-I pada tanggal 30 April – 2 Mei 1926 di Batavia (Jakarta) dan Kongres Pemuda ke-2 pada tanggal 27-28 Oktober 1928 di Batavia (Jakarta).

Pada saat Kongres Pemuda ke-2 itulah terjadi dua peristiwa penting yaitu:

1. Pertama kalinya lagu Indonesia Raya Tiga Stanza ciptaan W.R Supratman dikumandangkan
2. Ikrar Sumpah Pemuda yang berisi:
    - Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu tanah air Indonesia
    - Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu bangsa Indonesia
    - Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan Bahasa Indonesia.

Gambar 2.2. Halaman depan Gedung IC, Jl. Kramat 106, Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1928

Sumber: kompaspedia.kompas.id/arsip kompas (2020)

D. Masa Pembentukan Negara

Pada masa-masa pergerakan antara 1908-1928 yang merupakan tonggak pergerakan kemerdekaan sesungguhnya orang-orang kebatinan yang di kemudian hari disebut sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sudah ikut berjuang dan memberikan sumbangsihnya kepada perjuangan kemerdekaan.

Seperti halnya KRMT Wongsonegoro yang terpilih menjadi ketua Jong Java pada tahun 1926, mendirikan Tri Koro Darmo dan mendirkan Indonesia Muda. Selain itu menjelang pembentukan negara KRMT Wongsonegoro juga duduk menjadi anggota di *"Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai"* atau Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945.

Dalam mengisi kemerdekaan peran penting lainnya yang dilakukan oleh KRMT Wongsonegoro adalah ikut dalam Panitia Perancangan Undang-undang Dasar (UUD) yang duduk bersama dalam panitia perancangan itu antara lain: Achmad Soebardjo, A.A. Maramis, Soepomo, H. Agus Salim, R.P. Singgih dan Dr. Soekiman

Setelah proklamasi kemerdekaan negara Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, organisasi-organisasi kebatinan, kerohanian, kejiwaan mulai bermunculan dan tersebar di beberapa wilayah Indonesia khususnya di Pulau Jawa. Dengan banyaknya kemunculan berbagai organisasi kebatinan pada era setelah kemerdekaan, hal ini menjadi perhatian bagi para pemimpin perjuangan di saat itu. Hal ini terbukti dengan hadirnya Panglima Besar Jendral Soedirman pada konferensi pertama Paguyuban Sumarah yang dilaksanakan pada tahun 1948.

Gambar 2.3. Rapat Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) di Pejambon, Jakarta, 18 Agustus 1945.

Sumber: kompaspedia.kompas.id/IPPHOS (2020)

E. Perjalanan Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Dalam proses perjalanannya, organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengalami dinamika pasang surut, hal ini bisa kita lihat dari setiap periode atau masa dimana tokoh dan komunitas Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini berjuang untuk mempertahankan eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pada masa sebelum tahun 1945 atau pra kemerdekaan ada beberapa tokoh kepercayaan (saat itu istilahnya kaum kebatinan) yang berjuang di perpolitikan, seperti: KRMT Wongsonegoro, Dr Radjiman Wedyodiningrat, Mr. Iwa Kusumasoemantri, Mei Kartawinata. Kemudian sekitar tahun 1951-1955, panitia penyelenggara pertemuan filsafat dan kebatinan mengadakan pertemuan bulanan paguyuban atau organisasi kebatinan. Dan akhirnya pada tahun 1955 wakil dari 70 paguyuban atau organisasi kebatinan mengadakan kongres di Semarang dan dalam kongres tersebut berhasil mendirikan **Badan Kongres Kebatinan Indonesia** atau disingkat **BKKI.**

Gambar 2.4. Foto anggota presidium yang memprakarsai pembentukan BKKI (Badan Kongres Kebatinan Indonesia)
Sumber: Kemendikbudristek/Cakra Arganata (2015)

Pada tahun 1957, mulai tumbuh dan berkembang gerakan kebatinan di luar Pulau Jawa seperti di Ambon, Kalimantan, Sumatera dan Madura. Sekitar tahun 1963-1964 terjadi pertumbuhan dan perkembangan dari organisasi atau paguyuban kebatinan dan tersebar di beberapa wilayah Indonesia hingga anggota BKKI mencapai 360 organisasi atau paguyuban. Tahun 1966, karena perkembangan perpolitikan di negara kita pada saat itu, Sekretariat Bersama (Sekber) Golkar membentuk **BMK3I** yaitu **Badan Musyawarah, Kebatinan, Kejiwaan, Kerohanian Indonesia**. Dan BKKI resmi menjadi komponen sekber Golkar

Pada tanggal 7-9 November 1970, Simposium Nasional Kepercayaan, Kebatinan, Kejiwaaan, Kerohanian di Yogyakarta, pada saat simposium ini Prof. Pringgodigdo (sebagai Panitia Perumusan UUD 1945) memberi kesaksian bahwa kata “kepercayaan” yang terdapat pada pasal 29 ayat 2 dimaksudkan untuk kaum kebatinan, kejiwaan, dan kerohanian.

Dari kesaksian itu akhirnya pada simposium itu menyimpulkan bahwa kedudukan dan fungsi kebatinan, kejiwaan dan kerohanian sejajar dengan agama. Dan dampak dari hasil Simposium Nasional tersebut kemudian sekitar bulan Desember tahun 1970, Sekber Golkar membentuk **BK5I**, yaitu **Badan Kongres Kepercayaan, Kebatinan, Kejiwaan, Kerohanian Indonesia** yang kedudukannya setara atau sejajar dengan Persatuan Ulama Seluruh Indonesia.

Pada Tahun 1971, BK5I berubah menjadi **SKK**, yaitu **Sekretariat Kerjasama Kepercayaan**, sebagai wadah yang menghimpun seluruh organisasi atau paguyuban kepercayaan. Pada tanggal 1 Januari 1980, SKK berubah lagi menjadi **HPK** yaitu **Himpunan Penghayat Kepercayaan**. Pada tahun 1989 keluar UU No.8/1989 tentang Organisasi Kemasayarakatan (Ormas). Dengan keluarnya undang-undang tersebut HPK mengadakan MUNAS HPK ke-V di Kaliurang untuk membentuk wadah nasional tunggal Kepercayaan. Namun sayang MUNAS ini gagal karena adanya perbedaan pandangan yang akhirnya ada perpecahan, karena itu juga kegiatan sempat vakum selama lima tahun. Kemudian tanggal 9-10 Oktober 1998, beberapa organisasi/paguyuban kepercayaan mengadakan MUNAS kepercayaan di TMII Jakarta dan terbentuklah **BKOK** yaitu **Badan Kerjasama Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.**

Gambar 2.5. Kegitan BKOK
Sumber: Kemendikbudristek/Engkus Ruswana (2007)

Pada tanggal 25-28 November 2012, diadakan Kongres Nasional Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Komunitas Adat dan Tradisi. Salah satu rekomendasinya adalah membentuk wadah nasional tunggal Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya pada tanggal 13-17 Oktober 2014, dilaksanakan Sarasehan Nasional Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemudian dibentuklah MLKI yaitu Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia yang salah satu tujuannya adalah menghimpun seluruh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa secara nasional. Sarasehan Nasional ini resmi disahkan oleh Wakil Menteri Bidang Kebudayaan yaitu Prof. Dr. Wiendu Nuryanti.

Gambar 2.6. Sarasehan Nasional Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Sumber: mlki.or.id/MLKI (2017)

F. Mengenal Tokoh-Tokoh Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

1. KRMT Wongsonegoro

Wongsonegoro dibesarkan di lingkungan keraton Kasunanan Surakarta, karenanya beliau termasuk kalangan priyayi. Jika melihat jejak pergerakan beliau yang diawali dengan bergabung menjadi anggota perkumpulan Narpo Wandowo yaitu perkumpulan untuk perhimpunan para priyayi Kasunanan dan terpilih menjadi ketua pada tahun 1924. Sejak beliau menjabat ketua, Wongsonegoro berhasil mengorganisir priyayi perempuan dengan mendirikan organisasi yang bernama Putri Narpo Wandowo.

Pada tahun 1930-1939 di Solo, Wongsonegoro membentuk dan memimpin organisasi Habi Proyo, yaitu perkumpulan untuk menghimpun aspirasi para pegawai kepatihan, masyarakat umum dan para priyayi dalam satu wadah.

Pada tahun 1942, Wongsonegoro menjadi ketua perkumpulan kebudayaan Mardi Boedoyo, Sragen. Salah satu terobosannya adalah pendopo kabupaten dijadikan ruang terbuka untuk aktifitas kesenian dan olah raga termasuk aktif dalam dunia persilatan.

Wongsonegoro dan Soepomo pernah berkiprah di organisai Boedi Oetomo, PARINDRA (Partai Indonesia Raya) di bawah pimpinan Muhamad Husni Thamrin, GERINDO (Gerakan Rakyat Indonesia) dipimpin oleh Muhammad Yamin dan Amir Sjarifuddin, PSII (Partai Sarikat Islam Indonesia) yang dipimpin oleh Haji Agus Salim. Kemudian pada masa persiapan kemerdekaan, Wongsonegoro ditugaskan sebagai anggota BPUPKI, yaitu Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada pertengahan tahun 1945. Selain itu beliau juga dipercaya sebagai anggota tim kecil penyusun UUD 1945. Selain itu Wongsonegoro mewakili Partai Indonesia Raya sebagai Menteri Dalam Negeri Kabinet Hatta II (1949). Pada masa itu berlangsung Konferensi Meja Bundar (KMB) yang diselenggarakan di Den Haag, Belanda, ketua delegasinya adalah Bung Hatta, sedangkan Wongsonegoro berperan sebagai ketua untuk gencatan senjata. Pada Kabinet Ali-Wongso, Ali Sostroamidjodjo sebagai Perdana Menteri dan Wongsonegoro sebagai Wakil Perdana Menteri dan Menteri Negara ad Interim. Pada masa kabinet ini berhasil dilaksanakannya Konferensi Asia Afrika (KAA) di Bandung pada tanggal 25 April 1955 dan menghasilkan Dasa Sila Bandung. Konferensi Asia Afrika ini diikuti oleh 29 negara yang berada di Benua Asia dan Benua Afrika.

Gambar 2.7. Wakil Perdana Menteri Indonesia ke-8

Sumber: id.wikipedia.org (2021)

2. Raja Sisingamangaraja XII

Raja Sisingamangaraja XII adalah Pahlawan Nasional dari Suku Batak, yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Beliau yang mengaktifkan ajaran Ugamo Malim. Pengikutnya disebut Parmalim. Ajaran Parmalim ini diwariskan kepada keturunannya sehingga mampu bertahan dan berkembang sampai dengan sekarang. Eksistensi Parmalim mengalami dinamika naik turun

juga. Dinamika itu diperjuangkan oleh para Parbaringin sebagai pemimpin di wilayah Bius (kesatuan teritorial kerajaan sebagai sub ordinat) yang ditugaskan sebagai pemimpin spiritual dan pemerintahan.

Peristiwa yang monumental adalah berdirinya rumah ibadah Parmalim (Bale Pasogit) oleh Raja Mulia Naipospos di Hutatinggi Laguboti, Toba Samosir. Pembangunan ini mendapat persetujuan dari Pemerintah Hindia Belanda melalui Surat *Controleur Van Toba* Nomor 1494/13, tanggal 25 Juni 1921. Selanjutnya Raja Ungkap Naipospos, seorang tokoh Parmalim mendirikan Sekolah Parmalim (*Parmalim School*). Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang cocok untuk menyebarluaskan ajaran Kepercayaan Parmalim. Parmalim dianut oleh masyarakat Batak di Sumatera Utara dari dulu sampai dengan sekarang.
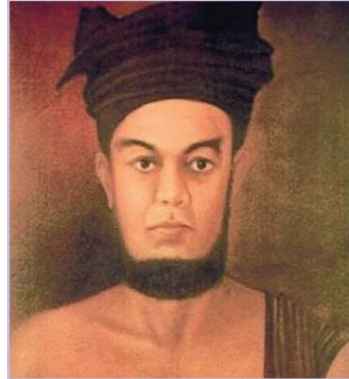
Gambar 2.8. Raja Sisingamangaraja XII
Sumber : Kemendikbudristek/Mulo Sitorus (2020)

Gambar 2. 9. Bale Pasogit pertama, 1921

Sumber : Kemendikbudristek/Mulo Sitorus (2020)
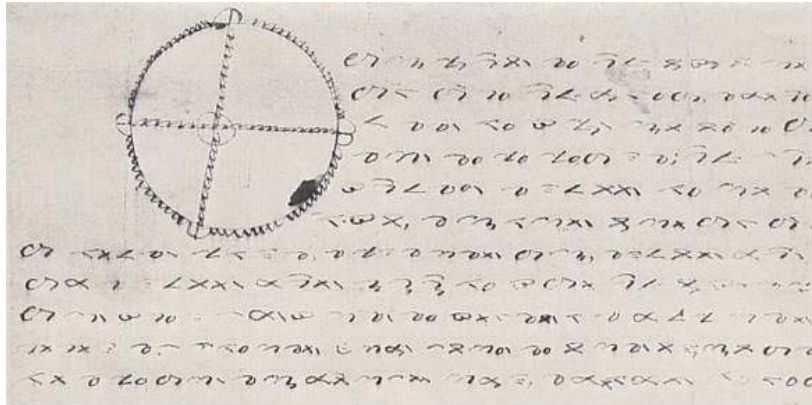
Gambar 2.10. Surat Sahap (Surat Resmi) Raja Sisingamangaraja XII yang diberikan kepada murid yang paling dipercaya, yaitu Raja Mulia Naipospos,yang isinya mengamanatkan agar Raja Mulia Naipospos mendirikan dan melembagakan Kepercayaan Ugamo Malim di Desa Huttatinggi.
Sumber: Sumber : Kemendikbudristek/Mulo Sitorus (2020)

3. Sri Pawenang

Gambar 2.11. Sri Pawenang
Sumber : Kemendikbudristek/Bambang - Sapto Darmo (2020)

Sri Pawenang lahir di Yogyakarta, pada tanggal 17 Desember 1930. Beliau adalah keturunan kelima dari Sampeyan Dalem Ingkang Sinuhun Kanjeng Sultan Hamengkubuwono II. Nama masa kecilnya adalah R. Ay. Suwartini dan setelah dewasa beliau berganti nama menjadi Roro Ayu Suwartini Marthodiharjo, SH. Latar belakang pendidikan formalnya mulai dari Sekolah Rakyat Canisius Stichting di Yogyakarta (lulus tahun 1944), SMA Negeri Magelang sambil bekerja sebagai pegawai Kementerian Penerangan (lulus tahun 1952), dan menyelesaikan sarjana hukum di Universitas Gadjah Mada tahun 1966. Sebelum masuk SMA, Sri Pawenang sempat menjadi tentara pelajar tahun 1948-1949. Tahun 1972, baliau menyelesaikan pendidikan advokat, dan sejak saat itu menjadi pengacara sampai tahun 1996.

Beliau aktif memperjuangkan hak asasi kaum perempuan dan perlakuan diskriminasi kepada masayarakat dan pemenuhan hak sipil dan pelayanan publik. Pada tahun 1978-1997, beliau terpilih menjadi anggota MPR dari

utusan daerah Yogyakarta dan duduk di Fraksi Karya Pembanguan. Pada saat menjadi anggota MPR dari utusan golongan, beliau menjadi juru bicara fraksi, dan sangat gigih memperjuangkan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) yang dikenal dengan Eka Prasetya Pancakarsa dan akhirnya P4 berhasil ditetapkan dalam TAP MPR Nomor 4 Tahun 1978. Selain itu dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Beliau pernah menjabat ketua Ikadin (Ikatan Kamar Dagang Indonesia) cabang Yogyakarta tahun 1977-1987, sebagai perintis dan penasehat Koperasi Serba Usaha Karya Warga tahun 1982-1996.

RAY. Soewartini Martodiharjo, SH. pada tahun 1952 disujudkan oleh Bapak Prawiro Tunggak, di Pare, Kediri dan di Sanggar Candi Busana Gowongan Lor, Yogyakarta. Pada tahun 1957 beliau menerima kepercayaan sebagai panutan wanita dengan sebutan Sri Pawenang. Beliau juga menerima mandat tertulis dari Panuntun Agung Sri Gutomo untuk menjadi juru bicara Kerohanian Sapta Darma dan menjadi Pembina Agung Persatuan Warga Sapta Darma. Tugas beliau adalah menyiarkan, menyebarkan, melestarikan, mengembangkan dan menjaga kemurnian ajaran Kerohanian Sapta Darma. Beliau meninggal pada usia 66 tahun.

4. Arymurthy

Arymurty, S.E. Lahir di Demak, Jawa Tengah pada tanggal 1 Oktober 1921. Pendidikan beliau adalah sarjana ekonomi, lulusan Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia tahun 1959. Setelah lulus Arymurthy mengabdi menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Direktorat Jendral Pajak, Depertemen Keuangan Republik Indonesia dan pernah menjabat sebagai Sekretaris Wakil Menteri Pertama, Bidang Keuangan.

Gambar 2.12. Arymurthy
Sumber : Kemendikbudristek (2018)

Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Umum Paguyuban Sumarah dan menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Sekretariat Kerjasama Kepercayaan (SKK) tahun 1974-1978. Arymurty adalah tokoh Sumarah yang merumuskan tuntunan sistem kesadaran,

berikut konsep-konsep manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mengamalkan ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Beliau pernah berperan juga sebagai *steering committe* Musyawarah Nasional Kepercayaan di Yogyakarta, yang dilaksanakan pada tanggal 27-30 Desember 1970. Beliau juga yang memiliki ide struktural untuk operasional pengamalan Pancasila.

Gagasan Arymurthy SE., mengenai Eka Prasetya Pancakarsa didukung dan diperjuangkan oleh wakil rakyat melalui sidang-sidang umum MPR yang pada akhirnya melahirkan ketetapan, yaitu TAP MPR No IV/1978 tentang P4. Selanjutnya beliau dipercaya oleh Presiden Soeharto sebagai Direktur Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Depertamen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang pertama. Beliau menjabat sebagai Direktur Pembinaan Kepercayaan periode tahun 1978-1983.

5. Mei Kartawinata

Mei Kartawinata lahir di Bandung tepatnya, di Jalan Kebon Jati, Desa Pasar, Kota Bandung, pada tanggal 1 Mei 1897. Ayahanda Mei Kartawinata bernama Rd. Kartowidjojo dari Rembang, sedangkan ibundanya bernama Nyai Rd. Mariah dari Bogor, Mei Kartawinata sempat bersekolah di Sekolah Kristen PADRI dimana di sekolah tersebut terdapat Zending School yang dipimpin oleh Ruitink, Borat dan Iken.

Gambar 2.13. Mei Kartawinata
Sumber : Kemendikbudristek/Cakra Arganata (2015)

Selain bersekolah di Sekolah Kristen PADRI, Mei Kartawinata juga mengikuti kursus di Kleine Abtenaar Exament (KE). Setelah tamat sekolah, pada tahun 1914 beliau bekerja di perusahaan percetakan (Drukkerij) di Bandung, sambil bekerja di perusahaan percetakan tersebut Mei Kartawinata bersekolah juga di Sekolah Partikelir pada sore harinya.

Pada tahun 1922, Mei Kartawinata masuk dan aktif di organisasi perburuhan IDB (Indische Drukkerij Bond), sebuah organisasi yang aktif memperjuangkan nasib kesejahteraan kaum buruh, akibat ketimpangan upah antara buruh pribumi dan buruh asing. Selain aktif di IDB, Mei

Kartawinata juga aktif dalam gerakan-gerakan politik kebangsaan dan perjuangan kemerdekaan. Selanjutnya Mei pindah ke Cirebon dan bekerja di percetakan "De Boer", sambil tetap aktif dalam perjuangan buruh dan gerakan perjuangan kemerdekaan.

Selama di Cirebon Mei Kartawinata bertempat tinggal di lingkungan Keraton Kanoman Cirebon dan tinggal di rumah salah satu bangsawan Keraton Kanoman Cirebon yang bernama Elang Otong. Mei Kartawinata bersama istri dan rekan-rekan seperjuangannya aktif keluar masuk kampung-kampung menyebarkan paham kebangsaan melalui anjangsono dan pertunjukkan sandiwara, hingga pada tahun 1925 Belanda mencium adanya gerakan nasionalisme kebangsaan di Sukamandi dan kemudian Belanda melakukan penangkapan-penangkapan

Mei Kartawinata bersama istrinya pindah ke Subang dan bekerja sebagai *"letterzetter"* di perusahaan percetakan Atelir Subang (P & T Land) milik kongsi Amerika-Inggris. Setelah bekerja di Atelir, selanjutnya Mei mengajak teman lamanya M. Rasid dari Cirebon untuk bekerja bersama, hingga pada suatu waktu keduanya berkenalan dengan seseorang bernama Soemitra, seorang pemuda yang berasal dari Bandung, kemudian diantara ketiganya terjalin persahabatan yang akrab yang membawa mereka bertiga pada peristiwa 17 September 1927.

Pada tanggal 17 September 1927, tepatnya di tepi Sungai Cileuleuy, Kampung Cimerta, Subang, Mei Kartawinata mendapatkan *"pencerahan rohani"* yang kemudian dikenal dengan *"wangsit"*. Setelah peristiwa 17 September 1927 di Sungai Cileuleuy itu, Mei Kartawinata semakin disadarkan tentang arti dan makna dari hakekat hidup manusia.

Setelah mendapatkan *"pencerahan"* aktifitas Mei Kartawinata tidak hanya mendalami dan menjalankan "laku spiritual" saja, tetapi justru dari perjalanan spiritual itu bangkit kesadaran yang menumbuhkan semangat jiwa nasionalisme dan patroitisme pada diri beliau. Paham dan semangatnya itu, beliau sebarkan di berbagai wilayah Pulau Jawa. Mei Kartawinata sangat menyadari pentingnya menumbuhkan semangat kebangsaan dan jiwa patriotisme di kalangan masyarakat, karena saat itu negara kita masih di bawah cengkraman bangsa penjajah.

Beliau sangat aktif dan lantang dalam menyuarakan kemerdekaan dan menentang aturan-aturan yang dibuat oleh bangsa penjajah yang terkenal

kejam dan licik. Berbagai pergerakan beliau lakukan di beberapa wilayah, pada masa-masa pengungsian dan masa gerilya. Dengan sepak terjang Mei Kartawinata yang semakin aktif dalam menyuarakan nasionalisme dan patriotisme di kalangan masyarakat yang dijumpainya, membuat bangsa penjajah geram, hingga kala itu beliau masuk dalam daftar salah satu orang yang paling dicari oleh pemerintah kolonial, sehingga menurut beberapa catatan yang ada, Mei Kartawinata sempat merasakan hidup dibui, karena dianggap membahayakan dan mengganggu kepentingan bangsa penjajah saat itu. Pada tahun 1937 Mei Kartawinata sempat ditahan di Bandung, kemudian pada tahun 1942 dipenjarakan di Cigereleng (pinggiran Bandung Selatan), lalu dipindahkan ke penjara Banceuy, dari situ kemudian dipindahkan lagi ke penjara Sukamiskin.

Karena medan gerilya Mei Kartawinata mencakup beberapa wilayah di luar Bandung, sehingga beliau pun sempat dipenjarakan di Cirebon tahun 1946, kemudian sempat juga dipindahkan ke salah satu penjara yang ada di Yogyakarta dan pada tahun 1949 sempat juga dipenjarakan di Glodok. Selain dikenal sebagai tokoh kebatinan, Mei Kartawinata juga aktif dalam berbagai kegiatan seni, budaya dan politik kebangsaan diantaranya:

- Sebagai Dewan Penasehat Pusat Gerakan Latihan Pencak Silat seluruh Jawa dan Madura pada masa pendudukan Jepang
- Tokoh penggerak Badan Pembantoe Keamanan Oemeom (BPKO) pada masa pendudukan Jepang
- Mendirikan Perhimpunan Rakyat Indonesia Kemanusia'an (PRI KEMANUSIA'AN), sekitar tahun 1930-an
- Bersama-sama dengan J.B. Assa, Mr. Iwa Koeseomasumantri, I.R. Lobo, dan S.K. Werdojo, Mei Kartawinata juga ikut mendirikan Partai Politik PERMAI (Persatuan Rakyat Marhaen Indonesia), pada masa pemilu pertama tahun 1955
- Sebagai Dewan Presidium dalam BKKI (Badan Kongres Kebatinan Indonesia), dan selanjutnya diangkat menjadi Dewan Penasehat di BKKI
- Ikut memprakarsai dibentuknya PEPADI (Peguyuban Padalangan Indonesia)
- Salah seorang yang memperjuangkan perkawinan penghayat yang dinamakan PAPENA (Panitia Perkawinan Nasional), namun selanjutnya sejak jaman orde baru lembaga ini tidak difungsikan.

Dimasa-masa terakhir hidupnya, Mei Kartawinata menghabiskan waktunya di tempat tinggalnya di Sukasirna, Cicadas, Bandung dan saat usianya menginjak 70 tahun, beliau meninggal dunia, tepatnya tanggal 11 Februari 1967. Dan dikebumikan di Karang Pawitan, Desa Pakutandang, Ciparay, Kabupaten Bandung.

G. Rangkuman

- Sejarah perjuangan melalui cara berorganisasi diawali dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tanggal 20 Mei 1908
- Kemudian sejak berdirinya Boedi Oetomo timbul kesadaran diantara para pemuda yang ada di tanah air untuk mengadakan kongres pemuda.
- Pada Kongres Pemuda ke-2 ada dua hal penting yang terjadi yaitu:
  1. Menghasilkan ikrar yang kemudian disebut Sumpah Pemuda
  2. Dilantunkannya lagu Indonesia Raya Tiga Stanza untuk yang pertama kalinya
- Begitupun yang terjadi dengan perkembangan yang terjadi pada organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari masa ke masa yang mengalami dinamika pasang surut.
- Dari setiap masa yang dilaluinya oleh organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa selalu saja muncul sosok tokoh yang menjadi panutan
- Para tokoh tersebut telah berjasa baik dalam pengembangan dan pendalaman tentang ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa maupun dalam melakukan pembaharuan dan terobosan dalam rangka meningkatkan eksistensi kaum penghayat.
- Pada masa-masa kemerdekaan belum ada istilah kaum penghayat, tetapi yang dikenal saat itu adalah kaum kebatinan, kerohanian, kejiwaan.

H. Refleksi

Jika perjuangan melawan penjajahan harus selalu melalui peperangan akan berapa banyak korban jiwa dan akan berapa besar kerugiannya? Dengan melalui organisasi terutama bidang pendidikan para pejuang kita terutama para pemuda disadarkan arti penting semangat kebersamaan dan

kebangsaan yang harus tumbuh dalam jiwa setiap pemuda pada saat itu. Apa jadinya jika tidak ada organisasi Boedi Oetomo dan Kongres Pemuda saat Itu?

Kira-kira apa yang melandasi jiwa para pemuda sehingga mereka mau berjuang dan bersusah payah memerdekakan bangsa dan tanah airnya dari penjajahan?

Kini kalian juga punya tanggung jawab kepada nusa dan bangsa untuk meneruskan perjuangan para pemuda dahulu. Jangan hanya bisa menuntut kepada negara tetapi apa yang sudah kalian berikan kepada negara?

Kalian sudah belajar dari beberapa tokoh panutan, jadikanlah itu inspirasi dan motivasi untuk meneruskan perjuangan kita bersama yaitu memajukan eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan potensi yang dimiliki oleh kita masing-masing. Berbuatlah sesuatu, walaupun nilainya kecil. Mulailah dari hal-hal yang kecil dan sederhana yang bisa kita lakukan.

I. Pengayaan

Untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan kalian tentang sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bisa dicari informasi lain di internet tentang sejarah pendirian dan perkembangan MLKI. Selain itu dapat juga kalian belajar dari mata pelajaran sejarah tentang Boedi Oetomo dan Sumpah Pemuda.

J. Latihan

Soal Essay

1. Sejak berdirinya organisasi Boedi Oetomo bagaimanakah cara perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan?
2. Tuliskan dua peristiwa penting pada Kongres Pemuda ke-II yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1928?
3. Siapakah yang memprakarsai berdirinya BKKI?
4. Kapan MLKI resmi didirikan dan siapa wakil dari pemerintahan yang hadir pada saat pendirian MLKI?
5. Sikap dan perbuatan apa saja yang dapat kita ambil atau pelajari dari sosok para tokoh Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa?

Soal Pilihan Ganda

1. Partai politik yang pernah membentuk Sekretariat Bersama para Penghayat Kepercayaan pada tahun 1966, adalah partai...
   A. Partai Permai
   B. Partai Nasional Indonesia (PNI)
   C. Golkar
   D. Partai Indonesia Raya (PIR)

2. Sebutan atau istilah Penghayat Kepercayaan pada masa kemerdekaan dikenal dengan sebutan..
   A. Kaum Abangan
   B. Kaum Kebatinan/Kerohanian/Kejiwaan
   C. Kaum Kejawen
   D. Kaum Priyayi

3. Direktur Pertama Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada tahun 1974-1978 adalah ...
   A. KRMT Wongsonegoro
   B. Mei Kartawinata
   C. Arymurty
   D. Sri Pawenang

4. Dinamika organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sempat mengalami vakum pada masa terbentuknya...
   A. BKKI
   B. SKK
   C. HPK
   D. BKOK

5. Salah satu tokoh Penghayat Kepercayaan yang masih keturunan dari keluarga Keraton Yogyakarta yang merupakan keturunan dari Sampeyan Dalem Ingkang Sinuhun Kanjeng Sultan Hamengkubuwono II adalah...
   A. KRMT Wongsonegoro
   B. Sri Pawenang
   C. Arymurty
   D. Mei Kartawinata

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asep Setia Pujanegara
ISBN: 978-602-244-711-5

Bab 3

Jujur, Mandiri, Disiplin dan Percaya Diri adalah Cerminan Anak Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat menunjukkan sikap budi pekerti luhur dalam berinteraksi secara efektif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya, peserta didik mampu menyimpulkan dan menjelaskan secara nalar pentingnya budi pekerti luhur dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik tahu dan mengerti cara bersikap dan berperilaku jujur, mandiri, disiplin dan percaya diri.
2. Peserta didik termotivasi untuk melakukan sikap dan perbuatan jujur, mandiri, disiplin dan percaya diri.
3. Peserta didik bisa menerapkan sikap dan perbuatan jujur, mandiri, disiplin dan percaya diri di lingkungannya dimana pun ia berada.

Seperti apakah cerminan anak Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Sumber : stocksy.com/Angela Lumsden (2013)

A. Kisah Inspiratif

Aku Anak Penghayat Kepercayaan..."Aku Bisa"

Berikut adalah kisah nyata yang pernah dialami oleh seorang anak Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ia adalah seorang peserta didik di salah satu sekolah menengah atas (SMA) di Kota Bandung, Jawa Barat.

Gambar 3.1. Kartika Pramahesti
Sumber : Kemndikbudristek/Kartika Pramahesti (2018)

Namanya Kartika Pramahesti, pada tahun 2005, Kartika mendaftar ke SMAN 5 Bandung setelah menyelesaikan sekolah menengah pertamanya di salah satu SMP swasta di Kota Bekasi.

Karena ayahnya dipindahtugaskan ke Kota Bandung maka Kartika pun melanjutkan sekolahnya itu di Kota Bandung. Sejak awal mendaftar, Kartika dan orang tuanya sepakat untuk mengisi identitas pada kolom agama dengan mencantumkan "Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa", keputusan itu diambil karena terdorong keinginannya untuk memberanikan diri secara jujur menyatakan bahwa dirinya adalah seorang peserta didik Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, walaupun pada saat itu belum ada aturan Permendikbud no 27 tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Setelah dinyatakan diterima di sekolah tersebut hati Kartika merasa senang, karena dapat melanjutkan pendidikannya di salah satu sekolah favorit di Kota Bandung. Seiring berjalannya waktu pada akhirnya di lingkungan sekolah Kartika, mulai mengetahui bahwa Kartika Pramahesti adalah peserta didik Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Setelah pihak sekolah menyadari bahwa ada salah satu peserta didiknya yang berkeyakinan sebagai seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka dipanggillah Kartika ke ruang

Bimbingan Konseling (BK). Pada saat itu Kartika banyak ditanya tentang kayakinan yang dianutnya itu. Sekali pun dengan keterbatasan pengetahuannya tentang ajaran yang dianutnya itu, namun Kartika memberanikan diri menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru BK-nya tersebut.

Lambat laun, berita tentang Kartika sebagai peserta didik Penghayat Kepercayaan mulai tersebar, baik di lingkungan para guru maupun di lingkungan kelas Kartika sendiri. Lalu apakah yang dirasakan Kartika saat itu? Awalnya Kartika mengalami masalah kurang percaya diri berkaitan dengan keyakinannya itu, namun berkat bimbingan, arahan serta nasehat dari kedua orang tuanya, akhirnya secara perlahan mulai tertanam rasa percaya diri pada jiwa Kartika. Ia mampu mengatasi perasaan rendah diri dan perasaan malu yang sempat ada dalam jiwanya itu. Teman-teman dekatnya mulai banyak yang ingin tahu dan bertanya tentang, apa itu Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa? Bagaimana ajarannya? Dan seluk beluk lain mengenai Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Setelah dijelaskan oleh Kartika, pada akhirnya teman-temannya pun mulai bisa menerima dan mulai menghargai apa yang menjadi keyakinan yang dianut oleh Kartika. Sekali pun ada juga diantara teman Kartika yang menganggap aneh dan menyepelekan ajaran yang dianut oleh Kartika itu, namun hal itu tidak diperdulikan oleh Kartika, yang terpenting baginya pada saat itu ialah berusaha menunjukkan kepada para guru dan teman-temannya bahwa dirinya pun tidak ada bedanya dalam berperilaku seperti para peserta didik lain dalam hal pergaulan ataupun etika dan sopan santun.

Pernah terjadi suatu peristiwa yang menurut Kartika paling dikenang selama ia bersekolah di SMAN 5 Bandung, yaitu ketika Kepala SMAN 5 Bandung memanggil Kartika ke ruang kerjanya, kemudian beliau mengajukan bermacam-macam pertanyaan terkait ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan wajah dan sikap yang seolah-olah seperti sedang menghakimi diri Kartika. Namun semua kejadian itu tidak membuat Kartika melemah pada keyakinan yang dianutnya itu, justru Kartika semakin termotivasi ingin menunjukkan di lingkungan sekolahnya bahwa anak penghayat itu tidak terbelakang, dan bukan pemalu. Hal itu Kartika buktikan dengan tetap bersosialisasi bersama teman-temannya, serta turut aktif menjadi pengurus OSIS dan juga aktif

dalam kegiatan beberapa ekstrakurikuler SMAN 5 Bandung yang paling banyak diminati oleh para siswanya.

Sementara untuk mata pelajaran agamanya, karena waktu itu belum ada payung hukum yang menaungi peserta didik Penghayat Kepercayaan, maka Kartika mencoba minta ijin mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam namun ditolak oleh guru agamanya karena Kartika bukan muslim. Menerima penolakan itu Kartika tidak putus asa dan tidak menyerah, kemudian ia mencoba ijin mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen, namun ditolak juga oleh guru PAK dengan alasan yang sama seperti yang disampaikan oleh guru PAI bahwa Kartika bukan seorang kristiani.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh Kartika itu bukan berarti Kartika mau menjadi muslim atau mau menjadi kristiani, tetapi Ia berusaha untuk mendapatkan nilai di buku laporan pendidikannya. Dan bagi Kartika pada saat itu, jika sebatas pengetahuan dan wawasan tidak ada salahnya, selama tidak ada pemaksaan dari guru yang bersangkutan. Setelah usaha-usaha yang dilakukan oleh Kartika tidak berhasil karena adanya penolakan dari guru agama Islam dan guru agama Kristen, akhirnya orang tua Kartika mencarikan jalan keluarnya dengan cara bekerja sama dengan pihak sekolah, dan akhirnya Kartika bisa mendapatkan nilai di rapor karena orang tuanya sempat memohon bantuan kepada salah satu organisasi Kepercayaan dan meminta bantuan pengadaan soal bilamana akan menghadapi ujian semester. Selepas lulus dari SMAN 5 Bandung, tidak menghentikan Kartika Pramahesti untuk terus mengejar pendidikan dan cita-citanya dengan melanjutkan pendidikan di Universitas Parahyangan (UNPAR) Bandung, setelah lulus dari UNPAR, Kartika kemudian menempuh pendidikan master di Universitas Indonesia, dan sempat mendapatkan beasiswa ke luar negeri (Jepang). Kini ia tinggal di Jakarta bersama suaminya dan bekerja di salah satu perusahaan Jepang yang berada di Jakarta

Sekarang di SMAN 5 Bandung, setelah adanya Permendikbud no 27 Tahun 2016, dan juga setelah adanya penyuluh kepercayaan yang disertai dengan kelengkapan kurikulum untuk mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti, tidak ada lagi permasalahan apabila ada peserta didik yang menganut Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, hal ini terbukti ketika

pada tahun ajaran 2018/2019 ada siswa Penghayat Kepercayaan yang bernama Pramayuda Padmanegara masuk dan diterima menjadi siswa di SMAN 5 Bandung. Sampai saat ini Pramayuda sudah duduk di kelas XII dan untuk mata pelajaran agamanya sudah dapat mengambil mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pramayuda senantiasa berusaha melanjutkan jejak dari kakak kelasnya Kartika Pramahesti untuk menunjukkan bahwa anak-anak Penghayat Kepercayaan punya hak yang sama dengan anak-anak yang beragama lain. Dan kesempatan itu harus dipergunakan olehnya sebagai generasi penerus dari ajaran leluhur yang kita cintai bersama.

Itulah sekilas kisah nyata yang pernah dialami oleh para peserta didik Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Kota Bandung dengan segala persoalan yang pernah dihadapinya. Semoga dari kisah ini kita bisa mengambil hikmahnya.

MARI BERLATIH

Setelah membaca kisah inspiratif tersebut, hal apa saja yang patut ditiru dari pengalaman kisah Kartika Pramahesti? Tuliskan!

Pelajaran yang dapat diambil dari kisah inspiratif :

1. Kejujuran itu harus dimiliki oleh setiap Penghayat Kepercayaan, karena dengan sikap jujur berarti kita tidak dibiasakan untuk berbohong kepada diri sendiri maupun orang lain.
2. Percaya diri harus tumbuh dalam jiwa setiap anak Penghayat Kepercayaan, jangan pernah merasa rendah diri hanya karena keyakinan kita berbeda dengan teman-teman di sekolah ataupun teman di rumah. Dengan sikap percaya diri dapat menumbuhkan jiwa berani dalam menghadapi kenyataan hidup.
3. Biasakanlah belajar mandiri artinya berusaha dahulu sebisanya jangan selalu tergantung kepada orang tua maupun orang lain.

B. Jujur

Jujur adalah tingkah laku atau sikap, perbuatan dan ucapan yang mencerminkan sebenarnya tidak ada unsur kebohongan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jujur adalah lurus hati tidak curang. Jujur itu bukan hanya berarti mengatakan apa adanya atau mengatakan yang sebenarnya seperti mengatakan apa yang dilihat, yang diperbuat maupun yang dirasakan oleh dirinya pribadi, tetapi jujur juga berarti bersikap dan berperilaku apa adanya, tidak dibuat-buat atau dikarang-karang, bahkan meniru-niru diri orang lain yang bukan kepribadiannya.

Jujur itu baik, makanya kita sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa wajib berkata jujur. Jangan pernah merasa takut untuk mengatakan sesuatu dengan jujur. Biasanya kita merasa malu, atau merasa takut, jika kita berkata jujur, padahal justru jika kita tidak jujur atau berbohong, kita harus malu pada diri sendiri dan punya rasa takut, karena kebohongan itu pada akhirnya akan diketahui juga dan jika sudah begitu kita akan menanggung malu dan menanggung akibatnya.

Gambar 3.2. Kejujuran seorang anak yang mengembalikan sisa uang belanja
Sumber : mommiesdaily.com/Mommies Daily (2017)

Hidup dengan kejujuran menjadikan jiwa kita akan merasa tenang karena tidak ada sesuatu yang disembunyikan, akan berbeda jika kita berbohong, jiwa akan merasa tidak tenang karena ada sesuatu yang disembunyikan dan mengganjal dalam jiwa kita, karena jika kita berbohong, sesungguhnya dalam diri ada yang tahu dan mengingatkan kita bahwa *"kamu berbohong"*. Jujur

juga berarti sikap berani mengatakan yang sebenarnya terjadi, jika melihat kucing jangan dikatakan melihat macan, jika mengambil lima butir telur jangan mengatakan hanya mengambil satu, jika memang melihat pohon nangka jangan mengatakan itu pohon durian dan sebagainya. Itulah contoh-contoh perilaku jujur yang harus menjadi prinsip hidup yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ingatlah selalu bahwa Tuhan itu Maha Tahu, jadi sekali pun seseorang merasa yakin bahwa kebohongan yang dilakukannya itu tidak ada orang lain yang akan mengetahuinya, namun dihadapan Tuhan tidak ada yang bisa disembunyikan semua gerak langkah hingga niat setiap orang akan diketahui oleh Tuhan Yang Maha Esa.

MARI BERCERITA

Ceritakan dalam bentuk karangan sikap jujur yang pernah kamu lakukan?

C. Mandiri

Menurut KBBI mandiri adalah dalam keadaan dapat berdiri sendiri. Mandiri adalah sikap yang wajib dimiliki oleh anak Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sikap mandiri adalah sikap yang tidak tergantung kepada orang lain, seseorang yang memiliki sikap mandiri akan selalu berusaha semampunya untuk mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya itu.

Anak yang mandiri berarti anak yang tidak berpangku tangan kepada orang lain. Seseorang yang sudah mandiri dapat dilihat dari sikap seperti:

1. Mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapinya
2. Memiliki kepercayaaan diri
3. Memiliki rasa tanggung jawab

Contoh-contoh sikap dari anak yang mandiri seperti:

- Berdoa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesadaran sendiri
- Membereskan tempat tidur dan kamarnya sendiri
- Bangun sendiri setiap pagi hari/tidak dibangunkan orang lain

- Belajar atas kesadaran sendiri tanpa harus disuruh
- Berangkat ke sekolah sesuai jadwalnya tanpa harus disuruh
- jika hendak makan, menyiapkan dan mengambil sendiri
- dan lain-lain

Mandiri bukan berarti sama sekali tidak memerlukan bantuan atau pertolongan dari orang lain. Jika memang masalah atau tugas yang dihadapi oleh kita memerlukan bantuan orang lain, maka tidak ada salahnya kita pun memohon bantuan kepada orang lain. Namun, yang terpenting adalah jangan selalu tergantung pada orang lain, berusahalah terlebih dahulu sebatas kamampuan yang kita miliki.

Jika kita sejak dini dibiasakan dengan belajar sikap mandiri, maka kelak dikemudian hari hidup kita tidak akan pernah tergantung pada orang lain, segala masalah dan persoalan yang dihadapi akan selalu diusahakan, diselesaikan dan diputuskan oleh dirinya sendiri dan itu sama artinya belajar tanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan atau diperbuat oleh dirinya.

Gambar 3.3. Berbagai Sikap mandiri yang harus dibiasakan di rumah
Sumber : cdn.shopify.com/ParentCo. (2017); verywellhealth.com/Catherine Delahaye (2015); cdn-image.hipwee.com/Kompasiana (2020); koranmemo.com/Koranemo (2021)

MARI BERLATIH

Sebutkan sikap mandiri yang sudah kalian kerjakan selama ini baik itu dirumah maupun di sekolah?

D. Disiplin

Menurut KBBI, disiplin adalah latihan batin dan watak supaya mentaati tata tertib, kepatuhan pada aturan. Disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap sebuah aturan. Jika setiap orang mau bersikap disiplin maka akan tercipta ketertiban dan kelancaran terhadap apa yang sedang dikerjakannya itu. Sikap disiplin itu harus tumbuh dari diri sendiri bukan berarti harus selalu ada aturan atau tata tertib yang tertulis, karena jika seseorang yang sudah terbiasa hidup disiplin, ia akan tahu mana yang patut untuk dikerjakan dan mana yang tidak patut dikerjakan.

Mengapa kita perlu disiplin? Disiplin diri akan terasa manfaatnya jika kita memiliki suatu impian dan cita-cita yang ingin dicapai. Kita harus mendisiplinkan diri/melatih diri untuk mengerjakan hal-hal yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Disiplin diri adalah suatu kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus menerus secara berkesinambungan dan akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya tujuan kita. Berikut adalah contoh dari jenis-jenis disiplin yang harus dipatuhi oleh anak Penghayat Kepercayaan:

1. Disiplin dalam manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa artinya biasakanlah jika menembah kepada Tuhan Yang Maha Esa menggunakan tata cara dan etika sopan santun, serta kerjakanlah secara rutin menurut waktu yang sudah ditentukan oleh dirinya sendiri.
2. Disiplin dalam menggunakan waktu artinya menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Jika melakukan sesuatu jangan sampai lupa waktu, untuk mengerjakan hal yang lainnya, seperti: menghabiskan waktu seharian hanya untuk bermain, bekerja atau mengerjakan tugas terus menerus hingga menghiraukan makan atau istirahat dan sebagainya.
3. Disiplin di rumah artinya ketika ada di rumah kita harus mendisiplinkan diri melaksanakan apa yang seharusnya dikerjakan/ kewajiban sebagai anak yang patuh dan taat kepada orang tua
4. Disiplin di sekolah artinya harus taat dan patuh kepada segala peraturan yang ada di sekolah, tanpa merasa dipaksa tetapi menyadari dengan sepenuh hati bahwa sikap disiplin itu untuk kepentingan dirinya sendiri
5. Disiplin dalam hidup bermasyarakat artinya kita harus mengetahui nilai-nilai sosial/etika dan sopan santun yang ada di lingkungan

sekitar, seperti: tidak membuang sampah sembarangan, tidak mengotori atau merusak lingkungan, tidak membuat orang lain terganggu karena sikap dan perbuatan kita, dan sebagainya.

Selain itu, dengan menumbuhkan sikap disiplin akan memberikan manfaat terhadap diri kita sendiri, seperti:

1. Mengajarkan keteraturan
2. Tumbuhnya rasa percaya diri
3. Tumbuhnya kemandirian
4. Menumbuhkan sikap patuh

Jika dalam menjalani hidup dan kehidupan tidak disiplin dipastikan segala aktivitasmu akan kacau, karena hidupmu tidak terpola, terencana dan semena-mena.

MARI BERLATIH

Sebutkan sikap disiplin seperti apa yang harus kamu lakukan ketika berada di rumah, di sekolah, dan di tempat umum?

Gambar 3.4. Biasakanlah manembah kepada Tuhan YME menjadi salah satu kegiatan rutinitasmu

Sumber : setara.net/Robit Mikrojul Huda (2017); liputan6.com/Muhamad Ridlo (2019); kintamani.id/ Hindu Alukta (2015); jawaban.com (2021); static.republika.co.id/Republika (2012); pxhere.com (2017).

E. Percaya Diri

Percaya diri adalah bagaimana seseorang mengakui kemampuannya untuk melakukan sesuatu serta menanggulangi suatu masalah dengan baik. Percaya diri tidak datang secara tiba-tiba, tetapi harus dibentuk dan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap

sesuatu yang menurut pribadinya mampu dan bisa untuk dilakukan.

Percaya diri harus dibentuk agar tumbuh dalam diri kita. Berikut adalah beberapa cara untuk menumbuhkan percaya diri, yaitu:

1. Jangan takut mengambil tantangan
2. Jangan membanding-bandingkan kemampuan kita dengan orang lain
3. Kemauan untuk menambah wawasan dan pengetahuan
4. Memberanikan diri dan membiasakan membuka obrolan
5. Terus belajar dari kesalahan
6. Mengasah terus keterampilan dan wawasan
7. Selalu bersyukur dan berfikir positif

Pernahkah kamu merasa tidak percaya diri untuk mengatakan dan menjelaskan bahwa kamu adalah siswa Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa? Kamu harus berani dan percaya diri tidak perlu lagi merasa malu ataupun merasa rendah diri hanya karena keyakinan kamu sebagai seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, justru kamu harus bersyukur dan merasa bangga kepada keyakinanmu itu.

Gambar 3.5. Anak yang menunjukkan sikap percaya diri didalam kelas
Sumber : bimbelcimahi.com (2018)

Perbedaan adalah anugerah dari Tuhan yang patut untuk kita syukuri, begitu pun dalam urusan keyakinan. Setiap orang bebas untuk memilih keyakinan yang dianutnya. Sebagai anak Penghayat Kepercayaan kita harus memiliki percaya diri, karena kita adalah orang-orang yang bersyukur dan merasa bangga terhadap apa yang sudah Tuhan anugerahkan kepada diri kita dan tanah air yang kita cintai.

Penghayat Kepercayaan adalah orang-orang yang berbudi pekerti luhur, tahu etika dan sopan santun sehingga dalam sikap dan perilakunya selalu dijaga agar tidak menyakiti, merugikan apalagi sampai mencelakakan diri orang lain. Jangan ada lagi perasaan malu, takut dan merasa berbeda dengan yang lain, kita semua sama-sama manusia yang telah diberikan akal, pikiran dan perasaan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Perbedaan keyakinan adalah hal biasa. Mari kita syukuri perbedaan itu dengan hati yang damai dan tulus. Oleh sebab itu jadilah anak Penghayat Kepercayaan yang percaya diri, dengan segala kemampuan yang ada pada dirinya. Mari kita tunjukkan bahwa anak-anak Penghayat Kepercayaan adalah generasi bangsa yang berani dalam membela kebenaran dan percaya diri untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu berkarya untuk nusa dan bangsa. Cara kita manembah kepada Tuhan yang Maha Esa, cara kita melestarikan adat budaya bangsa, adalah perbuatan yang terpuji, oleh karena itu, jangan ada lagi keraguan pada diri kita untuk mengaku dengan jujur dan bangga, bahwa kita adalah Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

F. Rangkuman

- Dengan bersikap jujur, hati kita menjadi tenang karena dengan bersikap jujur sama artinya kita tidak membohongi diri orang lain dan membohongi diri sendiri.
- Dengan hidup disiplin, pola hidup kita akan terpola dan terencana, sehingga tercipta juga pola keteraturan hidup
- Dengan hidup mandiri kita tidak akan menjadi manusia yang selalu tergantung kepada orang lain
- Percaya diri harus tumbuh dalam jiwa anak Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena pada dasarnya semua manusia diciptakan sama oleh Tuhan, yang membedakan hanyalah akhlak dan moralnya.
- Setiap anak Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki kesempatan dan hak yang sama dengan anak-anak lainnya baik dalam mendapatkan pendidikan maupun dalam mengabdi dan berbakti kepada tanah airnya
- Dengan jujur, mandiri, disiplin dan percaya diri, kita bisa meraih kesuksesan dalam segala hal.

G. Refleksi

Pernahkah kamu berbohong? Apa yang dirasakan oleh hatimu ketika berbohong? Adakah yang "berkata" atau "yang tahu" dalam dirimu bahwa kamu telah berbohong? Adakah rasa bersalah dalam hatimu?

Sebaliknya pernahkah kamu jujur? Apa yang kamu rasakan ketika bersikap jujur? Adakah kerugian pada dirimu ketika kamu jujur? Jadi untuk apa kita berbohong?

Apakah semua aktifitas yang kamu lakukan di rumah harus selalu diberitahu dan diingatkan oleh orang lain? Jika selamanya seperti itu artinya hidup kamu tidak mandiri dan akan selalu tergantung kepada orang lain. Apakah hidupmu akan maju dan mengalami perbaikan jika tidak mandiri?

Apakah jika tidak disiplin hidupmu akan lebih baik? Apakah selama ini hidupmu sudah disiplin? Disiplin itu harus dikerjakan bukan karena ada aturan yang harus dipatuhi saja, tetapi yang lebih penting adalah bahwa disiplin itu dilakukan karena kebutuhan diri sendiri agar hidup lebih teratur dan terencana.

Pernahkah kamu tidak percaya diri merasa malu atau takut untuk mangaku sebagai seorang Penghayat Kepercayaan? Kenapa? Jika sudah tahu dan mengerti tentang hakekat hidup manusia tidak ada alasan untuk merasa tidak percaya diri.
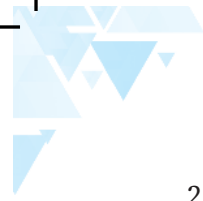
H. Pengayaan

Untuk memperkaya lagi wawasan dan pengetahuan kalian terkait sikap jujur, disiplin, mandiri dan percaya diri bisa kalian cari di internet dan buku bacaan lainnya yang membahas jujur, disiplin, mandiri dan percaya diri.

I. Latihan

Soal Essay:

1. Apa yang dimaksud dengan:
   - Jujur ?
   - Mandiri ?
   - Percaya Diri ?
   - Disiplin ?
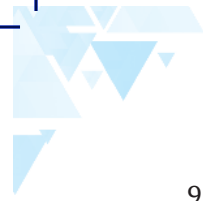
2. Tuliskan sikap disiplin seperti apa yang harus dibiasakan dalam melakukan manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa?
3. Sikap percaya diri seperti apa yang bisa kalian tunjukkan ketika kalian harus memperkenalkan diri dalam pertemuan generasi muda lintas agama?
4. Berilah contoh perilaku mandiri dalam melaksanakan kegiatan ritual atau berdoa di rumah?
5. Sebutkan tiga ciri dari seseorang yang sudah mandiri?

Soal Pilihan Ganda

1. Setiap hari Edo bangun pagi dan selalu membereskan tempat tidurnya, jika akan berangkat ke sekolah ia mempersiapkan segala kebutuhan sekolahnya, begitu pun ketika berangkat ke sekolah Eko berangkat sendiri tanpa diantar kakaknya ataupun ayahnya. Sikap dan perbuatan yang dilakukan Edo adalah pencerminan dari sikap...
   A. jujur
   B. tanggung jawab
   C. mandiri
   D. percaya diri

2. Di sebuah kelas ketika sedang berlangsung mata pelajaran agama lalu gurunya bertanya. “Siapa yang bukan muslim?” Dengan cepat Udin mengangkat tangannya dan mengatakan kepada gurunya itu. ”Saya, Bu, saya Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang maha Esa”. Sikap yang ditunjukan oleh Udin adalah pencerminan dari prilaku ...
   A. tanggung jawab
   B. baik
   C. mandiri
   D. percaya diri

3. Hasil ulangan Edo kurang baik, nilainya hanya 65 tapi Edo tidak patah semangat dalam hatinya ia berkata. *”Saya harus lebih rajin belajar”*. Ketika sampai di rumah ibunya Edo bertanya, *“Nak bagaimana hasil ujiannya?”* Lalu Edo menjawab *“Kurang bagus Bu, nilainya hanya 65”.* Ucapan Edo ketika menjawab pertanyaan ibunya adalah ciri dari perilaku .....
   A. percaya diri

B. jujur
C. mandiri
D. patuh dan taat

4. Salah satu cara yang harus dibiasakan agar tumbuh percaya diri yaitu ......
   A. Terus belajar dari kesalahan
   B. Tidak perlu memberanikan diri untuk memulai pembicaraan
   C. Bersikap selalu menunggu tidak perlu berinisiatif
   D. Memiliki pandangan orang lain tidak mampu seperti saya

5. Salah satu modal kita agar terbiasa dengan sikap jujur dan percaya diri adalah...
   A. Waspada
   B. Berani dalam kebenaran
   C. Hati-hati
   D. Tenggang rasa

6. Sesungguhnya dengan membiasakan diri untuk bersikap jujur itu akan mendatangkan...
   A. Kejahatan
   B. Persaudaraan Erat
   C. Kemakmuran Harta
   D. Ketenangan Hati

7. Dengan bersikap jujur itu sama artinya dengan kita tidak membohongi...
   A. Tuhan
   B. Orang lain
   C. Diri sendiri
   D. Diri sendiri dan Orang lain

8. Mencuci piring dan gelas sendiri setelah kita makan atau minum adalah salah satu cerminan dari sikap...
   A. Jujur
   B. Mandiri
   C. Percaya diri
   D. Baik

9. Keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang menurut pribadinya mampu dan bisa untuk dilakukan...
   A. Jujur
   B. Disiplin
   C. Percaya diri
   D. Baik

10. Membiasakan diri untuk manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa menggunakan tata cara dan etika sopan santun, serta dikerjakan secara rutin menurut waktu yang sudah ditentukan oleh dirinya sendiri adalah contoh sikap....
    A. Jujur
    B. Disiplin
    C. Percaya diri
    D. Baik

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asep Setia Pujanegara
ISBN: 978-602-244-711-5

Bab 4

Adab (Bakti) kepada Orang Tua

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menyimpulkan dan menjelaskan secara nalar pentingnya budi pekerti luhur, dan mampu menunjukkan sikap budi pekerti luhur dalam berinteraksi di sekolah, di keluarga dan di lingkungan sekitarnya.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik tahu dan paham tentang pengertian adab dan bakti.
2. Peserta didik memahami pentingnya berbakti kepada orang tua.
3. Peserta didik tahu tentang cara-cara yang bisa dilakukan untuk menunjukkan baktinya kepada orang tua.
4. Peserta didik bisa menerapkan sikap dan perbuatan yang menunjukkan adab maupun baktinya kepada orang tua.

Seperti apakah berbakti kepada Orang Tua ?

Sumber : freepik.com/senivpetro (2021)

A. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi adab yaitu: sopan, kesopanan, kebaikan, budi pekerti, setiap orang harus mempunyai budi pekerti. Beradab menurut KBBI yaitu: mempunyai adab, sopan, baik budinya. Sedangkan definisi bakti menurut KBBI, yaitu: pernyataan tunduk dan hormat, perbuatan yang menyatakan setia. Berbakti yaitu berbuat bakti dan setia.

Ibu dan bapak adalah yang menjadi perantara kita lahir ke dunia ini. Tanpa keberadaan dan jasa dari ibu dan bapak tidak mungkin kita lahir ke dunia ini. Bahkan sampai saat ini pun kita bisa menjalani hidup dan kehidupan, jasa yang terbesar adalah jasa dari ibu dan bapak kita. Karena kasih sayang mereka berdua tidak akan pernah surut kepada anak keturunannya. Kenapa kita harus berbakti kepada orang tua?

Orang tua adalah orang yang paling berjasa kepada kita, karena mereka telah melahirkan, mengurus, merawat, dan mendidik kita sampai saat ini.

Sejak kita masih di dalam kandungan, ibu selalu menjaga agar jabang bayi yang di dalam kandungannya itu senantiasa sehat, berdoa setiap saat kepada Tuhan agar kelak jika jabang bayinya itu lahir ke dunia semoga menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan berguna bagi sesama hidup. Ayah bekerja membanting tulang siang dan malam, bekerja mencari rizki untuk menafkahi keluarganya agar kebutuhan hidupnya tercukupi. Pikiran dan tenaganya dicurahkan demi kesejahteraan keluarga. Sejak kecil kita diasuh dan dibimbing oleh ayah dan ibu, diajari bicara, berjalan, makan sampai diajarkan mengenali bunyi-bunyian, beragam warna dan lain-lain, intinya kita diajarkan mengenali diri dan mengenali keadaan dunia.

Itulah sekilas gambaran jasa dari kedua orang tua kita. Oleh sebab itu, sudah seharusnya kita berbakti kepada ayah dan ibu dengan cara bersikap dan berperilaku yang baik dan sopan kepada kedua orang tua kita. Anak Penghayat Kepercayaan adalah anak yang berbakti kepada orang tua, ia akan selalu taat dan patuh kepada semua nasehat yang diberikan oleh ayah dan ibu. Karena nasehat dari orang tua adalah nasehat yang menuju kebaikan dan keselamatan kita sebagai anaknya.

Hati ayah dan ibu akan senang dan bangga jika kita sebagai anaknya bersikap dan berperilaku baik, sopan, cerdas serta mau menolong kepada

sesama. Jasa kedua orang tua tidak bisa digantikan oleh apa pun yang ada di dunia ini baik harta maupun uang.

B. Menerima dan Melaksanakan Nasehat Orang Tua

Gambar 4.1. Seorang anak yang berbakti kepada orang tua
Sumber : salamadian.com (2020)

Dalam hubungan antara anak dan orang tua harus diutamakan nilai-nilai rasa santun, hormat, patuh dan berbakti. Apabila orang tua memanggil harus segera dijawab jangan pernah mengabaikannya. Jangan bersikap cuek atau bersikap acuh tak acuh. Begitupun jika orang tua menugaskan atau menyuruh kita untuk melakukan sesuatu, segeralah melaksanakannya, jangan mencari-cari alasan untuk menundanya, jangan malas apa lagi menolak tugas itu. Sering terjadi hal-hal yang tidak patut untuk dilakukan dan diucapkan oleh seorang anak kepada orang tua, ketika ayah atau ibu menyuruh sesuatu kepada anaknya, sering terdengar jawaban dari sang anak dengan mengatakan: "sebentar, bu"; "jangan saya yang disuruh, ya, bu" atau "ahhh...ibu, nyuruh terus" dan sebagainya.

Kata-kata seperti itu tidak pantas diucapkan oleh seorang anak kepada orang tuanya. Hanya karena sedang asyik bermain atau menonton TV lalu si anak menolak atau menunda-nunda perintah dari orang tuanya. Selain itu, ada pula contoh lain yang tidak boleh dilakukan, misalnya, melaksanakan perintah orang tua tetapi merasa terpaksa atau dalam hatinya "ngedumel atau menggerutu". Itu adalah perbuatan yang tidak baik, karena itu sama artinya dengan melakukan sesuatu dengan tidak ikhlas.

Bila orang tua memberi petunjuk dan nasehat, dengarkan dengan seksama dan ikuti dengan perbuatan. Nasehat dari orang tua tidak akan ada yang mencelakakan ataupun merugikan anaknya, semua petunjuk dan nasehat dari orang tua pasti menuju kebaikan dan keselamatan bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu dengarkan nasehat itu sebaik-baiknya dengan cara hormat dan santun serta melaksanakannya atau mempraktekkannya dalam sikap dan perbuatan kita sehari-hari.

Bila kita terlanjur salah atau lupa atau keliru, lalu ditegur atau diperingatkan orang tua, jangan sekali-kali membantahnya. Kita harus mau menerima teguran atau peringatan itu dengan hati yang lapang dan penuh kesadaran, dan yang terpenting adalah bertekad dalam hati untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa.

Jangan membuat kedua orang tua kita bersedih hati, karena kelakuan kita yang tidak terpuji dan tidak mau memperbaikinya. Hati kedua orang tua akan merasa terluka jika anaknya tidak patuh dan taat kepada nasehat dan petunjuk orang tuanya. Nasehat dan petunjuk dari orang tua adalah bentuk kasih sayang dari ayah dan ibu kepada kita sebagai anaknya, agar kita selalu waspada dan hati-hati dalam menjalani hidup dan kehidupan, bukan untuk mengekang apa lagi melarang anaknya menikmati kehidupan yang ada, tetapi agar kita tetap bisa menjaga diri, jangan sampai terpengaruh ataupun terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik, yang pada akhirnya akan merugikan dan mencelakakan diri sendiri maupun orang lain.

Jangan pernah membanding-bandingkan nasehat atau petunjuk orang tua yang lain kepada anaknya dengan nasehat dan petunjuk dari orang tua kita sendiri. Karena hal itu tidak ada gunanya, yakinilah bahwa tidak akan ada yang dapat menandingi rasa kasih dan sayang kepada diri kita selaku anak di dunia ini selain dari kedua orang tua kita.

Gambar 4.2. Anak yang dengan penuh hormat sedang mendengarkan nasehat orang tua
Sumber : freepik.com/Odua (2020)

MARI BERLATIH

1. Tuliskan beberapa nasehat yang sering ayah atau ibu berikan kepadamu?
2. Pernahkah kalian melanggar nasehat orang tua? (dijawab dengan jujur)
3. Jika pernah, ceritakanlah kapan dan mengapa nasehat itu dilanggar?

C. Menyenangkan Hati Orang Tua

Di bagian awal bab ini sudah dijelaskan bagaimana dan seperti apa jasa kedua orang tua kepada kita, ayah dan ibu sudah berbuat sangat banyak untuk kepentingan kita. Maka sangat layak dan sewajibnya kita berusaha membalasnya dengan cara melayani dan menjalankan nasehat dari kedua orang tua kita dengan sebaik-baiknya dan sepenuh hati. Berusahalah agar kita selalu dapat menyenangkan hati orang tua kita. Menyenangkan hati orang tua itu bukan dengan memberi harta yang berlimpah, atau memberi uang yang banyak saja, jika memang kita punya harta ataupun uang untuk diberikan kepada orang tua, itu adalah perbuatan terpuji, namun percuma saja kita memberikan harta dan uang kepada kedua orang tua, tetapi kita tidak hormat dan santun kepada mereka, tentu itu bukanlah perbuatan yang dapat menyenangkan hati orang tua.

Hati kedua orang tua akan senang jika anaknya sehat, berperilaku baik, hormat, santun, patuh serta mau menolong dan membantu sesama. Hal-hal kecil yang sering dianggap sepele sebenarnya akan menyenangkan hati orang tua seperti, jika hendak bepergian selalu berpamitan dan minta izin terlebih dahulu, memberi tahu kemana kita akan pergi dan apa tujuannya. Begitu pula setiap kita pulang dari bepergian, selalu terlebih dahulu memberi salam dan menyapa kedua orang tua kita. Hal lain yang menyenangkan hati orang tua adalah kebahagian yang terpancar dalam diri anaknya, tidak terlihat murung, sedih apalagi menangis. Rajin dan tekun belajar, mau membantu membereskan pekerjaan orang tua di rumah adalah perbuatan-perbuatan yang menimbulkan rasa senang pada hati orang tua.

Apalagi jika kita membiasakan diri melakukan manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan penuh kesadaran dan disiplin, hal ini bukan saja dapat menyenangkan ayah dan ibu kita, tetapi juga menenangkan hati kedua orang

tua kita. Menjadi anak yang berprestasi apakah itu di bidang seni, olah raga maupun pendidikan lainnya adalah capaian dan pembuktian kita kepada kedua orang tua kita, dan itu akan menyenangkan dan membanggakan hati dari kedua orang tua kita.

Banyak cara dan jalan yang bisa kita lakukan agar hati kedua orang tua kita senang. Dengan menyenangkan hati kedua orang tua berarti kita juga membahagiakan hati mereka. Jangan membuat hati mereka khawatir, was-was ataupun takut kepada apa yang akan dan sedang kita kerjakan. Buatlah mereka yakin dan percaya bahwa apa yang akan atau sedang dikerjakan oleh kita tidak seperti yang mereka khawatirkan atau bayangkan, caranya adalah kita harus senantiasa menunjukkan sikap dan perbuatan yang baik seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, patuh dan taat dengan sungguh-sungguh kepada ayah dan ibu kita.

Karena itu makna senang bukan berarti harus berlimpah harta kekayaan, punya rumah mewah, dan punya kendaraan tetapi tercukupinya kebutuhan lahir seperti pangan, sandang dan papan dan terpenuhinya kebutuhan batin, salah satunya dengan membuat hati orang tua kita tenang, tentram dan damai tidak was-was, khawatir, ataupun merasa takut pada apa yang akan terjadi, karena selalu waspada, hati-hati serta selalu memohon lindungan dari Tuhan Yang Maha Esa. Jadi sekali pun kita hidup sederhana dan berkecukupan ditambah dapat menyenangkan hati orang tua, itu adalah kondisi yang bisa membahagiakan bagi semua anggota keluarga.

MARI BERLATIH

1. Tuliskan apa yang bisa kalian lakukan atau perbuat untuk menyenangkan hati orang tua kalian?
2. Mengapa kita harus menyenangkan hati orang tua?

D. Adab Berbeda Pendapat dengan Orang Tua

Gambar 4.3. keluarga yang sedang musyawarah (berbeda pendapat) dilaksanakan dengan suasana damai dan tenang/tertib
Sumber : freepik.com/tirachardz (2020)

Pada dasarnya orang tua pasti menyayangi anaknya dengan tulus dan sepenuh hati, oleh karena itu sudah sepatutnya kita berbakti kepada kedua orang tua kita. Berbakti itu tidaklah sulit, yang terjadi dan kadang-kadang terasa menyakitkan adalah apabila kita berbeda pendapat dengan kedua orang tua kita.

Suatu saat mungkin kita pernah berpendapat dan merasa orang tua kita terlalu mengekang atau terlalu keras dalam mendidik dan menasehati kita. Bahkan mungkin pernah juga merasa bahwa orang tua kita terlalu ”kolot”, tidak bisa mengerti dengan keadaan dan perkembangan anak-anak zaman sekarang. Di sinilah dibutuhkan pengendalian diri menjaga emosi baik dari ucapan maupun sikap bila terjadi perbedaan pendapat seperti itu. Berusahalah agar tetap berhati lapang dan memahami apa yang menjadi keinginan ataupun harapan dari orang tua kita.

Ayah dan Ibu senantiasa menyayangi kita, pengalaman hidup mereka jauh lebih banyak merasakan *“asam garamnya”* kehidupan dibandingkan dengan kita sebagai anaknya. Kita harus berani melakukan introspeksi secara jujur lalu memperbaikinya. Jika saja ada sesuatu yang menurut kita perlu disampaikan kepada orang tua kita, maka sampaikanlah jangan dipendam di dalam hati, gunakan kata-kata yang halus dan santun serta tetap bersikap sopan ketika berbicara, jangan memotong pembicaraan orang tua jika orang tua sedang memberikan nasehat ataupun petunjuk, dengarkan baik-baik apa yang diucapkannya itu.

Perbedaan pendapat adalah hal wajar dan biasa dalam kehidupan. Perbedaan pendapat bukanlah hal yang buruk, namun yang terpenting adalah bagaimana caranya agar perbedaan pendapat ini bisa melahirkan kesepakatan demi kebaikan bersama, artinya perlu dimusyawarahkan dengan tetap didasari oleh sikap hormat dan patuh dari seorang anak kepada orang tuanya. Adab berbeda pendapat ini memang membuat kondisi yang cukup sulit, karena perlu pengertian yang lebih dari seorang anak kepada orang tuanya. Yakin dan percayalah bahwa semua nasehat ataupun petunjuk dari orang tua adalah demi kebaikan anaknya, oleh karena itu teruslah berbakti dengan cara mau melaksanakan apa yang dinasehatkan oleh orang tua kita.

Jika saja ada larangan yang tidak boleh dilanggar dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang anak dalam sebuah keluarga itu memang sudah menjadi aturan keluarga yang harus dipatuhi dan ditaati. Agar terciptanya keselarasan atau sejalannya keinginan antara anak dan orang tua, maka biasakanlah mengemukakan pendapat atau keinginan ketika bermusyawarah dalam keluarga, agar orang tua pun tahu dan bisa memahami apa yang menjadi keinginan kita serta memberikan solusi atau jalan keluar yang terbaik bagi anak-anaknya.

MARI BERLATIH

1. Pernahkah kamu berbeda pendapat dengan orang tua?
2. Dalam hal apa perbedaanya? Jelaskan!
3. Menurutmu bolehkah kita berbeda pendapat dengan orang tua? Mengapa?
4. Bagaimana sikap dan ucapan yang baik, ketika berbeda pendapat dengan orang tua? Jelaskan!

E. Bertutur Kata yang Baik dan Sopan kepada Orang tua

Gambar 4.4. Seorang anak sedang bercengkerama dengan orang tua
Sumber : freepik.com/Jcomp (2020)

Ada peribahasa yang mengatakan *"bahasa adalah ungkapan rasa".* Artinya bahasa itu alat untuk mencurahkan isi hati atau apa yang sedang dirasakannya, selain itu bahasa juga menjadi alat komunikasi antara sesama manusia. Bahasa yang diucapkan melalui kata-kata menjadi penting untuk dikaji atau ditimbang-timbang, artinya apakah kata-kata yang akan disampaikan itu pantas atau tidak untuk diucapkan oleh kita. Tidak sedikit orang yang merasa sakit hati karena kata-kata atau ucapan dari seseorang. Oleh sebab itu, sudah semestinya kita belajar dan membiasakan diri dengan bertutur kata yang baik dan sopan kepada siapa pun terutama kepada orang tua.

Baik di rumah ataupun di sekolah sejak kecil pasti kita diajarkan bagaimana cara bertutur kata yang baik dan sopan agar menjadi kebiasaan kita sehari-hari dalam setiap bertutur kata. Dengan bertutur kata yang baik dan sopan akan membuat orang yang diajak bicara merasa dihormati dan dihargai. Jangan pernah merasa rugi atau menyesal jika kita bertutur kata yang baik dan sopan kepada setiap orang, walaupun misalkan orang yang diajak bicara itu tidak bertutur kata yang baik dan sopan kepada kita.

Tunjukkan saja bahwa anak Penghayat Kepercayaan adalah anak yang memiliki budi pekerti yang luhur yang selalu bertutur kata yang baik dan sopan kepada siapa pun juga. Dengan bertutur kata yang baik dan sopan kita pun akan disenangi dan disukai oleh banyak orang, sehingga akan banyak pula yang menjadi teman kita, karena mereka semua merasa dihargai dan dihormati oleh kita.

Apalagi jika kita bertutur kata kepada orang tua, bahasa yang baik dan sopan harus selalu dijaga. Lakukan itu dengan penuh rasa hormat dan sungguh-sungguh bukan karena ingin mendapat pujian atau hanya sekedar basa-basi saja, tetapi memang sikap dan perilaku seperti itu harus dilakukan oleh anak kepada orang tua sebagai bentuk rasa hormat, patuh dan taat serta pencerminan dari anak Penghayat Kepercayaan yang berbudi pekerti luhur.

Perhatikan contoh-contoh bertutur kata yang baik dan sopan di bawah ini :

"Permisi saya mau tanya, kalau rumahnya Pak Andi yang mana, ya?"

"Pak boleh ya, program TV nya saya ganti?"

"Maaf ibu, namanya siapa, ya?"

"Bu, maaf, tolong itu buku yang di lantai simpan di atas meja, saya sedang bantu dulu bapak!"

"Maaf pak, boleh saya pinjam pulpennya sebentar!"s

Walaupun hubungan antara anak dan orang tuanya sudah sangat dekat, sering berdiskusi, ngobrol dan bercengkrama, namun tetap saja kita sebagai seorang anak harus menjaga rasa hormat dan sopan santun kepada orang tua, terutama dalam berbicara. Biasakanlah jika berbicara atau bertutur kata dengan orang tua, wajah dan pandangan kita tertuju kepadanya dengan rasa hormat dan sopan. Jangan sampai ketika berbicara dengan orang tua tetapi wajah dan pandangan kita ke arah lain.

Jangan memotong perkataan atau ucapan orang tua, hal itu sangat tidak sopan, sekali pun ada yang harus disampaikan kepadanya tunggulah sampai orang tua selesai bicara. Ketika berbicara dengan orang tua dengan maksud memberitahu sesuatu atau menerangkan sesuatu, harus tetap hormat dan santun jangan sampai ucapan kita seolah-olah bernada menggurui orang tua. Hindari berbicara dengan orang tua dengan nada tinggi, apalagi mengeluarkan kata-kata yang kasar. Tentu kita tidak mau menjadi anak yang tidak tahu sopan santun dan anak durhaka kepada orang tua. Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa selalu mengajarkan dan mengingatkan kita untuk selalu patuh dan taat kepada orang tua, karena orang tua adalah orang yang paling berjasa dan paling menyayangi diri kita, tidak ada yang bisa menyamai maupun menandingi cinta dan kasih sayang kedua orang tua kita.

F. Rangkuman

- Sebagai anak yang tahu diri dan tahu berterima kasih kepada kedua orang tuanya maka ia akan berbakti kepada ibu bapaknya.
- Jasa ibu dan bapak kepada kita sebagai anaknya tidak akan bisa dinilai oleh harta ataupun uang, seluruh jiwa raganya dicurahkan hanya untuk supaya anaknya selalu dalam keadaan sehat, kelakuannya baik dan berbakti kepada ibu bapaknya.
- Membalas budi atas jasa kedua orang tua bukan dengan cara memberinya uang ataupun harta benda yang mahal dan banyak tetapi dengan sikap dan perbuatan yang menunjukkan adab dan baktinya kepada orang tua dengan sejujurnya dan penuh kesadaran
- Adab atau bakti kepada orang tua bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya mendengarkan dan melaksanakan nasehatnya, santun dalam bertutur kata serta menyenangkan hati orang tua.
- Tidak ada ruginya kita berbuat baik kepada setiap orang apa lagi kepada kedua orang tua, justru dengan adab yang baik kepada kedua orang tua, itu sama artinya kita sedang membalas budi kepadanya.

G. Refleksi

Kita bisa lahir ke dunia ini karena sudah patokan dari Tuhan Yang Maha Esa dan karena lantaran (perantara) adanya ibu dan bapak kita. Coba kalian renungkan seberapa besar jasanya ibu bapak kalian kepada diri kalian? Ketika masih di dalam kandungan ibu, kedua orang tua selalu berdoa untuk anak yang dikandungnya itu, setelah lahir merawat, mengurus, mendidik bahkan membiayai kalian hingga saat ini. Pernahkah kalian membayangkan dan bisa merasakannya?

Ingatlah jangan menjadi anak durhaka! Anak durhaka adalah anak yang tidak menghargai dan menghormati kedua orang tuanya, ia bahkan berani menghina dan merendahkan kedua orang tuanya. Coba kalian renungkan untuk apa dan siapa ibu dan bapak bekerja siang dan malam? Apakah selama ini kalian sudah bersikap dan berperilaku hormat dan santun kepada orang tua kalian masing-masing? Marilah menyenangkan hati kedua orang tua kita dengan menunjukkan adab dan bakti kita kepada mereka selama hayat dikandung badan.

H. Pengayaan

Untuk melengkapi dan menambah lagi wawasan dan pengetahuan kalian dalam hal adab dan berbakti kepada orang tua bisa kalian cari di internet yang mengulas topik tentang sikap budi pekerti anak kepada orang tua.Juga bisa dengan cara melakukan Tanya jawab dan diskusi dengan para sesepuh dan pini sepuh tentang anak yang berbakti kepada orang tua.

I. Latihan

Soal Essay

1. Berilah contoh bertutur kata yang baik dan sopan kepada orang tua, ketika kamu hendak meminta tolong kepada bapakmu?
2. Berilah contoh bertutur kata yang baik dan sopan ketika kamu akan menyampaikan pendapat yang berbeda dengan Ibumu?
3. Kata-kata yang baik dan sopan seperti apa jika kamu menyampaikan sebuah keinginan kepada ibu?

Soal Pilihan Ganda

1. Penyebab yang menjadi dasar kita harus berbakti kepada orang tua adalah .....
   A. karena orang tua umurnya lebih tua dari kita
   B. karena orang tua sama jasanya dengan guru di sekolah
   C. karena orang tua sudah mendidik kita
   D. karena orang tua adalah orang yang paling berjasa kepada kita, kasih sayangnya tidak akan pernah pudar dan hilang.

2. Jika kita dinasehati oleh orang tua, maka adab kita sebaiknya....
   A. cukup mendengarkan saja
   B. tertunduk dan diam dan tidak berkata-kata
   C. mendengarkan dengan seksama dan bersikap santun
   D. anggap saja sebagai peringatan, selanjutnya terserah kita
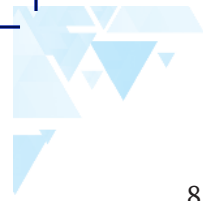
3. Semua nasehat dari orang tua, sebaiknya......
   A. disaring dan ditimbang-timbang
   B. dilaksanakan demi kebaikan dan keselamatan kita
   C. dilaksanakan yang sesuai dengan keinginan kita saja
   D. didengarkan dengan seksama

4. Salah satu cara yang paling baik untuk menyenangkan hati orang tua adalah...
   A. memberinya hadiah
   B. memberinya makanan kesukaan
   C. selalu bersikap hormat, santun dan berkelakuan baik
   D. mengajaknya jalan-jalan

5. Dalam musyawarah keluarga, sebaiknya antara anak dan orang tua harus.....
   A. anak harus tunduk dan patuh terhadap semua pendapat orang tua, tanpa harus berpendapat
   B. hanya orang tua yang berhak untuk menyampaikan pendapat
   C. anak berhak untuk menyampaikan pendapatnya dengan cara santun dan hormat
   D. anak cukup mendengarkan saja tidak perlu berpendapat walaupun ada sesuatu yang ingin disampaikannya

6. Kita lahir ke dunia ini melalui perantara....
   A. Ibu
   B. Bapak
   C. Ibu dan Bapak
   D. Tuhan

7. Jika kita ingin memberitahukan sesuatu hal kepada orang tua, sebaiknya kita menyampaikannya dengan cara....
   A. Suara yang pelan dan perlahan
   B. Hormat dan santun tanpa bernada menggurui
   C. Cepat dan bernada tergesa-gesa
   D. Memberitahukan sekali saja dan tegas

8. Dalam hubungan komunikasi antara anak dan orang tua harus diutamakan nilai-nilai ini, *kecuali*....
   A. Hormat
   B. Santun
   C. Mandiri
   D. Patuh

9. Sopan, kesopanan, kebaikan, budi pekerti, setiap orang harus mempunyai budi pekerti menurut KBBI adalah pengertian dari...
   A. Norma
   B. Budi Pekerti
   C. Bakti
   D. Adab

10. Hal-hal dibawah ini yang bisa menyenangkan hati orang tua kita adalah...
    A. Tekun belajar saat ada orang tua
    B. Manembah dengan penuh kesadaran dan disiplin
    C. Bermain *handphone* tanpa mengenal waktu
    D. Membantu menyapu rumah saat disuruh

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asep Setia Pujanegara
ISBN: 978-602-244-711-5

Bab 5

Menghormati Jasa-jasa Leluhur

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menunjukkan sikap budi pekerti luhur di sekolah, di rumah dan di lingkungan sekitarnya, serta mampu menyimpulkan dan menjelaskan secara nalar pentingnya budi pekerti luhur.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik tahu dan mengerti apa dan siapa yang dikatakan sebagai leluhur.
2. Peserta didik diberi motivasi untuk mengetahui nama-nama siapa leluhurnya masing-masing.Peserta didik belajar menghargai dan menghormati jasa-jasa para leluhur.
3. Peserta didik dapat menunjukkan sikap budi pekerti luhur dari hasil belajar tentang jasa dan karya para leluhur.

Mengapa kita harus menghormati Jasa-jasa leluhur ?

Sumber : listverse.com (2014)
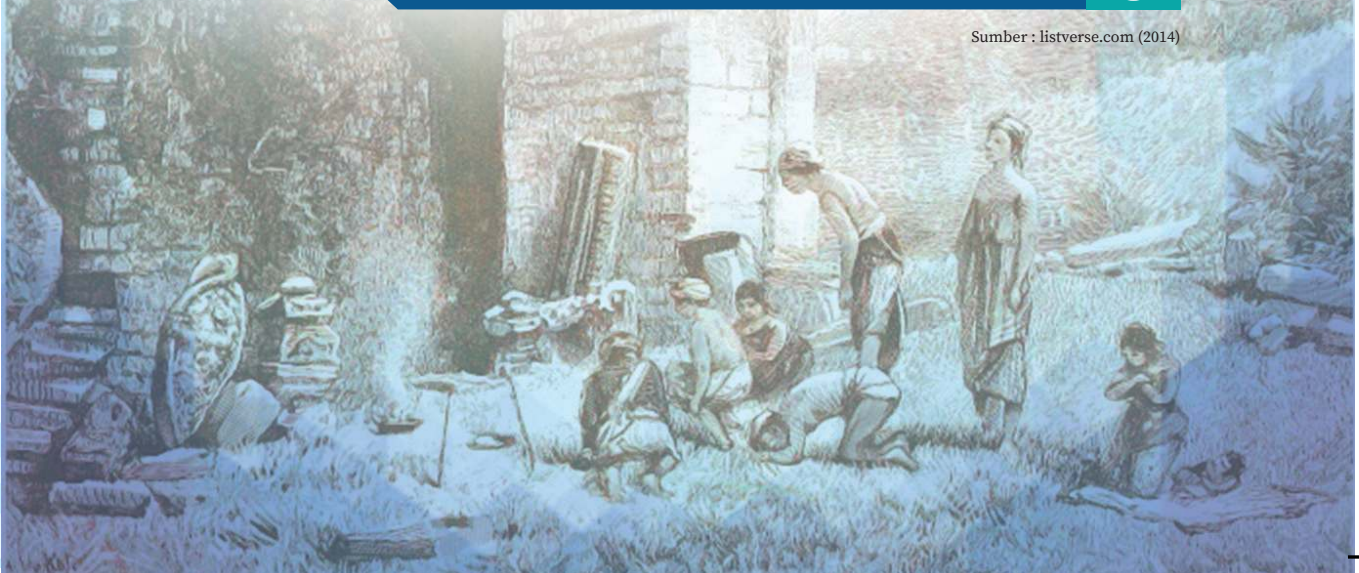
A. Latar Belakang

Leluhur adalah nenek moyang, artinya yang menjadi cikal bakalnya kita lahir ke alam dunia ini. Siapa sajakah leluhur kita itu? Untuk mengetahuinya bisa kita runut mulai dari ibu dan bapak karena lantaran (perantara) ibu dan bapak, kita bisa lahir ke dunia ini. Namun kita pun tahu dan mengerti bahwa ibu dan bapak kita ada karena ada kakek-nenek, dan seterusnya. Dalam adat Sunda ada sebutan atau istilah untuk tujuh turunan yang menjadi cikal bakal kita lahir ke alam dunia, yaitu:

1. ibu-bapa (generasi pertama)
2. nini-aki (generasi kedua)
3. uyut (generasi ketiga)
4. bao (generasi keempat)
5. jangga wareng (generasi kelima)
6. udeg-udeg (generasi Keenam)
7. kait siwur atau gantung siwur (generasi ketujuh)

Selain jajaran leluhur menurut jalur genetis tadi, kita pun patut menghormati para leluhur bangsa, yaitu orang-orang yang telah berjasa kepada tanah air dan bangsa kita, seperti Raja Sisingamangaraja XII sebagai leluhur bagi saudara kita dari Parmalim dan suku Batak, Raden Wijaya, sebagai raja pertama Majapahit yang merupakan salah satu leluhur bagi saudara kita orang Jawa, Prabu Silihwangi, salah satu leluhur bagi saudara kita orang Sunda dan masih banyak lagi.

Gambar 5.1. Foto yang menggambarkan beberapa generasi
Sumber : haho.co.id/Giras Basuwondo (2020)

Kita yang hidup di zaman sekarang adalah generasi penerus dari leluhur kita masing-masing, para leluhur kita sudah mewariskan banyak hal kepada kita agar kelak anak cucunya dapat meneruskan apa yang menjadi cita-cita mereka, salah satunya adalah menjalankan adat, budaya dan tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun

B. Orang Tua dan Leluhur adalah Perantara Kita Lahir ke Dunia

Tadi sudah dijelaskan pada bagian pendahuluan bahwa orang tua dan generasi sebelumnya adalah yang menjadi lantaran atau perantara kita lahir ke dunia. Kita tidak pernah berkeinginan untuk lahir ke dunia ini, dan kita pun tidak bisa memilih, siapakah yang menjadi ibu dan bapak kita. Semua itu adalah atas kuasa dan kehendak atau "kersa" Tuhan Yang Maha Esa.

Dahulu walaupun ibu dan bapak kita berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa setiap waktu agar dikaruniai anak, jika memang belum waktunya memiliki keturunan, maka ibu dan bapak kita hanya bisa menerima kenyataan artinya belum ada kersa dari Tuhan Yang Maha Esa untuk memiliki anak. Jadi setiap manusia yang lahir ke dunia ini pasti memiliki ibu dan bapak, karena ibu dan bapak menjadi perantara atau menjadi lantaran kita lahir ke dunia ini. sehingga tidak mungkin ada ibu dan bapak jika tidak ada kakek dan nenek, tidak mungkin ada kakek dan nenek jika tidak ada buyut dan seterusnya.

Leluhur adalah orang-orang yang telah berjasa kepada kita, sekali pun mungkin kita hanya tahu sampai kepada kakek atau nenek, namun sekarang kita tahu dan mengerti bahwa leluhur kita itu memiliki garis keturunan yang menjadi cikal bakalnya suatu bangsa. Kebangsaan bersifat mutlak, artinya kebangsaan itu adalah patokan dari Tuhan Yang Maha Esa yang tidak bisa diubah-ubah lagi oleh umat-Nya. Kebangsaan melekat pada diri setiap manusia yang lahir ke dunia ini. Jadi yang menentukan kebangsaan adalah ayah dan ibu serta leluhur kita, jika ibu dan bapaknya orang Sunda maka anaknya juga lahir sebagai orang Sunda, jika ibu dan bapaknya orang Kalimantan maka anaknya juga adalah orang Kalimantan dan lain-lain.

Sekali pun seorang anak yang lahir dari ibu dan bapak yang berasal dari Suku Minahasa, tetapi sejak kecil diajarkan dan dididik dengan adat, dan budaya Suku Sunda maka tetap saja secara kebangsaan anak itu adalah orang

Minahasa, karena pada dirinya mengalir darah daging orang Minahasa yaitu ibu dan bapaknya sebagai orang Minahasa. Dari cerita-cerita tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap manusia yang ada di dunia ini pasti memiliki kebangsaannya masing-masing. Dan itu artinya setiap bangsa punya leluhurnya masing-masing. Bangsa Eropa punya leluhur yang menjadikan cikal bakal Bangsa Eropa, Bangsa Afrika punya leluhur yang menjadikan cikal bakal Bangsa Afrika, Bangsa Arab punya leluhur yang menjadi cikal bakal Bangsa Arab dan sebagainya

C. Jasa dan Karya Para Leluhur

Jasa para leluhur jelas bisa dirasakan oleh kita sampai saat ini. Kita dibesarkan dengan cara diasuh, dirawat dan dididik oleh orang tua (ibu dan bapak) kita dengan penuh kasih sayang. Rasa kasih sayang dan cara-cara orang tua seperti itu adalah hasil dari didikan kakek dan nenek serta para leluhur sebelumnya yang diwariskan secara turun temurun sesuai dengan adat, budaya dan bahasa yang dimilikinya itu.
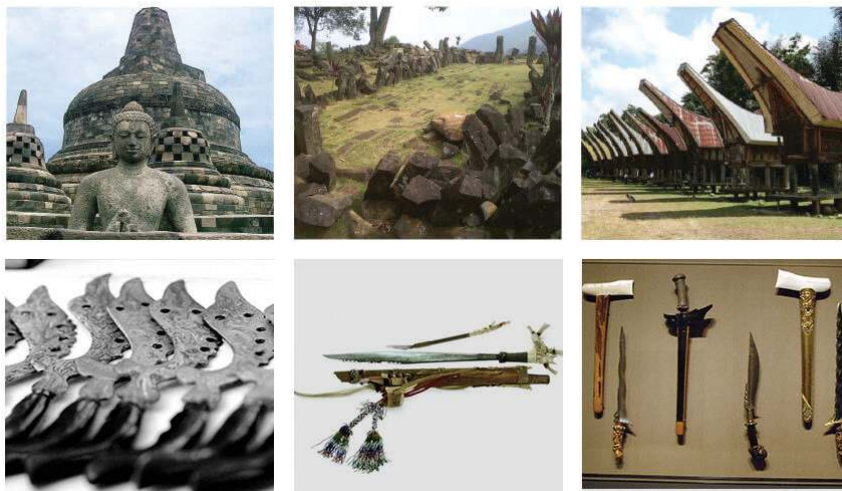
Gambar 5.2. Beberapa hasil karya leluhur

Sumber : wikipedia.org/Gunawan Kartapranata (2007); wikipedia.org/Mohammad Fadli (2011); wikipedia.org/ Elma Roux (2006); wikipedia.org/Amin.Pnd (2013); wikipedia.org/Tropenmuseum (2010); wikipedia.org/FlickreviewR (2007)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adat adalah (1) aturan (perbuatan dan sebaginya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala, (2) cara (kelakuan dan sebagainya) yang sudah menjadi kebiasaan.

Sedangkan budaya menurut KBBI diartikan sebagai pikiran akal budi atau adat istiadat. Budaya merupakan salah satu cara hidup yang terus berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Adat, budaya dan bahasa yang kita miliki adalah bukti dari jasa para leluhur yang telah diwariskan sejak dahulu kala. Adat, budaya dan bahasa adalah hasil olah karsa, karya dan cipta para leluhur. Semua itu menjadi identitas dari bangsa-bangsa yang ada. Selain itu, tanah air dengan segala kekayaannya dijaga dan dirawat agar kelak dikemudian hari anak cucu tidak kesusahan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Tanah, air, udara, hutan dijaga dan dirawat dengan baik oleh para leluhur kita sejak dahulu kala. Semua itu semata-mata dilakukan demi anak cucunya dikemudian hari. Bagaimana jadinya jika dahulu leluhur kita tidak menjaga hutan agar tetap lestari, tidak menjaga mata air agar selalu ada, tentu hidup kita akan kesusahan. Selain itu, leluhur juga sudah mengajarkan nilai-nilai budi pekerti luhur, sehingga kita tahu adab, sopan santun, baik itu kepada sesama manusia, maupun adab kepada alam yang menjadi tempat hidup dan penopang hidup manusia.

Mengajarkan tuntunan hidup agar akhlak dan moral kita baik layaknya manusia sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa, bahkan diajarkannya pula tata cara manembah kepada Tuhannya. Dididik dan diajarkan mengapa harus mencintai tanah air, harus hidup saling menghargai dan menghormati, gotong royong, dan lain-lain, semua itu diwariskan sebagai bekal bagi anak cucunya agar dalam menjalani hidup dan kehidupannya damai, sejahtera dan tercukupinya kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin. Dalam kebudayaan leluhur bangsa kita, diciptakan beberapa karya yang tinggi nilainya seperti:

1. Untuk kebutuhan sandang (pakaian), diciptakan kain-kain yang ditenun dengan indah, kemudian diciptakan pula kain batik, yang digunakan sebagai pakaian sehari-hari bahkan dibuat juga pakaian yang sifatnya khusus untuk digunakan pada saat upacara-upacara yang bersifat ritual
2. Untuk kebutuhan pangan (makanan) diciptakan berbagai macam makanan dari hasil bumi yang ada, dan melakukan budidaya pemuliaan berbagai tanaman, serta sistem bercocok tanam padi.

3. Untuk kebutuhan papan (rumah), diciptakan berbagai arsitektur bangunan yang khas dan indah yang cocok dan selaras dengan lingkungan tempat ia hidup.
4. Untuk mengolah berbagai kekayaan alam dan alat bantu manusia diciptakan berbagai perkakas dan perabot rumah tangga sampai senjata yang sewaktu-waktu diperlukan untuk berburu atau berperang.
5. Memelihara hewan ternak untuk kebutuhan makan
6. Membuat bangunan-bangunan suci tempat pemujaan atau persembahyangan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai ciri dari manusia yang sudah memiliki peradaban yang tinggi karena sudah mengenal tentang nilai-nilai kesucian/ketuhanan, yaitu sudah menyadari adanya suatu kekuasaan di luar dirinya dan yang menghidupkan jagat alam raya ini, yakni Tuhan Yang Maha Esa.

D. Berterima Kasih kepada Leluhur

Berterima kasih, adalah salah satu perwujudan dari perilaku manusia yang memiliki rasa dan perasaan, juga kesadaran sebagai mahluk yang memiliki budi pekerti luhur. Sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sudah semestinya kita tahu berterima kasih kepada apa pun dan siapa pun juga. Ungkapan terima kasih itu bisa bermacam cara namun intinya ungkapan terima kasih itu harus benar-benar atas dasar perasaan dan kesadaran diri sendiri.

Begitupun kepada leluhur kita sendiri, kita patut berterima kasih kepada para leluhur, karena para leluhur sudah berbuat banyak kebaikan bagi anak cucunya. Jasa dan karya para leluhur hingga saat ini masih bisa kita rasakan dan kita saksikan oleh kita sebagai generasi penerus dari leluhur kita masing-masing. Ungkapan terima kasih kepada leluhur sebaiknya dilakukan dengan cara: Pertama, berterima kasih secara batiniah contohnya: senantiasa ingat kepada jasa dan karya leluhur, mendoakannya, senantiasa merasa menyertai dan melindungi kita.

Kedua, berterima kasih secara lahiriah contohnya: merawat dan melaksanakan warisan peninggalan leluhur, baik agamanya, adatnya, budayanya maupun bahasanya. Merawat, menjaga dan memelihara situs-situs sejarah leluhur agar tetap lestari, adalah salah satu pencerminan dari ungkapan terima kasih kita kepada para leluhur.

Sikap dan perilaku tahu berterima kasih merupakan adab dari manusia yang sudah mengerti arti hidup dan kehidupan, karena bagi manusia yang sudah tahu berterima kasih, akan senantiasa sadar diri bahwa hidup di dunia ini tidak bisa sendiri, tetapi harus saling menolong dan membantu atau berbuat baik kepada sesama hidup. Kita harus punya rasa terima kasih kepada apa pun dan siapa pun juga. Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengajarakan agar para penganutnya memiliki sifat tenggang rasa dan mampu *"aji rasa". Aji rasa* artinya bahwa kita harus bisa merasakan atas apa yang sudah diperbuat oleh orang lain dengan pengorbanannya demi kebaikan orang banyak atau orang lain, rasa-rasa seperti itu bisa diungkapkan dengan cara diucapkan, disimbolkan seperti upacara-upacara ritual ataupun dengan usaha-usaha atau tindakan yang mencerminkan terima kasih atas jasa dan karya para leluhur.

E. Rangkuman

- Bahwa yang dikatakan sebagai leluhur adalah yang menjadi lantaran (perantara) kita lahir ke dunia ini, yaitu; Ibu-bapak, kakek-nenek, buyut dan seterusnya (di beberapa wilayah dikenal dengan pribahasa tujuh turunan)
- Sekali pun kita bisa lahir dan hidup di dunia ini adalah karena sudah patokan dari Tuhan, tapi tetap saja yang menjadi lantaran (perantara) adalah Ibu dan bapak. Tanpa mereka mustahil kita bisa lahir ke dunia ini
- Karena jasa-jasa para leluhur dari hasil mengolah karsa, karya dan ciptanya kita memiliki adat dan kebudayaan
- Adat, budaya dan bahasa adalah warisan leluhur yang harus kita jaga, rawat dan lestarikan dengan cara menggunakannya secara bijaksana dan sebaik-baiknya
- Kita harus bersyukur dan berterima kasih kepada para leluhur bangsa yang telah mewariskan segala hasil karsa, karya dan ciptanya.
- Salah satu manusia yang dikatakan memiliki budi pekerti luhur adalah manusia yang menghargai dan menghormati jasa-jasa para pendahulunya atau leluhurnya itu.

F. Refleksi

Pernahkah kalian membayangkan apa jadinya jika leluhur kita tidak melakukan sesuatu untuk anak turunannya seperti kita sekarang ini? Apakah selama ini kamu merasa malu? Atau bangga? Atau biasa-biasa saja kepada adat, budaya dan bahasamu sendiri? Coba renungkan dan bayangkan olehmu seberapa tinggi ilmunya para pendahulu atau leluhur bangsa ini sehingga mampu membuat bangunan atau tempat-tempat yang disucikan yang begitu indah dan luar biasa di masanya dengan segala keterbatasan namun hingga kini masih kokoh berdiri?

Begitulah kasih sayang dan kepedulian para leluhur bangsa ini kepada anak turunannya, sehingga kita masih bisa melihat dan merasakan buah tangan dari leluhur bangsa ini. Semua hasil karsa, karya dan cipta para leluhur menunjukkan bahwa leluhur bangsa ini senyatanya sudah memiliki peradaban yang tinggi, yakinilah itu! Dan tanamkan dalam jiwa kalian sehingga kalian akan selalu merasa bangga dan tetap berbudi pekerti yang baik sebagai pewaris ajaran leluhur.
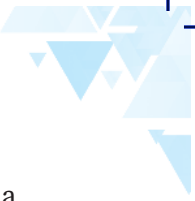
G. Pengayaan

Untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan kalian terkait jasa dan karya para leluhur bisa kalian dapatkan dari mata pelajaran sejarah terutama masa prasejarah dan selain itu bisa kalian juga dapatkan dari internet tentang peninggalan zaman prasejarah

H. Latihan
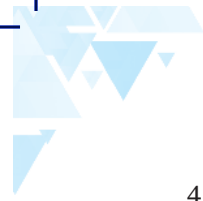
Soal Essay

1. Tuliskan nama kakek-nenek, buyut dan seterusnya? (dari leluhur pihak ibu dan leluhur pihak bapak) serta berasal dari manakah mereka? Kerjakan bersama-sama orang tuamu!
2. Mengapa kita harus berterima kasih kepada orang tua dan para leluhur? Jelaskan!
3. Mengapa orang tua dikatakan sebagai perantara atau yang menjadi lantaran kita lahir ke dunia? Jelaskan!

4. Dengan cara bagaimanakah perwujudan rasa terima kasihmu kepada alam semesta? Jelaskan!
5. Sebutkan dua warisan leluhur yang berhubungan dengan kebutuhan sandang?

Soal Pilihan Ganda:

1. Tahu berterima kasih adalah cerminan dari manusia yang...
   A. bertangung jawab
   B. cerdas
   C. memiliki rasa dan perasan
   D. terpuji

2. Alasan kita wajib berterima kasih kepada orang tua, yang paling utama adalah...
   A. karena orang tua yang membiayai kita
   B. karena orang tua tidak pernah salah
   C. karena orang tua telah melahirkan, mengurus dan mendidik kita
   D. karena orang tua yang menyekolahkan kita

3. Sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kita harus menjaga dan merawat warisan dari leluhur, salah satu diantaranya dengan cara.......
   A. napak tilas ke tempat-tempat bersejarah/situs sejarah
   B. selalu mengingat jasa-jasa para leluhur
   C. menggunakan adat, budaya dan bahasanya dengan baik
   D. selalu berpakaian adat kapan pun dan dimana pun

4. Alasan kita harus menghormati dan berterima kasih kepada leluhur, adalah...
   A. karena leluhur adalah orang-orang sakti
   B. karena leluhur adalah orang-orang terpilih
   C. karena jika tidak ada mereka (leluhur), kita tidak mungkin lahir ke dunia ini.
   D. karena leluhur ibarat dewa

5. Di bawah ini adalah bentuk warisan leluhur yang masih dipergunakan dan dilestarikan oleh kita, yaitu...
   A. membuat pistol dan senapan untuk berperang
   B. membuat kain tenun dan kain batik
   C. membuat barang pecah belah dari kristal
   D. membuat kain dari bahan sintetis

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asep Setia Pujanegara
ISBN: 978-602-244-711-5

Bab 6

Mengamalkan Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa dalam Kehidupan Sehari-hari

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menghargai dan menghayati ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat menunjukkan sikap budi pekerti luhur dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam pada jangkauan pergaulan dan keberadaannya serta mampu menyimpulkan dan menjelaskan secara nalar.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik memahami arti dan makna kata Tuhan dan ketuhanan
2. Peserta didik mengetahui dan memahami sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa
3. Peserta didik mampu mengamalkan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari

Seperti apakah manusia yang berketuhanan ?

Sumber : id.scribd.com/Jayjay Dayang (2021)

Gambar 6.1. Ilustrasi jagat raya / alam semesta
Sumber : wikipedia.org/NASA (2002)

A. Tuhan

Apa itu Tuhan? Seperti apa Tuhan? Bagaimana wujud-Nya? Dan berbagai pertanyaan lain tentang keberadaan dan sosok Tuhan. Mungkin pertanyaan itu pernah terlintas juga pada pikiran kita semua. "Tuhan" adalah sebutan atau istilah yang maksudnya ditujukan kepada Yang Maha Suci, yang telah menciptakan langit dan bumi beserta seluruh isinya. Istilah atau sebutan kepada Yang Maha Suci, yang telah menciptakan bumi, langit dan seluruh isinya ini tentu bermacam-macam. Hal ini dikarenakan istilah atau sebutan itu tergantung kepada bahasa yang dipergunakannya. Contohnya seperti sebutan atau istilah kata *"air"*, orang Sunda biasa menyebutnya dengan istilah *"cai"*, orang Bali biasa menyebutnya *"tirta"*, Orang Jawa menyebutnya *"banyu"*, orang Eropa khususnya orang Inggris menyebutnya *"water"*. Sekali pun sebutan atau istilah kepada *"air"* berbeda-beda tetapi maksudnya "sama", yaitu ditujukan kepada wujud dan sifatnya (air). Begitu pula halnya dengan sebutan atau istilah yang ditujukan kepada Yang Maha Suci yang telah menciptakan bumi, langit dan seluruh isinya ini, orang Sunda biasa menyebutnya dengan *"Gusti Anu Maha Suci"*, orang Batak biasa menyebutnya *"Mula Jadi Nabolon"*, orang Eropa menyebutnya *"God"*, orang Arab menyebutnya *"Allah SWT"* dan sebagainya.

Oleh karena itu, sekali pun bermacam-macam sebutan atau istilah untuk menyebut Yang Maha Suci, bukan berarti Tuhan Yang Maha Suci itu jumlahnya banyak. Sebutan atau istilah itu menjadi banyak dan bermacam-macam semata-mata menunjukkan beragam bahasa yang digunakan oleh umat manusia itu sendiri. Untuk dapat memahami tentang "keberadaan" Tuhan, maka sudah sepatutnya kita belajar mengetahui sifat-sifat yang ada pada Tuhan itu sendiri. Bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, istilah atau sebutan kepada Yang Maha Suci yang telah menciptakan bumi langit dan seluruh isinya ini, dikenal dengan sebutan *"Tuhan Yang Maha Esa"* Berikut akan dijelaskan beberapa sifat Tuhan dan bagaimana mengamalkannya.

1. Tuhan Maha Esa

Esa artinya tunggal, maksud Tuhan itu Maha Esa adalah bahwa Tuhan itu Maha Tunggal, artinya Tuhan adalah asal dari segala sesuatu yang pernah ada, yang sekarang ada, dan yang di masa depan akan ada. Semua itu berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Semua manusia yang hidup di zaman dahulu (yang pernah ada), manusia yang hidup di zaman sekarang (yang ada sekarang) dan manusia yang akan ada di masa yang akan datang, semua itu berasal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bukan hanya manusia saja yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, tetapi semua yang ada dan hidup di alam semesta ini berasal dari Tuhan Yang Maha Tunggal yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu kita yang terlahir ke dunia ini sebagai manusia yang berasal dari Tuhan Yang Maha Tunggal, maka sudah semestinya dalam sikap dan perbuatan harus mencerminkan dari sifat Tuhan Yang Maha Tunggal itu sendiri. Bagaimana caranya?

Manusia yang sudah tahu dan memahami tentang ketunggalan, maka dalam pandangan hidupnya tidak akan pernah membeda-bedakan dari mana ia berasal, apa agamanya, apa warna kulitnya, maupun bahasanya. Sekali pun pada kenyataannya kita itu berbeda, baik itu suku, adat, budaya dan bahasa, tetapi pada hakekatnya semua manusia itu sama, yaitu sama-sama mahluk dari Yang Maha Tunggal yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Bahkan bukan hanya kepada sesama manusia saja kita harus berpandangan seperti itu, tetapi sebaiknya kepada mahluk lainnya pun seperti kepada binatang maupun tumbuhan/pepohonan kita sepatutnya berpandangan sama, karena binatang dan tumbuhan pun sama-sama berasal dari Yang Maha Esa, artinya

kita sebagai manusia dan mereka (binatang dan tumbuhan/pepohonan) adalah “Mahluk dari yang Maha Tunggal yaitu Tuhan Yang Maha Esa”.

Orang Batak, orang Sunda, orang Jawa, orang Kalimantan, bahkan orang Barat sekali pun jika mencicipi “gula”, maka mereka pun akan merasakan “manis”, mencicipi “garam” akan merasakan “asin”. Kejadian seperti ini sesungguhnya menunjukkan bahwa semua manusia itu memiliki rasa yang sama karena rasa yang ada pada setiap diri manusia itu sama-sama berasal dari Yang Maha Tunggal, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka jika hendak berbuat kebaikan janganlah bersikap membeda-bedakan hanya karena berbeda suku bangsa atau berbeda agama, lalu kita merasa tidak perlu untuk berbuat kebaikan kepada mereka. Kebaikan itu harus kita lakukan kepada siapa pun tanpa melihat latar belakangnya terlebih dahulu. Karena kita sudah tahu dan mengerti bahwa semua mahluk yang hidup di dunia ini berasal dari asal yang sama yaitu berasal dari Yang Maha Tunggal atau Tuhan Yang Maha Esa.

2. Tuhan Maha Kuasa

Kuasa-Nya Tuhan itu tidak terbatas, artinya meliputi semua yang ada yaitu langit dan bumi beserta seluruh isinya. Tidak ada satu pun mahluk-Nya yang dapat menghindar dari kuasa Tuhan. Dengan kekuasaan-Nya, Tuhan mampu menghidupkan seluruh jagat raya beserta isinya, semua yang hidup di jagat raya, ada dalam kekuasaan-Nya. Kuasa Tuhan itu, ada pada manusia, ada pada tumbuhan/pepohonan, ada pada binatang, pada semilir angin, pada panasnya api dan sebagainya, karena itu dikatakan bahwa Tuhan adalah yang menciptakan langit dan bumi beserta seluruh isinya, maka kekuasaan-Nya pun meliputi bumi, langit dan seluruh isinya ini.

Setiap yang mengalami kehidupan akan mengalami kematian, baik manusia, binatang maupun tumbuhan pasti akan mengalami itu semua, itu artinya kuasa Tuhan ada pada setiap mahluk-Nya (aturan Tuhan = patokan Tuhan)

Jagat raya dan isinya menjadi hidup karena terliputi oleh kekuasaan Tuhan. Matahari bersinar menerangi bumi, bumi berputar mengelilingi matahari, angin bertiup, air dan pepohonan memberi kesejukan, menjadi penopang kehidupan manusia dan berbagai binatang/satwa yang ada di muka bumi ini. Semua itu hidup, saling membutuhkan saling ketergantungan satu

dengan lainnya. Semua keadaan seperti itu dihidupkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dari uraian dan penjelasan di atas, maka kita sebagai mahluk yang berasal dari-Nya, sudah semestinya dapat bersikap dan berperilaku yang mencerminkan sifat kuasa Tuhan dengan cara dan jalan:

Pertama, secara batiniah selalu bersyukur bahwa sampai saat ini masih diberi umur oleh Sang Maha Kuasa dan senantiasa eling atau sadar diri bahwa suatu saat nanti, jika tiba waktunya kita akan meninggalkan alam dunia ini atas kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa.

Kedua, secara lahiriah harus kuasa atas dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bersifat baik, karena kuasa Tuhan yang meliputi bumi langit dan seluruh isinya ini pun sesungguhnya adalah bukti dari kasih sayang Tuhan kepada semua mahluk-Nya. Oleh karena itu kita patut melakukannya dengan cara:
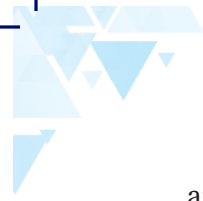
- Kuasa untuk mendahulukan kebaikan
- Kuasa untuk melanggengkan kebaikan
- Kuasa untuk mandiri dalam kebaikan (tidak tergantung orang lain)

3. Tuhan Maha Adil

Keadilan Tuhan akan berlaku pada semua mahluk-Nya, baik manusia, tumbuhan maupun binatang. Dihadapan Tuhan semuanya sama, tidak ada bedanya, yang membedakan hanyalah wujud badan kasar dan darmanya atau cara hidupnya saja. Manusia hidup dengan dianugerahi akal, pikiran dan perasaan sehingga memiliki akhlak dan moral yang baik. Binatang diberi hidup dan memiliki insting, ia akan menghindar atau melawan jika diserang atau dalam situasi berbahaya baginya. Tumbuhan atau pepohonan diberi hidup, ia tidak bisa berpindah tempat.

Bagaimana cara membuktikan bahwa Tuhan itu Maha Adil?

Mari kita kaji dan hayati kejadian dan keadaan pada diri kita dan lingkungan di sekitar kita yang menunjukkan bahwa benar Tuhan itu Maha Adil. Berikut ini adalah contoh-contoh kemahaadilan Tuhan dalam kehidupan kita: Sekali pun berbeda adat, budaya, bahasa dan berbeda bangsanya, namun semua manusia, jika melihat akan menggunakan mata, mendengar menggunakan telinga, berucap menggunakan mulut dan sebagainya. Itu

artinya bahwa awasnya (lihatnya) mata, dengarnya telinga ataupun ucapnya mulut yang ada pada setiap manusia adalah bukti keadilan Tuhan. Semua umat manusia dianugerahi awas (lihat) dengan matanya, dengar dengan telinganya, ucap dengan mulutnya dan sebagainya.

Setiap orang jika memegang api akan merasakan panas, mencicipi gula akan merasakan manis dan sebagainya. Itu semua bukti keadilan Tuhan, bahwa rasa yang ada pada setiap manusia itu sama, yang berbeda adalah yang dirasakannya, artinya seseorang yang mencicipi gula dengan orang yang mencicipi garam akan berbeda yang dirasakannya, yang mencicipi gula akan merasakan manis sedangkan yang mencicipi garam akan merasakan asin, tetapi rasa yang ada pada kedua orang itu sama, yaitu rasa yang berasal dari Tuhan yang Maha Esa.

Dari penjelasan-penjelan tadi, maka sudah sewajarnya kita sebagai manusia bersikap dan berperilaku yang mencerminkan mahluk yang berasal dari Yang Maha Adil yaitu dengan cara dan jalan:

- Secara batiniah selalu merasa dan berpandangan bahwa semua yang ada dan hidup di dunia ini adalah mahluk yang berasal dari Tuhan. Tidak memiliki anggapan lebih rendah derajatnya dibanding kita.
- Secara lahiriah selalu bersikap dan berperilaku adil kepada siapa pun tanpa melihat perbedaan suku, agama dan ras, karena dihadapan Tuhan pun semuanya sama, yang membedakan hanyalah akhlak dan moral dari setiap manusia.

4. Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang

Tuhan Yang Maha Esa adalah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Langit dan bumi serta seluruh isinya adalah bukti kasih sayang Tuhan kepada semua mahluk-Nya. Semua yang ada di jagat semesta yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa sesungguhnya adalah untuk menopang hidup dan kehidupan manusia selama di dunia. Air, api, angin atau udara dan tanah, menjadi unsur utama alam semesta, begitupun tetumbuhan atau pepohonan dan binatang menjadi mahluk hidup selain manusia, diantara ketiganya terdapat saling ketergantungan satu dengan yang lainnya. Alam semesta menjadi tempat hidup tumbuhan/pepohonan, binatang dan manusia. Tanpa ditopang oleh alam, semua mahluk hidup tidak dapat menjalani kehidupannya.

Diri yang mencakup jasmani dan rohani adalah anugerah Tuhan dan salah satu bukti kasih sayang Tuhan kepada semua umat manusia. Kita dianugerahi kaki sebagai alat untuk melangkah, dianugerahi telinga untuk mendengar suara-suara di dunia, dianugerahi mata untuk melihat keadaan dunia dan sebagainya. Semua anggota badan kita baik jasmani maupun rohani adalah bukti kasih sayang Tuhan kepada semua umat manusia tanpa membeda-bedakan antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya. Selain itu untuk mengkaji dan menghayati atas sikap dan perilakunya itu semua, manusia telah dianugerahi akal, pikiran dan perasaan agar manusia sepatutnya memiliki akhlak dan moral yang baik sebagai mahluk Tuhan yang dikatakan paling sempurna.

Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dituntut untuk memiliki akhlak dan moral yang baik atau berbudi pekerti yang luhur, sehingga segala tekad, ucap dan perbuatannya itu senantiasa didasari oleh akal, pikiran dan perasaan yang baik, agar bisa terhindar dari hal-hal yang tidak baik serta merugikan ataupun mencelakakan dirinya pribadi maupun diri orang lain.

Menurut pandangan ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan tidak akan pernah menyiksa dan menghukum ataupun memberikan pahala kepada umat-Nya, karena menurut pandangan ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa baik-buruk, enak-tidak enak, senyatanya adalah *"buah-buahnya"* (hasil) dari perilaku manusia itu sendiri. *"Siapa yang menanam dia yang akan memetik hasilnya".* Yang memegang api akan merasakan panas, yang mencicipi garam akan merasakan asin dan sebagainya. Itulah hukum Tuhan. Semua umat-Nya sama dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, yang membedakannya hanyalah akhlak, moral dan perbuatan dari manusia itu sendiri.

Kasih sayang Tuhan tercermin dari keadilan-Nya bagi semua mahluk-Nya. Hukum Tuhan itu bersifat mutlak dan menyeluruh. Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang ada di atas, maka sebagai manusia yang dianugerahi akal pikiran dan perasaan dan cerminan dari manusia yang berbudi pekerti luhur, maka sudah selayaknya manusia itu dapat menjalani hidup dan kehidupannya dengan bersikap dan berperilaku yang mencerminkan manusia yang penuh kasih sayang dengan cara dan jalan:

1. Secara batiniah harus senantiasa berpandangan dan beranggapan bahwa semua yang hidup, baik sesama manusia, tetumbuhan/

pepohonan maupun binatang semua itu adalah mahluk Tuhan, oleh karena itu kita sebagai manusia patut untuk memiliki rasa kasih sayang kepada semuanya, seperti kasih sayang Tuhan yang tidak membeda-bedakan kepada semua umat dan mahluk-Nya itu.

2. Secara lahiriah :
   - menolong dan membantu kepada yang kesusahan
   - memberi kepada yang kekurangan
   - membela mereka yang tertindas
   - berbagi kepada sesama, baik itu berupa materi maupun tenaga dan pikiran

B. Rangkuman

- Tuhan adalah sebutan atau istilah yang oleh sebagian besar bangsa Indonesia sudah dikenal yang maksudnya ditujukan kepada yang telah menciptakan langit dan bumi serta isinya.
- Tuhan tidak boleh dan tidak bisa dipersamakan atau diperbandingkan dengan segala keadaan yang ada di dunia ini.
- Kita sebagai mahluk yang berasal dari Tuhan sudah seharusnya memiliki sifat-sifat yang baik atau kesucian dalam jiwa kita
- Sifat-sifat baik atau kesucian itu harus diwujudkan atau diamalkan oleh kita dalam sikap dan perbuatan sehari-hari
- Manusia dapat dikatakan sebagai mahluk Tuhan yang dianggap paling sempurna jika ia mampu menggunakan tekad (niat), ucap dan perbuatannya itu untuk hal-hal yang baik dan berguna bagi sesama hidup.

C. Refleksi

Mari kita renungkan, kaji, dan hayati, apakah kita pernah bertanya kepada diri pribadi kenapa saya lahir dan hidup di dunia ini? Untuk apa kita hidup di dunia ini? Akan kemana kita setelah menjalani kehidupan di dunia? Pertanyaan-pertanyaan itu patut untuk dijadikan bahan kajian dan evaluasi kepada diri pribadi agar dalam menjalani hidup dan kehidupan ini, kita mempunyai tujuan hidup yang jelas dan terarah. Seberapa sering kita bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan yang telah menciptakan kita

bahkan menciptakan langit dan bumi serta isinya ini? Apakah cukup hanya dengan diucapkan secara lisan maupun dalam hati? Sikap dan perbuatan apa yang sudah kita lakukan sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kita kepada Tuhan yang Maha Esa?

Sudah saatnya kita mulai membangun kesadaran akan keberadaan diri pribadi dengan cara mau menggali dan mengetahui diri pribadi, potensi diri pribadi serta apa yang bisa dilakukan oleh diri pribadi untuk berbagi dengan sesama mahluk Tuhan lainnya.

D. Pengayaan

Supaya lebih memperkaya pengetahuan dan wawasan kalian dalam belajar memahami Tuhan dan ketuhanan maka kalian bisa mencari tambahan lain dari buku-buku ajaran paguyuban atau organisasimu sendiri, melakukan diskusi atau wawancara tanya jawab dengan sesepuh atau pinisepuh bahkan bisa juga kalian cari di internet yang terkait dengan sifat-sifat Tuhan dan mahluk yang berketuhanan Yang Maha Esa.
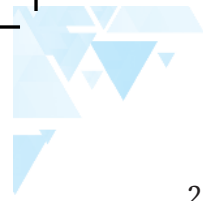
E. Latihan

Soal Essay

1. Apa yang telah kalian pahami tentang Tuhan dan ketuhanan? Jelaskan!
2. Tuliskan dua contoh yang menunjukkan bahwa Tuhan Itu Maha Tunggal?
3. Tuliskan contoh dari kehidupan nyata bahwa Tuhan itu Maha Adil?
4. Apa yang bisa kalian jelaskan bahwa Tuhan itu Maha Kuasa atas bumi langit dan segala isinya?
5. Mengapa kita sebagai manusia harus memiliki kasih sayang kepada semua mahluk hidup? Jelaskan!

Soal Pilihan Ganda

1. Sebutan atau istilah yang ditujukan kepada yang telah menciptakan bumi langit dan seluruh isinya........
   A. hanya satu
   B. pasti sama
   C. tunggal
   D. bisa berbeda menurut keyakinannya

2. Awasnya (lihatnya) mata, dengarnya telinga, ucapnya mulut, ciumnya hidung yang kita miliki, sesungguhnya menunjukkan kenyataan bahwa semua itu anugerah yang berasal dari Tuhan. Berdasarkan penjelasan tersebut Tuhan memiliki sifat........
   A. Maha Kuasa
   B. Maha Tunggal
   C. Maha Adil
   D. Maha Pengasih dan Penyayang

3. Semua manusia akan merasakan hal yang sama bahwa jika mencicipi gula akan merasakan manis, mencicipi garam akan merasakan asin, memegang api akan merasakan panas dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa rasa yang ada pada setiap manusia itu merupakan anugerah dari Tuhan yang memiliki sifat ....
   A. Maha Tunggal
   B. Maha Kuasa
   C. Maha Adil
   D. Maha Pengasih dan Penyayang

4. Tidak ada satu mahluk pun di dunia ini yang dapat menghindar dari kuasa Tuhan, karena kekuasaan Tuhan meliputi semua yang ada meliputi langit dan bumi serta seluruh isinya. Keterangan ini sesungguhnya menjelaskan tentang.....
   A. Tuhan Maha Kersa
   B. Tuhan Maha Tunggal
   C. Tuhan Maha Kuasa
   D. Tuhan Maha Adil

5. Untuk dapat menjalani hidup dan kehidupannya, semua manusia telah dianugerahi oleh Tuhan berupa anggota badan yang lengkap baik jasmani maupun rohani. Pernyataan ini sesungguhnya menjelaskan bahwa....
   A. Tuhan Maha Adil
   B. Tuhan Maha Kuasa
   C. Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang
   D. Tuhan Maha Tunggal

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asep Setia Pujanegara
ISBN: 978-602-244-711-5

Bab 7

Indonesia Negeri yang Indah dan Kaya Raya sebagai Anugerah dari Tuhan yang Harus Disyukuri

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menghargai dan menghayati ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa syukur atas adanya kemahakuasaan Tuhan, mampu memahami pengetahuan secara faktual dan konseptual, peserta didik mampu menunjukkan sikapnya dalam lingkungan di sekitarnya

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyadari dan mensyukuri bahwa Indonesia adalah negara yang kaya raya. Baik kekayaan alamnya maupun kekayaan aneka adat, budaya dan bahasanya.
2. Peserta didik tahu dan mengerti bahwa semua kekayaan dan potensi yang dimiliki negeri Indonesia harus dijaga, dirawat bahkan dipergunakan dengan sebaik-baiknya.
3. Peserta didik memiliki kepedulian kepada lingkungan sekitarnya
4. Peserta didik mampu mempraktekkan usaha-usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki di lingkungan sekitarnya.

Mengapa kita harus bangga dan wajib mensyukuri Tanah air Indonesia

Sumber :Kemendikbudristek/Batatx.photo (2021)
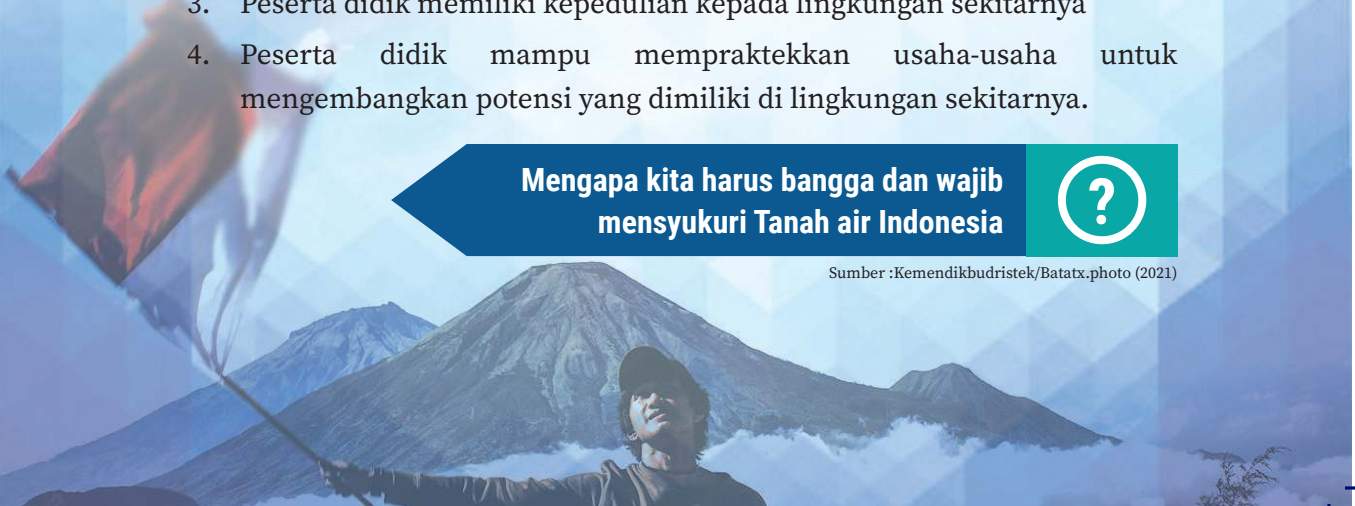
A. Letak dan Kondisi Geografis Indonesia

Gambar 7.1. Kepulauan Indonesia
Sumber : goodnewsfromindonesia.id/Kemenko-bidang Kemaritiman (2017)

Negeri kita Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah daratan dan lautan. Letaknya diantara 95 derajat Bujur Timur – 141 derajat Bujur Timur dan antara 6 derajat Lintang Utara – 11 derajat Lintang Utara, serta ada dipersilangan dua benua dan dua samudera. Selain itu Indonesia juga merupakan daerah pertemuan antara dua deretan pegunungan yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Indonesia memiliki banyak gunung berapi sehingga rawan terjadinya gempa bumi, baik gempa tektonik maupun gempa vulkanik. Namun demikian karena dilalui oleh jalur gunung berapi, dampak positifnya adalah menimbulkan kesuburan tanah di kemudian hari.

1. Iklim

Indonesia beriklim tropis karena terletak diantara dua garis balik (23 ½ derajat LU – 23 ½ derajat LS). Ini artinya negara Indonesia akan terkena sinar matahari sepanjang tahun, dampaknya suhu udara cenderung tinggi, kelembaban tinggi dan curah hujan tinggi. Sekali pun negara kita hanya mengenal dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau tapi di negeri ini, kita bisa menikmati suasana gurun pasir, seperti di:

- Gumuk Pasir Parangkusumo, terletak diantara Pantai Depok dan Pantai Parangtritis, Yogyakarta
- Bukit Pasir Busung, terletak di Bintan, Kepulauan Riau
- Padang Pasir Berbisik Bromo, terletak dikawasan wisata Gunung Bromo
- Padang Pasir Oetune, terletak di dekat Pantai Oetune, Nusa Tenggara Timur

- Gumuk Pasir Rantebua, terletak di Kota Rantepao, Toraja Utara

Selain itu, kita pun bisa menemukan salju ada di negeri tropis ini, yaitu di Puncak Mandala yang berada di barisan Pegunungan Sudirman wilayah Pegunungan Jayawijaya, Puncak Jaya, Papua. Dan merasakan suhu udara seperti musim dingin bersalju mirip di negara Eropa yang memiliki empat musim, bahkan suhunya bisa sampai mendekati nol derajat yang terdapat di dataran tinggi Dieng. Itulah beberapa keistimewaan, keunikan dan keindahan yang berada di beberapa wilayah di negeri ini. Semua itu adalah bukti keagungan dan anugerah Tuhan yang wajib kita syukuri dan pelihara keberadaannya.

2. Daratan dan Lautan

Luas total wilayah Indonesia (daratan & perairan) berdasarkan data resmi pemerintah yang melibatkan Badan Informasi Geo Spasial (BIGS) dan Pusat Hidrografi dan Oseanografi (Pushidros) TNI Angkatan Laut adalah 8.300.000 km2, wilayah Indonesia sungguh luas, oleh karena itu, tentu negeri ini kaya akan sumber daya alamnya.

Berbagai jenis tumbuhan dan pepohonan ada di negeri ini, begitupun dengan berbagai satwanya, belum lagi kekayaan lautannya berbagai jenis ikan dan tumbuhan laut ada di negeri ini. Semua kekayaan yang ada di negeri ini, menjadi penopang hidup kita sebagai manusia yang hidup di dalamnya, kebutuhan hidup kita baik untuk pangan, sandang dan papan bisa kita dapatkan di negeri ini. Sungguh bersyukurnya kita yang terlahir menjadi bangsa Indonesia yang memiliki berbagai kekayaan dan keindahan alam yang terdapat di berbagai penjuru negeri.

Gambar 7.2. Indahnya negeri Indonesia, sehingga dijuluki "tanah surga"
Sumber : wikipedia.org/ Falinka (2017); unsplash.com/Aaron Thomas (2018)

3. Sumber Daya Alam

Indonesia dikenal sebagai sebagai "tanah surga". Ungkapan ini bukan tanpa alasan, hal ini karena berbagai kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Sebut saja misalnya batu bara, rempah-rempah, padi, berbagai hasil perkebunan dan pertanian, kayu, bijih besi, kekayaan hutan, emas dan lain-lain. Negeri kita Indonesia adalah bukti nyata dari anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang luar biasa. Oleh karena itu, sebagai Penghayat Kepercayaan sudah semestinya bersyukur atas anugerah yang diberikan Tuhan kepada negeri tercinta ini.

Gambar 7.3. Limpahan kekayaan negeri Indonesia
Sumber : laisladelosconejos.com (2020); psdcgroup.com (2018); lemonilo.com/Rizki Indra (2020); arteden.pl/Alexander Raths (2011)

Tidak semua negara yang ada di dunia ini yang wilayahnya terdiri dari daratan dan lautan. Jika dibandingkan dengan negara-negara yang kondisi alamnya gersang dan tandus maka negara kita jauh lebih nyaman untuk ditinggali/dihuni. Makanya tidak aneh jika dahulu banyak bangsa-bangsa asing datang menginjakkan kakinya di negeri yang kaya raya ini, dengan tujuan menjajah agar dapat merampas dan mengambil berbagai kekayaan sumber daya alam Indonesia.

Gambar 7.4. Negeri Indonesia menjadi tempat bernaungnya berbagai ragam marga satwa
Sumber: Wanicare.co/ Wanicare Foundation - Alex Given (2016)
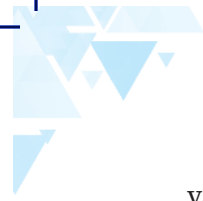
MARI BERLATIH

Hal apakah yang membuatmu merasa bangga dan takjub terhadap alam Indonesia? Tuliskan dalam bentuk karangan sederhana!

B. Manusia Indonesia

Kita lahir ke dunia ini bukanlah kehendak kita sendiri tetapi atas kersa Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, sudah semestinya kita menyukuri apa yang sudah dikodratkan dan dianugerahkan oleh Tuhan kepada kita menjadi orang Indonesia. Ada keunikan dan keistimewaan kita dijadikan sebagai bangsa Indonesia diantaranya adalah, jumlah penduduknya yang besar dan beragam adat, budaya dan bahasanya, namun demikian, semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena sama-sama mengakui sudah dipersatukan oleh Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, sehingga semua suku bangsa yang ada di Indonesia adalah saudara sebangsa dan setanah air.

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri, Indonesia tercatat memiliki 17.504 pulau, sementara data dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengidentifikasikan terdapat 668 bahasa daerah, 715 suku bangsa serta beberapa kesenian daerah

yang tersebar di setiap wilayah Indonesia. Itulah kekayaan sekaligus potensi yang menjadikan Indonesia dikenal oleh negara-negara lain dan menjadi daya tarik para turis dari manca negara.

1. Jumlah Penduduk Indonesia

Berdasarkan survei penduduk antar sensus (supas) 2015- jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai 269,6 juta jiwa. Angka tersebut terdiri atas 135,34 juta jiwa laki-laki dan 134,27 juta jiwa perempuan. Dengan jumlah penduduk yang besar ini akan berdampak positif apabila dikelola dengan baik dan akan berdampak negatif apabila tidak dikelola dengan baik. Dampak positifnya seperti: jumlah tenaga kerja akan semakin banyak, jumlah produksi akan semakin banyak. Sedangkan dampak negatifnya adalah banyak pengangguran, tingginya angka kejahatan, polusi dan lain-lain.

Oleh karena itu marilah persiapkan diri kita masing-masing dengan cara lebih rajin belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, serta dibarengi dengan sikap dan perilaku yang baik, sehingga kita kelak menjadi manusia yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. Itulah sosok penghayat yang dibutuhkan di masa kini dan di masa yang akan datang untuk membangun Indonesia yang kita cintai ini.

Penghayat Kepercayaan di masa kini harus mampu bersaing secara positif, seiring dengan era globalisasi yang semakin pesat terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Penghayat Kepercayaan dituntut untuk bisa tetap teguh dalam menjalankan nilai dan norma ajaran leluhurnya, tetapi juga mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada.

2. Keberagaman Penduduk Indonesia

Karena negara Indonesia adalah negara kepulauan dan jumlah penduduknya besar serta tersebar di berbagai wilayah, maka penduduk Indonesia menjadi beraneka ragam. Mulai dari beragam usia, beragam pekerjaan, beragam suku bangsa, beragam agama dan kepercayaan, beragam adat, budaya dan bahasanya. Semua itu adalah potensi dan kekayaan bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dirawat agar tetap lestari. Tidak semua bangsa memiliki keberagaman seperti di Indonesia.

Gambar 7.5. Beragam pekerjaan dan profesi dari penduduk Indonesia
Sumber : depositphotos.com/ ndoeljindoel (2013); shutterstock (2019); sindonews.net/SINDOnews (2021); Infopublik.id/ Untung S (2020); pexels.com/ Dodo Phanthamaly (2020); kompas.com/Serambi - M Anshar (2014); republika/ Bowo (2019); sleekr.co/ Maderendika (2018)

Keberagaman suku bangsa, adat, budaya dan bahasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus kita syukuri.

Gambar 7.6. Beragam pakaian adat dan seni tradisi yang ada di Indonesia
Sumber: elevenia.co.id (2020)

MARI BERLATIH

1. Sebutkan nama teman atau saudara yang berbeda suku bangsa denganmu dan dari suku bangsa mana dia berasal?
2. Sebutkan salah satu nama pakaian adat dan asal daerahnya?
3. Hal apakah yang membuatmu bangga kepada kebudayaan Indonesia? Jelaskan!

C. Pancasila Rumah Kita Bersama

Bagaimana suku bangsa yang ada dan tersebar di wilayah negara Indonesia, dapat hidup rukun, saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya? Dengan adanya "Pancasila" bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai ragam agama dan kepercayaan, adat, budaya dan bahasa dapat bersatu. Pancasila menjadi "rumah" kita bersama sekali pun kita berbeda-beda. Oleh karena itu Pancasila harus terus dirawat dan dijaga agar bangsa Indonesia tetap ada.

Gambar 7.7. Berbagai bangunan tempat ibadah
Sumber : shutterstock.com (2020); pastipress.com (2020); lakshmisharath.com (2020), arsitur.com (2020); sejarahbali.com (2020); surabaya.tribunnews.com (2020); wikipedia.org/Gunawan Kartapranata (2008)

Bagaimana cara merawat dan menjaga Pancasila? Caranya adalah semua suku bangsa baik Sunda, Jawa, Bali, Batak, Maluku, Aceh, Toraja, Minahasa dan sebagainya itu harus taat dan patuh melaksanakan nilai-nilai

Pancasila dalam kehidupannya. Contoh-contoh sikap dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti:

1. Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Sikap saling mencintai sesama manusia
3. Cinta tanah air dan bangsa
4. Bermusyawarah untuk mencapai mufakat dilandasi semangat kekeluargaan
5. Bersikap adil

Itu semua harus ada dan tumbuh pada seluruh jiwa bangsa Indonesia, sehingga sikap dan perbuatan seperti itu menjadi kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu Pancasila disebut sebagai jiwa dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sekarang kita tahu dan bisa merasakan bahwa sungguh indah dan kayanya negeri Indonesia. Kita harus mencintai semua keindahan dan kekayaan negeri ini karena siapa lagi yang akan mencintai dan merawat negeri ini jika bukan kita semua yang terlahir menjadi bangsa Indonesia. Kita harus mau bekerja sama dan bergotong royong untuk membangun bangsa dan negara ini demi menatap masa depan yang lebih baik.

MARI BERNYANYI

INDONESIA PUSAKA

Ciptaan Ismail Marzuki

Indonesia tanah air beta
Pusaka abadi nan jaya
Indonesia sejak dulu kala
Tetap dipuja-puja bangsa
Di sana tempat lahir beta
Dibuai dibesarkan bunda
Tempat berlindung di hari tua
Sampai akhir menutup mata

Sungguh indah tanah air beta
Tiada bandingnya di dunia
Karya indah Tuhan Maha Kuasa
Bagi bangsa yang memujanya

Indonesia ibu pertiwi
Kau kupuja kau kukasihi
Tenagaku bahkan pun jiwaku
Kepadamu rela ku beri

Indonesia ibu pertiwi
Kau kupuja kau kukasihi
Tenagaku bahkan pun jiwaku
Kepadamu rela ku beri
Tenagaku bahkan pun jiwaku
Kepadamu rela ku beri

D. Rangkuman

- Sudah menjadi kenyataan bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah yang luas, berpenduduk banyak, beragam adat, budaya dan bahasa serta kaya akan sumber daya alamnya
- Semua kekayaan dan potensi negeri ini harus dijaga, dirawat dan dipelihara secara bersama-sama agar tetap lestari sehingga dapat dirasakan juga oleh anak cucu kita di kemudian hari
- Kita harus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah yang diberikan kepada negeri yang kita cintai ini
- Dengan keragaman adat, budaya dan bahasa yang kita miliki, kita harus bersatu padu menjaga persatuan dan keutuhan bangsa Indonesia
- Semboyan Bhinneka Tunggal Ika harus terwujud dalam sikap dan perilaku kita dengan cara saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya
- Pancasila sebagai rumah kita bersama, yaitu rumah bagi seluruh suku bangsa yang ada di Indonesia, jadikan Pancasila sebagai pedoman dan pandangan hidup kita semua sebagai sesama anak bangsa.

E. Refleksi

Mari kita renungkan kembali pertanyaan-pertanyaan seperti: Siapakah ibu dan bapakmu? Dari mana mereka berasal? Dimana kamu lahir? Dimana kamu hidup? Pertanyaan-pertanyaan itu akan mengingatkan kembali siapa diri kita sesungguhnya?

Apa namanya jika ada seseorang yang tidak mau menjalani apa yang sudah dikodratkan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada dirinya menjadi sebuah bangsa? Serta apa jadinya jika orang tersebut tidak mencintai bangsa dan negaranya sendiri?

Pernahkah kamu merasa takjub kepada para pendiri bangsa yang sudah mampu mempersatukan semua suku bangsa yang ada dan tersebar di seluruh wilayah negeri ini, sehingga kita semua sepakat untuk menjadi sebuah bangsa? Apa jadinya jika tidak ada Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika?
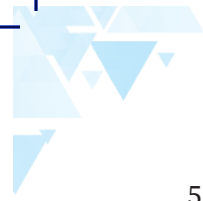
F. Pengayaan

Untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan kalian tentang kekayaan serta potensi bangsa Indonesia, kalian bisa mempelajari dari mata pelajaran PPKN, juga dari internet dan buku-buku atau majalah yang terkait dengan Indonesia terutama perihal kekayaan dan potensi bangsa Indonesia

G. Latihan

Soal Pilihan Ganda

1. Arti dan makna bahwa Indonesia adalah negara yang "Bhinneka Tunggal Ika", adalah....
   A. Indonesia adalah negara yang berbeda-beda adat dan budaya
   B. Indonesia memiliki beraneka ragam bahasa
   C. Indonesia kaya akan berbagai kesenian tradisinya
   D. sekali pun berbeda-beda latar belakangnya baik suku, adat, budaya dan bahasa tetapi semuanya menjadi satu yaitu bangsa Indonesia.

2. Salah satu suku adat yang ada di wilayah Papua yaitu ...
   A. Suku Baduy
   B. Suku Asmat
   C. Suku Dayak
   D. Suku Toraja

3. Salah satu kekayaan Indonesia adalah pesona pemandangan alamnya, salah satunya adalah Danau Toba yang berada di wilayah:
   A. Bali
   B. Nusa Tenggara Timur
   C. Sumatera Utara
   D. Lombok

4. Nama bangunan bersejarah yang ada di Indonesia yang termasuk dalam tujuh keajaiban dunia adalah...
   A. Situs Gunung Padang di wilayah Cianjur
   B. Situs Trowulan sisa area Kerajaan Majapahit di wilayah Mojokerto
   C. Candi Borobudur di wilayah Magelang
   D. Gedung Lawang Sewu di Kota Semarang

5. Ucapan salam "Majuah-juah" adalah ucapan salam dari suku:
   A. Batak
   B. Karo
   C. Asmat
   D. Kanekes/Baduy

Tugas Kelompok

1. Buatlah kliping dengan judul : "**INDAHNYA INDONESIA**"
   - Satu kelompok bisa terdiri dari 4-5 peserta didik (atau disesuaikan)
   - Isi kliping adalah: foto atau gambar tentang:
     1. Alam yang ada di wilayah Indonesia
     2. Rupa dan jenis pakaian adat
     3. Kesenian tradisi
     4. Kekayaan sumber daya alam Indonesia
   - Setiap gambar/foto harus dilengkapi dengan keterangan
   - Jumlah halaman minimal 10 lembar
   - Kliping menggunakan kertas HVS ukuran A4
   - Cover atau jilid kliping diberi nama judul dan nama anggota kelompok

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asep Setia Pujanegara
ISBN: 978-602-244-711-5

Bab 8

Semua yang Hidup Asal dari Sang Maha Hidup

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menghargai dan menghayati ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa syukur atas adanya kemahakuasaan Tuhan, mampu memahami pengetahuan secara faktual dan konseptual, murid mampu menunjukkan sikapnya dalam lingkungan di sekitarnya

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik tahu dan mengerti arti dan makna hidup yang berasal dari Sang Maha Hidup.
2. Peserta didik bisa membedakan cara hidup dari setiap mahluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
3. Peserta didik bisa menghargai kepada sesama hidup.
4. Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan perbuatannya agar bisa berguna dan bermanfaat di lingkungan dimana ia berada.

Apa itu hidup dan darimanakah hidup ?

Sumber : quotlly.com (2020)

A. Latar Belakang

Jika merujuk kepada KBBI, arti kata hidup yaitu masih terus ada, bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya. Tetapi hidup dalam konteks Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lebih kepada arti hidup dalam pandangan spiritual, artinya memandang hidup sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa kepada semua mahluk-Nya.

Oleh karena itu, pada bab ini kita akan belajar memaknai dan memahami arti hidup dalam pengertian yang luas tidak sebatas gerak ataupun berkembang biak atau regenerasi. Tuhan Yang Maha Esa adalah asal dari segala asal yang ada, kekuasaan Tuhan tidak terbatas, artinya meliputi semua yang ada, baik yang bersifat halus atau batiniah maupun yang bersifat kasar atau lahiriah.

Apakah yang memilik hidup itu hanya manusia? Tentu tidak, tumbuh-tumbuhan maupun hewan adalah mahluk hidup juga. Jadi, sesungguhnya manusia, hewan maupun tumbuhan adalah sama-sama mahluk hidup. Dan semua yang hidup yang ada di dunia ini berasal dari Sang Maha Hidup, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

B. Hidup Manusia

Apabila kita awali dari siklus kehidupan manusia maka bisa dijelaskan sebagai berikut:

- Karena pertemuan sel sperma dan sel telur kemudian terjadi pembuahan yang kemudian terbentuklah janin
- Selama sembilan bulan (umumnya) mengalami perkembangan membentuk anatomi tubuh manusia dalam kandungan ibu
- Lahir ke dunia mengalami kelanjutan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani selama menjalani kehidupannya di dunia ini
- Jika sampai waktunya tiba, manusia akan meninggalkan dunia ini (kembali ke asal-asalnya lagi).

Jika kita amati dan kaji ketika terjadi pembuahan dan perkembangan pada si janin artinya pada saat itu *"hidup"* sudah bersemayam dalam wujud badan sang janin. Bagaimana mungkin dari sel sperma dan sel telur bisa berlanjut pada fase pembuahan jika tidak ada unsur hidup di dalamnya.

Ketika lahir ke dunia, sang manusia akan diurus dan dirawat oleh kedua orang tua (pengasuh) dengan penuh kasih sayang. Bersamaan dengan berjalannya waktu diajari dan dididik sehingga kelak memiliki budi pekerti yang baik. Arti dan makna hidup manusia bukan saja dipandang sebatas bisa beraktifitas atau gerak melakukan kegiatan keseharian untuk mencukupi kebutuhan hidup yang meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan saja. Tetapi dalam Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, arti hidup manusia harus dipandang secara luas, baik yang sifatnya batiniah maupun lahiriah. Semua umat manusia diberkahi akal, pikiran, dan perasaan, dianugerahi badan jasamani dan badan rohani. Semua itu semata-mata adalah bukti kasih sayang atau welas asih Tuhan kepada umat manusia. Semua anugerah itu menjadi *"alat"* bagi manusia selama menjalani hidup dan kehidupannya di dunia.

Oleh sebab itu, baik yang sifatnya batin maupun yang sifatnya lahir yang ada dan bersemayam dalam diri kita harus kita *"hidupkan",* sekali pun yang batiniah dan lahiriah itu sudah hidup. Jadi maksud kata "dihidupkan" di sini adalah *"dipergunakan atau diberdayakan".* Tidak sedikit antar sesama manusia ada yang tidak saling berbagi, padahal hidupnya berdampingan, yang satu kehidupannya mapan sedangkan tetangganya serba kekurangan, tetapi yang mapan ini tidak pernah berbagi rezeki kepada tetangganya itu. Dari peristiwa itu menunjukkan, bahwa sekali pun kehidupannya mapan serba kecukupan tetapi jiwa atau rasa kasih sayang dan belas kasihnya *"tidak hidup"* dalam dirinya.

Akal, pikiran dan perasaan yang kita miliki semestinya senantiasa hidup dalam jiwa kita. Belajar *"bisa merasakan"* menjadi hal penting dalam menjalani hidup dan kehidupan ini. Sehingga kita menjadi terbiasa untuk melakukan hal-hal yang dapat membantu maupun menolong kepada sesama terutama kepada yang kekurangan dan membutuhkan pertolongan. Kita harus menyadari sepenuhnya bahwa hidup kita ada batasnya dan hidup yang sedang kita pergunakan ini berasal dari Sang Maha Hidup yaitu, Tuhan Yang Maha Esa. Jika sudah mampu memaknai dan menyadari seperti itu, diharapkan kita senantiasa bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena sampai saat ini kita masih diberi hidup. Dan hidup kita ini sedapat mungkin harus berguna dan bermanfaat bagi sesama hidup lainnya.

Sekali pun dalam diri kita sudah dilengkapi oleh berbagai anugerah Tuhan, namun selama menjalani hidup dan kehidupan di dunia ini kita tidak dapat hidup sendiri. Tetap saja akan saling ketergantungan, satu dengan yang lainnya. Baik itu antar sesama manusia, antara manusia dengan hewan dan tumbuhan, maupun manusia dengan alam semesta yang menjadi tempat hidup, sekaligus menjadi penopang kehidupan bagi manusia, hewan maupun tumbuhan.

Marilah kita bersama-sama belajar *"menghidupkan"* segenap potensi diri, baik itu akal, pikiran maupun perasaan agar dalam menjalani hidup dan kehidupan di dunia ini, keberadaan kita sebagai manusia bisa menjadi berguna dan bermanfaat bagi sesama hidup, dan bukan saja terhadap sesama manusia tetapi juga sesama mahluk hidup lainnya *(Memayu Hayuning Bawana)*

C. Hidup Binatang

Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa cara hidup binatang, cara hidup tumbuhan maupun cara hidup manusia dintara ketiganya ini tentulah berbeda-beda. Hidup binatang lebih mengutamakan insting atau naluri, ia akan berbalik melawan jika ada mahluk lain yang akan menyerangnya. Dan ia akan menjadi pemangsa atau predator bagi mahluk lain yang lebih lemah darinya. Ia akan beristirahat dan tertidur selama sudah terpenuhi kebutuhan makannya.

Tetapi selain itu, binatang dibutuhkan pula oleh pepohonan/tetumbuhan, seperti hama ulat yang merusak kehidupan sebagian tumbuhan, ulat itu dijadikan makanan oleh binatang lainnya, kemudian kotorannya menjadi rabuk (pupuk) dan dapat menyebarkan benih di sembarang tempat, sehingga tumbuh dan berkembang biak, dan binatang pula yang mengawinkan bunga jantan dan bunga betina, sehingga putik menjadi buah, itulah jasa hewan/ binatang dalam menjalankan hidup dan kehidupannya.

Selain itu binatang juga dibutuhkan oleh manusia, ada yang dijadikan bahan makanan maupun dimanfaatkan tenaganya untuk meringankan pekerjaan manusia, contoh hewan yang dimanfaatkan tenaganya diantarnya kerbau, kuda, dan sapi. Itulah gambaran hidup binatang, sekali pun wujud badan kasar dan cara hidupnya berbeda dengan manusia ataupun tumbuhan tetapi keberadaanya di dunia ini sama-sama berguna dan bermafaat bagi

sesama hidup lainnya. Dan “hidup-nya“ yang ada dan bersemayam pada binatang adalah hidup yang berasal dari Sang Maha Hidup yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

D. Hidup Tumbuhan dan Pepohonan

Hidup tumbuhan dan pepohonan adalah pasif, artinya sekali pun hidup dan berkembang biak tetapi ia menetap dan tidak berpindah-pindah, tidak seperti binatang maupun manusia, tetapi hampir seluruh keberadaan tumbuhan dimanfaatkan bagi manusia dan binatang. Karena itu keberadaan tumbuhan sangatlah dibutuhkan, baik oleh binatang maupun manusia, tumbuhan dan pepohonan dibutuhkan untuk makanan, tempat bernaung dan berlindung untuk binatang. Dan dijadikan bahan makanan, bahkan dijadikan bahan untuk membangun rumah atau tempat tinggal oleh manusia

Selain itu tumbuhan dan pepohonan menghisap udara kotor dan mengeluarkan lagi menjadi udara bersih dalam proses fotosintesis, menahan angin dan debu, bahkan menahan air hujan dan mengikatnya menjadi kandungan air tanah, sehingga suasana/udara menjadi segar dan nyaman, meningkatkan kesehatan dan kesuburan. Dari penjelasan-penjelasan di atas sudah semestinya kita bisa menyadari bahwa keberadaan tumbuhan dan pepohonan sangatlah diperlukan oleh mahluk hidup lainnya, baik oleh binatang maupun manusia. “Hidup“ yang ada dan bersemayam pada tumbuhan adalah sama dengan hidup yang ada pada binatang maupun manusia yaitu bahwa “hidupnya“ sama-sama berasal dari Sang Maha Hidup, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

E. Hidup Alam Semesta

Alam semesta bukan saja tempat hidup bagi mahluk hidup yang ada di dalamnya, tetapi alam semesta juga menjadi penopang hidup bagi semua mahluk yang ada di dalamnya. Namun demikian, hidup alam semesta ini, tergantung juga dari yang mendiaminya, baik itu tumbuhan, binatang maupun manusia, dan diantara ketiga mahluk Tuhan tersebut, hidupnya akan terus mengalami saling ketergantungan satu dengan yang lainnya.

Air, api atau matahari, udara dan tanah adalah elemen alam semesta dan unsur penting karena di dalamnya terkandung rasa dingin, hangat atau panas, semilir, dan tetep (tetap). Keempat unsur elemen alam semesta ini

menjadi penopang kehidupan manusia jika keseimbangannya terjaga, artinya tidak lebih maupun kurang. Oleh sebab itu manusia sekali pun diberkahi akal, pikiran dan perasaan, namun jika itu semua tidak "dihidupkan" atau dipergunakan sebagaimana mestinya terkadang justru ulah manusia yang menjadi penyebab rusaknya kehidupan alam semesta ini. Maka dari itu sudah saatnya kita mulai berpikir maju ke depan dan melakukan hal-hal yang berguna dan bermanfaat bagi lingkungan tempat tinggal kita masing-masing. Agar hidup dan kehidupan ini bisa sama-sama kita jaga dan rawat supaya tetap lestari.

Kesuburan, keindahan dan kesegaran yang alam berikan adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai Penghayat Kepercayaan sudah sepatutnya kita bersikap dan berperilaku baik dan memiliki budi pekerti luhur, sehingga dalam keadaan dan suasana apa pun kita masih tetap bisa introspeksi diri atau eling, awas lan waspada, agar terhindar dari perbuatan yang salah dan merugikan, baik untuk dirinya sendiri maupun diri orang lain bahkan terhindar dari perbuatan yang merugikan lingkungannya.

F. Rangkuman

- Pepohonan/tetumbuhan itu sangat terbatas hanya pada punya hidup saja, karena tidak mengalami gerak perpindahan. Tumbuhan berkembangbiak dan tumbuh berubah menjadi besar hanya di tempat dia hidup saja, tetapi perannya sangat besar untuk pemenuhan kebutuhan hidup binatang dan manusia. Sifat dan pola hidup seperti ini disebut juga dengan istilah hidup pasif
- Binatang/hewan mempunyai kelebihan dari pepohonan/tetumbuhan, ia mempunyai hidup dan juga nafsu, ia bisa menghindar dari bahaya yang mengancam keselamatannya sesuai naluri hidupnya, bahkan sebaliknya bisa menyerang mangsanya untuk dimakan. Sifat dan pola hidup seperti ini disebut juga dengan hidup aktif
- Manusia memiliki kelebihan dari pepohonan dan binatang, karena ia mempunyai hidup, nafsu dan budi pekerti (moral), sehingga ia dapat membedakan yang baik dan yang buruk, yang wajib dan tidak wajib untuk dilakukan (hirup eling). Karena itu pula jika manusia sudah tidak memperhatikan budi pekerti (moral), ia akan jatuh martabatnya menjadi binatang, namun binatang yang mempunyai daya pikir dan kreasi yang

luas dapat mengubah sendi-sendi kehidupan dengan segala tatanannya sesuai nafsu-nafsu yang diumbarnya (digunakannya). Dan yang lebih parah lagi jika manusia selain tidak bermoral juga tidak punya nafsu apa pun, acuh tak peduli dengan segala keadaan yang terjadi di sekitarnya, ia hanya membutuhkan sekedar pangan, sandang dan papan, hanya berbuat dan berpikir menurut apa yang dipolakan orang lain, hidupnya persis seperti pohon, ia bergeser dari tempat hidupnya jika dipindahkan oleh orang lain, dia akan pindah jika dipindahkan orang lain.

- Lain pula dengan orang yang memiliki moral, ia pasti mempunyai harga diri, yang tidak ditentukan oleh kedudukan, kekayaan dan kepandaian, namun harga dirinya ditentukan oleh sifat dan sikap hidup :
    1. JUJUR, (tidak egoistis) secara mental spiritual memiliki perasaan terhadap sesama hidup, menghargai dan menghormati sesuai adab perikemanusiaannya
    2. ADIL, (tidak individualistis), secara mental spiritual mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia
    3. BIJAKSANA, (tidak kekanak-kanakan), secara mental spiritual mau menerima dan menghormati segala pikiran dan pendapat orang lain
    4. CINTA SESAMA HIDUP, (tidak angkuh/sombong/tinggi hati) secara mental spiritual dihadapan Tuhan ia memandang semua umat mempunyai kedudukan dan derajat yang sama.

G. Refleksi

Apakah kamu pernah menyadari bahwa hidup manusia itu tergantung kepada hidup mahluk Tuhan Lainnya? Atau selama ini kamu hanya mengurusi hidupmu sendiri? Tanpa memperdulikan hidup orang lain atau bahkan mahluk hidup lainnya seperti bintang maupun tetumbuhan atau pepohonan?

Pernahkah terlintas dalam benak pemikiranmu bahwa hidupmu itu harus ada guna dan manfaat bagi sesama? Hal apa saja yang sudah kamu perbuat? Sehingga perbuatanmu itu berguna dan bermanfaat bagi sesama? Ingatlah selalu bahwa jika suatu saat cita-citamu tercapai janganlah hanya memikirkan nasib hidupmu sendiri, tetapi berbuatlah sesuatu agar kesuksesanmu itu bisa dirasakan oleh hidup manusia lainnya tanpa harus selalu dinilai dengan materi tetapi dengan sukarela dan penuh kasih sayang!

Jika kamu mempunyai hewan peliharaan rawat dan peliharalah dengan baik, perlakukan sebagai sesama mahluk Tuhan! Begitupun jika kamu mempunyai tanaman di rumah atau kebun, maka rawat dan peliharalah dengan cara disiram dan diberi pupuk, karena pada akhirnya tanaman itu akan berbalik memberikan sesuatu kepada kita apakah itu kesejukan, keindahan ataupun buahnya.

H. Pengayaan

- Untuk memperkaya lagi pemahaman tentang hidup, kalian bisa mengambil bahan dari mata pelajaran Biologi atau Ilmu Pengetahuan Alam terutama hal yang terkait tentang cara hidup dari mahluk hidup dan hubungan antar mahluk hidup, Atau bisa juga dari internet, majalah dan buku-buku lainnya yang membahas tentang hidup dan kehidupan manusia, binatang maupun tetumbuhan atau pepohonan

I. Latihan
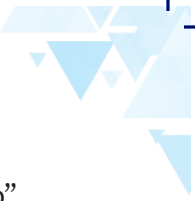
Membuat Karya Tulis

Buatlah pandangan dan pendapat kalian tentang:

1. Bagaimana cara mensyukuri hidup sebagai manusia yang telah dianugerahi akal, pikiran dan perasaan?
2. Bagaimana hubungan antara kehidupan manusia, binatang, tumbuhan atau Pepohonan?
3. Apa yang membedakan antara hidup manusia, binatang, tumbuhan atau pepohonan?
4. Bagaimana cara merawat dan menjaga lingkungan tempat tinggal kita agar tetap hidup dan lestari?

Soal Pilihan Ganda

1. Contoh mahluk hidup yang kehidupannya dijalani dengan “hidup pasif” adalah..
   A. manusia
   B. binatang
   C. tumbuhan atau pepohonan
   D. alam
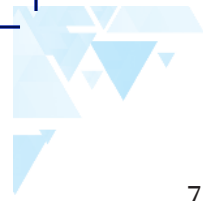
2. Menurut ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, “Hidup” itu...
   A. tentatif
   B. ada batas waktunya
   C. abadi atau langgeng
   D. gerak atau berkembang biak

3. Unsur “hidup” yang ada dan bersemayam pada manusia, binatang maupun tumbuhan atau pepohonan adalah...
   A. sama
   B. berbeda
   C. beragam
   D. terbatas

4. Kehidupan alam semesta akan lestari jika terjaga...
   A. keseimbangan diantara semua unsur alam semesta
   B. oleh manusia
   C. kehidupan hutannya
   D. flora dan faunanya

5. Sekali pun manusia diberi kelebihan dibanding binatang dan tumbuhan atau pepohonan, namun jika manusia melupakan akhlak dan moralnya maka.....
   A. manusia tetap saja lebih tinggi derajatnya dibanding mahluk lainnya
   B. manusia lebih rendah derajatnya dibanding binatang maupun tumbuhan atau pepohonan
   C. bukan masalah biasa saja
   D. itu merupakan perbuatan yang manusiawi

6. Yang menjadi penopang hidup Manusia adalah....
   A. sesama Manusia
   B. Alam semesta
   C. harta dan kekayaan
   D. kesehatan

7. Yang membedakan antara Manusia dan binatang jika ditinjau dari nilai-nilai Ketuhanan adalah....
   A. Sifat dan Rupa
   B. Dharma dan cara hidup
   C. Ahlak dan Moral
   D. Hidupnya

8. Hidup-Nya Tuhan Itu.....
   A. menggunakan Nafas
   B. tergantung MahlukNya
   C. Langgeng tiada Batas
   D. Alam semesta

9. Hidupnya Manusia sebaiknya....
   A. di nikmati
   B. di syukuri
   C. di syukuri dan dipergunakan sewenang-wenang
   D. di syukuri dan bisa bermanfaat bagi sesama hidup

10. Hidup Manusia senantiasa....
    A. langgeng atau abadi
    B. tergantung kesehatan
    C. dipengaruhi hawa napsu
    D. baik-baik saja

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021**
Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asep Setia Pujanegara
ISBN: 978-602-244-711-5

Bab 9

Adat, Budaya dan Bahasaku adalah Identitas dan Kepribadianku

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu menunjukkan sikap budi pekerti luhur dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya serta lingkungan sosial dan alam pada jangkuan pergaulan dan keberadaannya.

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mengenal beragam adat, budaya dan bahasa yang ada di Indonesia.
2. Peserta didik termotivasi untuk mencintai adat, budaya dan bahasanya sendiri.
3. Peserta didik mengerti dan memahami pentingnya menggunakan adat, budaya dan bahasa sendiri.
4. Peserta didik bisa berpartisipasi atau terlibat dalam sebuah kegiatan upacara adat.

Apa itu Jati diri Bangsa ?

Sumber : republika.co.id (2020)

A. Kita Lahir Menjadi Manusia dan Berbangsa

Kita lahir ke dunia ini memiliki wujud badan kasar berbentuk manusia. Ini tentu ada sebab akibat yang melatar belakanginya kenapa kita lahir menjadi manusia, karena yang melahirkan kita atau orang tua kita manusia, bukan binatang. Itu artinya bahwa setiap manusia yang lahir ke dunia ini pasti memiliki kebangsaannya masing-masing. Darah daging yang mengalir dalam tubuh kita adalah darah daging dari kedua orang tua kita masing-masing dan begitupun seterusnya darah daging orang tua kita adalah darah daging dari kakek neneknya ibu dan bapak kita masing-masing dan seterusnya.

Tidak ada seorang pun manusia yang lahir ke dunia ini yang membawa identitas agama, tetapi pasti membawa bakat dan sifat kebangsaannya. Manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Esa dengan berbangsa-bangsa, karena mereka memiliki leluhurnya masing-masing. Tiap-tiap bangsa akan memiliki adat, budaya serta bahasanya masing-masing pula sebagai hasil karsa, karya dan cipta dari leluhurnya itu.

Seseorang yang terlahir menjadi orang Sunda, Batak, Kalimantan, Bali atau yang lainnya, semua itu sesungguhnya adalah kodrat atau patokan dari Hyang Agung atau Tuhan Yang Maha Esa. Kebangsaan sudah melekat sejak kita dilahirkan, dan itu adalah identitas diri kita yang tidak dapat diubah-ubah lagi.
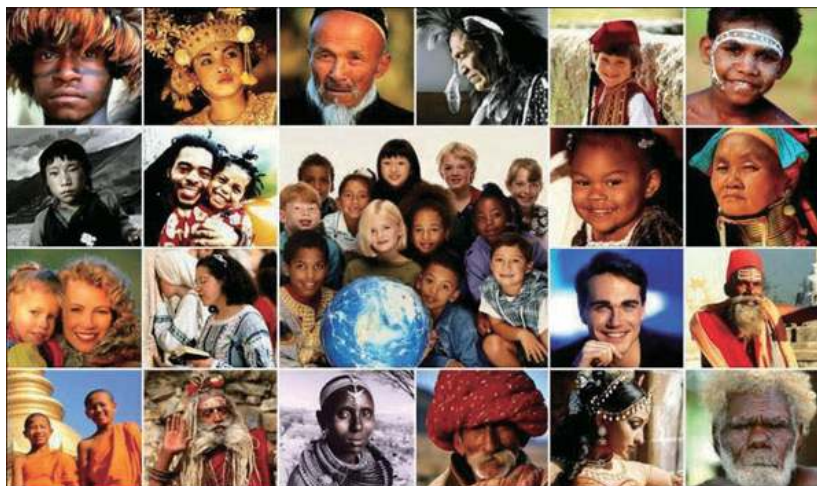
Gambar 9.1. Berbagai ragam bangsa di dunia
Sumber : assets.rebelmouse.io/theodysseyonline (2016)

Andai saja kita lahir dari suku Sunda atau Batak, Bali, Kalimantan dan sebagainya sekali pun lancar berbicara dan berbahasa asing, selalu memakan makanan barat, bergaya hidup barat, tetap saja tidak akan bisa mengubah kebangsaannya itu, karena kebangsaan adalah patokan dari Tuhan Yang Maha Esa. Justru sebaliknya kita seharusnya bersyukur kepada yang sudah menjadi patokan diri kita masing-masing. Dengan bersyukur sama artinya dengan berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kita menjalani dan menerima apa yang sudah ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Dihadapan Tuhan Yang Maha Esa tidak ada yang lebih tinggi ataupun lebih rendah derajat suatu bangsa, semuanya sama, yang membedakan hanyalah akhlak dan moral dari manusia itu sendiri. Dan jika setiap manusia itu tahu tentang jati dirinya sendiri, maka setiap manusia akan saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya, karena sudah tahu dan sudah mengerti sekali pun berbeda-beda bangsa tetapi semuanya sama sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa.

Pada kenyataannya setiap bangsa akan memiliki adat, budaya dan bahasanya masing-masing dan semua itu sesungguhnya adalah identitas dirinya pribadi. Jangan pernah merasa kurang dan malu kepada semua yang sudah kita miliki masing-masing. Karena Tuhan itu Maha Adil, semua mahluk akan diberi *"bekal"* yang sama oleh-Nya, yaitu diri dengan segenap potensinya dan adat, budaya serta bahasa sebagai warisan dari leluhurnya.

B. Adat

Menurut KBBI adat adalah aturan atau perbuatan dan sebagainya yang biasa diturut atau dilakukan sejak dahulu kala. Contoh seperti di tatar Sunda jika hendak bertamu senantiasa mengucapkan *"punten"* dan sang tuan rumah akan menjawab *"mangga",* atau jika akan melangsungkan perkawinan maka sang mempelai akan melakukan upacara "Ngaras", yaitu upacara dimana sang mempelai baik itu mempelai wanita maupun mempelai pria akan memohon doa restu dari masing-masing kedua orang tuanya. Dan masih banyak contoh adat-adat lainnya yang ada di Indonesia.

Jadi adat dapat diartikan juga sebagai gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang biasa dilakukan oleh kelompok atau suku bangsa tertentu. Setiap pribadi pasti memiliki adat, dan adat ini tentunya adalah sebuah warisan dari

leluhur kita masing-masing, sudah sepatutnya kita yang mengaku sebagai Penghayat Kepercayaan mau menjalani dan melesatarikan adat yang baik dari leluhur kita masing-masing. Agar identitas dan keberadaan kita sebagai sebuah bangsa tidak hilang digerus oleh derasnya gaya hidup yang datang dari luar dan perkembangan teknologi dan modernisasi.

Gambar 9.2. Berbagai macam adat budaya yang ada di Indonesia
Sumber : medcom.id/AFP Photo-Adek Berry (2018)

C. Budaya

Menurut KBBI, arti budaya adalah sebagai pikiran akal budi atau adat istiadat. Budaya merupakan salah satu cara hidup yang terus berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok atau bangsa dan diwariskan dari generasi ke generasi. Jika disandingkan dengan adat maka bisa dikatakan ada perbedaan antara adat dengan budaya. Adat adalah sesuatu yang biasa dilakukan di suatu daerah atau kelompok atau bangsa dan bersifat sakral atau kepercayaan dan tetap dilaksanakan secara turun temurun. Sedangkan budaya dapat berubah sesuai norma yang berjalan atau kondisi dari peradaban modern yang masih dalam batas-batas norma. Sehingga budaya itu bersifat dinamis atau menyesuaikan.

Contohnya, bahwa setiap suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki cara dan ciri dalam setiap upacara-upacara adatnya, apakah itu upacara kelahiran, upacara perkawinan sampai upacara kematian sesuai dengan apa yang sudah ada sebelumnya dan masih dipergunakan secara turun temurun sampai sekarang. Namun ada juga diantara yang melaksanakan upacara-upacara itu di dalam prosesinya sudah dikawinkan dengan nilai-nilai budaya dari luar sehingga terjadi akulturasi kebudayaan. Atau ada pula adat kebiasaan yang dahulunya tidak ada tetapi sekarang sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau komunitas tertentu. Itulah sekilas gambaran budaya yang selalu bersifat dinamis.

Sebagai Penghayat Kepercayaan sudah semestinya mau menjaga, merawat dan melestarikan adat dan budaya hasil dari leluhurnya itu, karena adat dan budaya sejatinya adalah jati diri kita, adat dan budaya menjelaskan siapa diri kita sesungguhnya. Dan siapa yang melahirkan kita.

D. Bahasa

Menurut KBBI, arti bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu kelompok atau komunitas atau bangsa tertentu untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Arti lain bahasa adalah percakapan atau perkataan yang baik; tingkah laku yang baik; sopan santun. Jadi jelasnya bahasa itu adalah alat komunikasi yang disampaikan langsung secara verbal oleh manusia. Bahasa adalah hasil karsa, karya dan cipta dari para pendahulu atau leluhur kita masing-masing. Setiap bangsa akan memiliki bahasa yang dipergunakannya untuk berkomunikasi bagi sesama bangsanya sendiri.

Jangan pernah malu dan merasa rendah jika kita menggunakan bahasa kita sendiri atau bahasa suku bangsanya masing-masing, bahkan bahasa daerah disebut juga dengan bahasa ibu, artinya bahwa sesungguhnya bahasa asli kita yaitu bahasa yang diwariskan oleh para leluhur kita masing-masing. Namun demikian kita tetap harus bisa menyesuaikan diri, kapan kita harus menggunakan bahasa ibu dan kapan kita menggunakan bahasa Indonesia, karena keduanya sama-sama penting. Bahasa Indonesia juga sudah menjadi bahasa kita semua, bahasa persatuan suku bangsa yang ada di Indonesia sebagai hasil kesepakatan dari pada pendahulu dan pendiri bangsa ini.

Bahasa tidak hanya digunakan ketika berkomunikasi dengan sesama manusia saja. Pada kenyataannya bahasa dipergunakan juga manakala kita melakukan persembahyangan atau prosesi melantunkan doa-doa pada upacara-upacara tertentu. Sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang tahu dan mengerti tentang arti jati diri maka sudah semestinya pula menggunakan bahasa milik pribadi selain sudah ada dan dimiliki dalam diri kita masing-masing juga supaya bisa dipahami dan dimengerti oleh dirinya pribadi sehingga tidak asal bicara dan bersuara tetapi harus dikaji dan dihayati dari apa yang diucapkannya itu sebagai sebuah doa atau permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Yakinilah bahwa Tuhan itu Maha Tahu juga Maha Mendengar, oleh karena itu tak perlu menggunakan bahasa lain cukup gunakan saja bahasa kita sendiri. Namun kita pun harus bisa memilih dan memilah dalam menggunakan bahasa yang akan kita pergunakan, biasakanlah berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan halus sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada sesama mahluk Tuhan.

E. Dimana Bumi Dipijak di Situ Langit Dijunjung

Setelah kita belajar memahami arti dan makna dari adat, budaya, dan bahasa, maka kita harus belajar menghargai dan memaknai arti hidup dan kehidupan kita sendiri, artinya kita harus belajar menelusuri hakekat hidup dan kehidupan sehingga kita tidak salah dalam menjalani hidup dan kehidupan yang sesuai dengan kodrat kita sebagai manusia yang berbangsa. Alangkah keliru dan tidak selaras jika kita lahir, besar dan hidup di tanah air Indonesia tetapi jiwa dan karakter kita tidak menunjukkan sebagai manusia Indonesia, tetapi malah lebih memilih untuk mencintai dan merasa bangga menggunakan adat serta budaya bangsa lain.

Pepatah yang mengatakan *"kacang lupa akan kulitnya"*, mengingatkan kita bahwa janganlah lupa dari mana kita berasal, siapa diri kita sesungguhnya. Jadilah manusia yang tahu diri, tahu malu dan tahu berterima kasih. Tahu diri artinya kita harus tahu siapa diri kita, dilahirkan siapa dan hidup dimana. Tahu malu artinya memiliki rasa malu jika kita tidak tahu akan jati diri kita sesungguhnya. Tahu berterima kasih artinya kita harus bersyukur dan berterima kasih kepada yang sudah Tuhan anugerahkan kepada diri kita dan tanah air yang kita cintai dengan cara merawat, menjaga dan melestarikan

seluruh potensi dan kekayaan negeri ini termasuk keanekaragaman adat, budaya dan bahasanya.

Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang beragam adat, budaya dan tradisinya, jika semua itu hilang atau hancur maka Indonesia pun hilang, karena sesungguhnyaa adat, budaya dan tradisi yang ada dan tersebar di wilayah negeri ini adalah identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, para pendahulu kita mengingatkan dengan semboyan *"Bhinneka Tunggal Ika",* berbeda-beda tetapi tetap satu, yaitu Indonesia.

Oleh karena itu, mulai sekarang marilah kita selalu menjaga, merawat dan melestarikan adat, budaya dan tradisi kita masing-masing agar tetap hidup dan lestari, terlebih kita sebagai Penghayat Kepercayan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang esensi ajarannya berasal dari penggalian nilai-nilai luhur dari adat, budaya dan tradisi bangsa Indonesia. Marilah kita bersama-sama menunjukkan rasa bangga dan cinta kita kepada budaya kita masing-masing, dengan tetap saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya serta menjunjung tinggi harkat, martabat dan derajat bangsa ini dengan bersikap dan berperilaku yang berbudi pekerti luhur dan berkepribadian bangsa Indonesia, yaitu berjiwa Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika.

F. Menjalani Kodrat Tuhan Yang Maha Esa

Menjalani kodrat Tuhan Yang Maha Esa maksudnya adalah menjalankan apa yang sudah menjadi patokan atau aturan yang ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada diri kita. Maksudnya jika kita lahir menjadi orang Sunda, Batak, Jawa, Bali dan sebagainya, maka sesungguhnya itu adalah kodrat atau patokan dari Tuhan kepada kita. Tidak akan ada seorang pun yang dapat menolak atau memohon untuk dilahirkan menjadi bangsa tertentu. Semua sudah ada patokannya yaitu kodrat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Jangan pernah memungkiri/menolak atau merasa malu kepada yang sudah menjadi patokan dirinya, justru dengan patokannya itu kita harus menerima dengan penuh rasa syukur dan bangga. Setiap manusia dilahirkan berbangsa-bangsa itulah patokannya. Dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada bangsa yang lebih tinggi atau lebih rendah derajatnya semuanya sama.

Seumpama pada sepetak kebun, tumbuh bermacam-macam pohon, ada pohon kelapa, pohon mangga, pohon durian, dan pohon jeruk, mereka tumbuh hidup berdampingan. Diantara mereka tak pernah saling berganti wujud ataupun rasa, pohon kelapa dari dahulu rupa dan rasanya tetap kelapa, tidak pernah berbuah mangga ataupun jeruk, sekali pun mereka tumbuh berdekatan pada lahan yang sama. Semuanya hidup, tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang sudah menjadi "patokan" dari Hyang Agung, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Justru dengan perbedaan itulah semuanya menjadi berguna dan bermanfaat, itulah hakekat perbedaan dari sebuah patokan Tuhan. Jika sejatinya sudah berbeda tidak perlu dipaksakan agar menjadi sama atau seragam, karena dengan keberagaman, kita bisa merasakan keindahan dari keagungan dan keadilan Tuhan Yang Maha Esa.

G. Rangkuman

- Setiap manusia yang lahir dan hidup di dunia ini sesungguhnya akan membawa identitas kebangsaannya sesuai dengan gen yang diturunkan oleh kedua orang tuanya
- Adat, budaya dan bahasa pada kenyataannya adalah menjadi identitas dirinya pribadi yang harus dijalani sebagai manusia yang tahu dan mengerti akan jati dirinya
- Bangsa Indonesia adalah bangsa yang dibangun dari beragam adat, budaya dan bahasa yang tersebar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Kebangsaan adalah kodrati artinya patokan dari Tuhan Yang Maha Esa yang tidak dapat diubah lagi.
- Dihadapan Tuhan Yang Maha Esa semua bangsa adalah sama tidak ada yang lebih tinggi ataupun rendah derajatnya.

H. Refleksi

Apakah kamu merasa malu jika menggunakan adat, budaya dan bahasamu sendiri? Atau justru merasa bangga? Jika kita renungkan dan hayati rasanya tidak ada alasan untuk tidak mencintai adat, budaya dan bahasa kita sendiri jika kita sudah tahu dan mengerti bahwa semua itu adalah jati diri kita yang sesungguhnya.

Sekali pun kamu lebih mencintai dan bangga dengan adat, budaya dan bahasa bangsa lain, sampai kapan pun, kebangsaanmu tidak akan pernah berubah menjadi bangsa lain, karena dalam darah dagingmu mengalir darah daging ibu bapak bahkan leluhur bangsamu sendiri.

Jika kamu melupakan adat, budaya dan bahasamu itu sama artinya kamu tidak tahu siapa dirimu sendiri? Siapa yang melahirkanmu? Siapa leluhurmu? Dan dimana kamu lahir dan hidup ? Jika itu sampai terjadi pada dirimu berarti kamu tak ada bedanya seperti *"Kacang lupa kulitnya".*

Jika setiap orang mau menggunakan adat, budaya dan bahasanya serta hidup saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya, maka kita akan lebih merasakan keagungan dan keadilan Tuhan Yang Maha Esa. karena perbedaaan adalah kenyataan sebagai anugerah dari Tuhan.
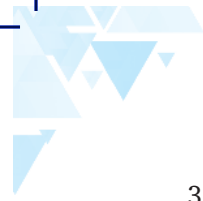
I. Pengayaan

- Untuk menambah lagi wawasan dan pengetahuan tentang adat, budaya dan bahasa, bisa kalian cari di internet, yaitu tentang adat, budaya dan bahasa yang ada di Nusantara
- Selain itu jika di lingkunganmu ada yang melaksanakan upacara adat, coba perhatikan dengan seksama tahapan tiap prosesinya dan setelah itu bisa kalian tanyakan kepada orang tua atau kepada penyelenggara tentang arti dan maksud dari prosesi adat tersebut.

J. Latihan

Soal Essay

1. Tuliskan 10 suku bangsa yang ada di Indonesia?
2. Tuliskan lima jenis upacara adat yang ada pada suku bangsamu?

3. Jelaskan alasanmu mengapa kamu harus bersyukur kepada yang sudah menjadi patokan atau kodratmu menjadi suatu bangsa?
4. Berapa jumlah suku bangsa dan bahasa yang ada di Indonesia?

Soal Pilihan Ganda

1. Suku Batak yang berada di wilayah Toba Samosir, sebagian masyarakatnya menganut ajaran....
   A. Maporondo
   B. Kaharingan
   C. Sunda Wiwitan
   D. Ugamo Malim

2. Sifat kebangsaan secara kodrati adalah....
   A. bisa berubah
   B. fleksibel
   C. mutlak tidak bisa berubah
   D. sama

3. Kita lahir menjadi manusia dan berbangsa-bangsa adalah....
   A. atas kehendak kita sendiri
   B. atas doa dari kedua orang tua
   C. terjadi secara alami
   D. sebuah kodrat dari Tuhan Yang Maha Esa

4. Menjadi diri sendiri adalah...
   A. sebuah kelemahan
   B. kemunduran
   C. kekurangan
   D. kepribadian

5. Dihadapan Tuhan diantara bangsa-bangsa yang ada di dunia ini, adalah...
   A. berbeda-beda derajatnya
   B. sama derajatnya
   C. ada yang diistimewahkan
   D. ada yang terkuat

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021**
Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asep Setia Pujanegara
ISBN: 978-602-244-711-5

Bab 10

Ungkapan Rasa Syukur dan Terima Kasih kepada Tuhan, Sesama Mahluk Hidup dan Alam Semesta

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menunjukkan sikap budi pekerti luhur serta memahami dan menghargai beragam upacara adat di lingkungan sekitarnya serta lingkungan sosial dalam jangkuan pergaulan dan keberadaannya.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik tahu, mengerti dan memahami arti dan maksud bersyukur.
2. Peserta didik, tahu, mengerti dan memahami arti dan maksud dari beragam upacara adat yang ada di lingkungannya masing-masing.
3. Peserta didik belajar menghargai dan menghormati warisan leluhur berupa upacara adat.
4. Peserta didik mampu mendemonstrasikan atau mensimulasikan dari upacara adat yang ada di lingkungan sekitarnya.

Apa arti dan makna dari simbol-simbol yang ada pada upacara adat ?

Sumber : goodnewsfromindonesia.id (2020)

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas yang terdiri dari daratan (kepulauan) dan lautan. Selain itu, penduduknya juga beragam dengan berbagai latar belakang seperti beragam suku, agama, adat, budaya dan bahasa. Semua itu adalah kekayaan dan potensi bangsa Indonesia yang wajib kita rawat dan pelihara dengan cara saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya. Apa lagi kita sebagai Penghayat Kepercayaan yang salah satu sumber ajarannya digali dari nilai-nilai kearifan lokal, sudah semestinya menjadi tanggung jawab kita bersama sebagai penerus ajaran leluhur bangsa untuk senantiasa melestarikannya.

Leluhur kita sudah mengajarkan bagimana mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kita kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih itu salah satunya diekspresikan melalui uapacara-upacara adat yang sarat dengan arti dan makna tuntunan hidup bagi manusia. Pada bab ini akan diulas berbagai upacara adat yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat Jawa Barat, khususnya tradisi Suku Sunda sebagai pengetahuan dan wawasan kita bersama.

B. Jenis-jenis Upacara Adat

1. Upacara Selamatan Kandungan Ibu

Gambar 10.1. Upacara selamatan 7 bulanan kandungan
Sumber : goodnewsfromindonesia.id/Ayu Rianna (2015)

Untuk masyarakat Sunda, biasanya ibu yang sedang hamil tujuh bulan melaksanakan upacara tujuh bulan usia kandungan. Maksud dan tujuan dari upacara ini tiada lain adalah agar si ibu yang mengandung dan bayi yang dikandungnya itu senantiasa sehat dan jika pada waktunya melahirkan, dilancarkan proses persalinannya. Dalam prosesi upacara "tujuh bulanan" ini mengandung tuntunan hidup manusia, yaitu:

- Pada usia tujuh bulan kehamilan, si ibu yang hamil dimandikan dengan air serta kembang tujuh rupa (warna), yang berarti setiap manusia yang hidup dilengkapi dengan: gerak langkah, kemauan, pengetahuan, hidup, dengar, lihat, ucap yang kesemuanya itu harus wangi semerbak dalam peri kehidupannya.
- Kelapa Gading bergambarkan Arjuna dan Srikandi, artinya bayi yang dalam kandungan belum dikuasai oleh nafsu-nafsu:
    1. Yang ditimbulkan dari sari rasa api (dilambangkan warna merah)
    2. Yang ditimbulkan dari sari rasa angin (dilambangkan warna kuning)
    3. Yang ditimbulkan dari sari rasa air (dilambangkan warna putih)
    4. Yang ditimbulkan dari sari rasa tanah (dilambangkan warna hitam)
- Maka gading dikiaskan masih tiada warna (tiada nafsu-nafsu tersebut di atas), dari pada diri bayi yang dilahirkan kelak, diharapkan ia akan hidup dengan tidak mengumbar (terlalu mengikuti) nafsu-nafsu itu.
- Jika kelak anak lahir lelaki, diharapkan selain cakap/tampan seperti Arjuna, ia juga suka menolong yang lemah/sengsara bagaikan Dananjaya (nama lain Arjuna) yang selalu memiliki tenggang rasa.
- Jika anak itu lahir perempuan, diharapkan selain cantik seperti Srikandi. Ia juga akan menjadi pahlawan pecinta tanah air dan selalu setia mendampingi suaminya dalam suka dan duka. Kelapa Gading ini nantinya akan dibelah oleh suaminya dengan cara membelah diantara kedua gambar tokoh pewayangan tadi.
- Si ibu yang sedang mengandung disiram atau dimandikan air kembang tujuh rupa (warna) oleh kedua orang tuanya dan diikuti oleh sanak saudaranya bahkan sesepuh atau tokoh adat, maksudnya bahwa doa senantiasa dicurahkan kepada si ibu yang mengandung dan bayi yang dikandungnya serta memohon perlindungan dari kuasa Tuhan.

- Memasukan belut ke dalam kain samping (kain jarik) yang membalut badan si ibu yang mengandung dan dibiarkan jatuh ke tanah, maksudnya semoga ketika melahirkan dilancarkan bagaikan belut yang licin.
- Terakhir jambangan dipecahkan di tengah jalan perempatan, supaya anaknya kelak mampu berdiri di tengah-tengah, artinya mampu mengendalikan empat jurusan nafsu-nafsu itu secara wajar, dengan demikian semoga bilamana ia akan sampai pada saat rapuhnya badan jasmani (meninggal dunia), akan dapat pulih ka jati mulang ka asal

2. Upacara Kelahiran Anak

- Seperti biasanya upacara dibuka dengan melakukan doa bersama yang dipimpin oleh dukun beranak (paraji).
- Sesajen seperti biasa ditata dan dibahas arti dan maksud yang terkandung di dalam ragam sesajen itu.
- Dukun beranak/paraji yang memimpin upacara akan mengais (menggendong) anak yang diselamatkannya itu
- Lalu bayi yang belum lama lahir (40 hari) ditaruh di tampah. Tampah adalah alat untuk menampi beras guna memisahkan beras dari menir dan kotoran lainnya, maksudnya hendaknya sang bayi kelak dapat memisahkan/memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk
- Sang dukun beranak/bayi (*paraji* = para aji), akan menggebrak-gebrakan tampah seraya mengucapkan:
  a. “*Jangan* pergunakan mata untuk yang tidak patut dilihat“
  b. “*Jangan* pergunakan kuping untuk yang tidak patut didengar“
  c. “*Jangan* pergunakan mulut untuk yang tidak patut diucapkan“
  d. “*Jangan* pergunakan tangan untuk yang tidak patut diambil“
  e. “*Jangan* pergunakan kaki untuk yang tidak patut dilangkah“
- Yang paling utama, agar kelak sang bayi jangan menjadi orang latah, yang hanya dapat (bisanya) meniru-niru tingkah laku orang lain atau bangsa lain yang tidak cocok dengan sifat dan kepribadian bangsanya.
- Selanjutnya paraji/dukun beranak akan memberikan wejangan atau pitutur terkait hakekat hidup serta kewajiban kedua orang tua dalam mendidik dan membesarkan keturunannya itu sebagai Penghayat

Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, utamanya Suku Sunda yang memiliki nilai dan norma (*ajen-inajen*) untuk menjalani hidup dan kehidupannya itu

Gambar 10.2. Upacara selamatan kelahiran anak
Sumber : gosumut.com (2017)

3. Upacara Adat Perkawinan Sunda

Upacara perkawinan di dalam adat Sunda, terdiri atas prosesi sebagai berikut:

1. *Ngaras (ngarasa-rumasa),* yaitu prosesi permohonan ijin dan restu kepada kedua orang tua oleh calon pengantin
2. *Siraman,* yaitu memandikan calon pengantin sebagai simbol kucuran kasih sayang dan darah yang mengalir dari orang tua dan leluhurnya kepada anak turunannya.

Gambar 10.3. Prosesi ngaras / sungkeman (kiri), prosesi siraman (kanan)
Sumber: wasunda.com/weddingku (2020)

3. *Ngeuyeuk Seureuh,* yaitu prosesi memberikan wejangan atau pitutur oleh sesepuh atau ketua adat kepada kedua calon mempelai tentang nilai-nilai dan norma kehidupan dalam rangka menuju bahtera kehidupan berumah tangga.

Gambar 10.4. Upacara ngeuyeuk sereuh
Sumber: Kemendikbudristek/Kartika Pramahesti (2020)

4. *Jatukrami,* yaitu prosesi ikrar (janji) yang diucapkan oleh ayahanda dari calon pengantin perempuan berupa pernyataan restu kemudian dilanjutkan oleh ikrar (janji) calon mempelai laki-laki dan diakhiri oleh ikrar (janji) oleh mempelai perempuan. Selama prosesi harus disaksikan oleh sesepuh adat, handai taulan serta keluarga besar dari masing-masing pihak keluarga mempelai perempuan dan laki-laki.
5. *Sawer,* yaitu simbol kasih sayang orang tua tiada batasnya, semua yang ada diperuntukkan bagi keselamatan dan kebahagian hidup anak keturunannya. Orang tuanya menaburkan beras lambang pangan, menaburkan kunyit dan uang lambang perhiasan emas dan kekayaan sambil diiringi nyanyian/pantun yang biasanya dibawakan oleh juru kawih atau juru pantun yang berisikan do'a kepada Tuhan Yang Maha Esa dan leluhur agar diberkahi dan selamat lahir-batin. Kemudian melakukan prosesi:
   - *Memecahkan telur oleh kaki pengantin pria,* artinya itikad dan tujuan yang baik akan menelurkan kebaikan, sebaliknya segala itikad dan tujuan yang buruk akan menelurkan keburukan, demikianlah hukum dari pada kehidupan.

- *Membersihkan/membasuh telapak kaki,* simbol membersihkan segala laku dan perbuatan, sebab kehidupan setiap insan adalah sendi rumah tangga dan setiap rumah tangga adalah sendi kehidupan negara dan bangsa.
- *Teropong (bambu lurus dan tidak berbuku),* artinya hidup rumah tangga, antara suami dan isteri sekali pun berbeda sifat, ibarat kiri dan kanan namun keduanya mempunyai tanggung jawab yang sama serta saling terbuka harus "bangblas" ibarat bambu tidak berbuku (yang berarti tidak ada penghalang) tiada kecurigaan antara satu dengan lainnya (suami-isteri) intinya harus saling terbuka (jujur) diantara mereka berdua.

4. Upacara Ungkapan Syukur dan Terima Kasih kepada Sesama Mahluk Hidup dan Alam Semesta

Upacara ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada sesama mahluk hidup dan alam semesta merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, karena memang alam semesta ini hidup, artinya unsur alam semesta menjadikan unsur utama bagi semua mahluk hidup yang ada di dalamnya. Air, api, angin (udara) dan tanah adalah empat unsur alam semesta asal terjadinya kehidupan. Begitu pula kita sebagai sesama manusia sekaligus sesama hidup harus mampu menjaga kelestarian alam, bahkan jika dipandang dari ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan YME yang dikatakan sesama hidup itu bukan sebatas sesama manusia tetapi binatang dan tetumbuhan atau pepohonan pun adalah sesama hidup, karena sekali pun wujud badan kasar (rupa), cara hidup, dan darmanya berbeda tetapi unsur hidup yang ada pada binatang maupun tetumbuhan atau pepohonan sama-sama dari Sang Maha Hidup yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh sebab itu sudah sepatutnya kita menghargai seluruh mahluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, tanpa adanya sesama hidup, kita tidak mungkin bisa hidup di alam dunia ini. Sebagai manusia yang tahu nilai-nilai ketuhanan dan berbudi pekerti luhur ada perasaan untuk mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada sesama hidup dan alam semesta. Perasaan itu oleh masyarakat Penghayat Kepercayaan biasanya diekspresikan dalam bentuk upacara adat. Di berbagai wilayah di Indonesia biasa dilakukan dengan berbagai macam cara dan istilah atau sebutan. Namun dari semua jenis dan rupa upacara yang dimaksudkan

sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada alam ini, pada dasarnya memiliki nilai-nilai dan makna sebagai berikut:

1. Kenyataannya bahwa mahluk hidup itu yang meliputi manusia, hewan maupun tumbuhan, kehidupannya itu ditopang oleh alam semesta, yaitu tanah, air, udara, api atau matahari begitupun dengan hawa-hawanya dingin, panas, hangat, tetep, semilir dan sebagainya.
2. Namun demikian selain sebagai penopang kehidupan semua mahluk hidup yang ada di dunia, menurut ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, alam juga menjadi salah satu unsur yang menjadi asal-usul diri kita. Di tatar Sunda (atau Jawa) dikenal dengan konsep *"papat lima pancer"*, yaitu bahwa badan kita berasal dari empat unsur alam semesta, air, api, angin dan bumi. Sementara pancernya adalah *"Sang Aku atau Ingsun atau Kuring"*
3. Upacara sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih manusia kepada alam artinya ciri dari manusia yang tahu adab dan keluhuran budi pekerti karena sudah mampu merasakan dan memahami bahwa kita semua dengan unsur alam semesta itu saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan saling ketergantungan
4. Dengan adanya upacara penghormatan kepada alam semesta artinya kita dididik dan diajarkan tentang menghargai alam sehingga mau menjaga dan merawatnya agar tetap lestari.
5. Istilah atau sebutan upacara penghormatan kepada alam ini, bermacam-macam seperti; hajat buruan, ngaruwat, larungan ke laut, larungan ke kawah gunung yang disucikan dan lain-lain

Gambar 10.5. Upacara Kasada, bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada alam
Sumber: jelajahnesia.com (2019); romadecade.org (2019)

5. Upacara Kematian

Di dalam proses upacara kematian atau pemulasaran orang yang meninggal dalam adat Sunda, maka akan ditemui hal-hal sebagai berikut:

1. *Memandikan tubuh orang yang meninggal dunia (layon/mayat)* adalah ciri/adab sebagai manusia, waktu dilahirkan ke dunia ini dimandikan, begitupun waktu meninggal juga, harus dimandikan, dan hal itu pula yang membedakannya dengan binatang
2. *Boweh (kain kafan putih) pembungkus mayat* artinya hakekat hidup itu adalah suci (putih), yang kotor adalah nafsunya yang diumbar yang menyuramkan kehidupannya.
3. *Empat tali pengikat m*enggambarkan bahwa badan jasmani berasal dari:
    - saripati api, saripati angin, saripati air, dan saripati bumi yang menimbulkan nafsu-nafsu selama kita hidup, namun manakala kita meninggal maka nafsu-nafsu itu pun harus sudah tidak mempengaruhi kita lagi (simbolnya ketika sudah di liang lahat ke empat tali pengikatnya itu dibuka kembali dan ikut dikubur).
4. *Bantalan tujuh dari tanah berbentuk bulat* artinya hidupnya jasmani ditopang oleh tujuh kuasa Tuhan Yang Maha Esa, yaitu: gerak-langkah, kemauan, pengetahuan, hidup, dengar, lihat, ucap.
5. *Nyusur Tanah* artinya mengenang segala hasil kerja yang pernah dicapai almarhum (ah) selama hidupnya baik dari segi lahiriah maupun rohaniah, yang baiknya untuk ditiru dan dilanjutkan.
6. *Hari ketiga (tiluna)* artinya dengan kematian, berarti terpisah antara satu sama lainnya, yaitu:
    - Raga salira : badan jasmani kembali ke dunia.
    - Raga purasa: nafsunya kembali ke sari-sari dunia.
    - Raga batara : Aku-nya kembali kepada Tuhan
7. *Hari ketujuh (tujuhna)* artinya tujuh kuasa Tuhan akan kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa.
8. *Hari ke-40 (Matang puluh)*.artinya 4 (empat) = nafsu yang asal dari sari api, sari angin, sari air, sari tanah/bumi, harus sirna/kosong (0) = artinya terpisah dari jiwanya.

9. *Hari ke-100 (Natus = ratus).*ratus = semacam setanggi untuk mewangikan pakaian, artinya hendaknya yang dikenang adalah kebaikan "suwargi" atau almarhum (ah) dengan memaafkan kekhilafannya, menghilangkan dari ingatan yang ditinggalkan, keburukan yang pernah diperbuatnya, karena segala sesuatu telah berlalu dan tiada lagi yang akan kembali.
10. *Temu tahun/satu tahun (Mendak Taun)* artinya *"kubur kang halus dan jisim kang lantip"* dari pada almarhum (ah) adalah anak keturunannya, sebab badan jasmani dari anak keturunannya berasal dari badan jasmani almarhum (ah). Tegasnya jasmani almarhum (ah) dan keturunannya adalah tunggal.
11. *Hari ke-1000 (Nyewu)* artinya Tuhan Yang Maha Esa itu Yang Maha Langgeng, tiada awal dan akhir, asal dari semua asal dan kemana semua yang ada akan kembali.
    - Menyatu = 1
    - Sang AKU harus sudah sirna (hilang) = 0
    - Jasmani harus sudah sirna = 0
    - Rohani harus sudah sirna = 0
    - (Mulih ka Jati mulang ka asal)

C. Bentuk dan Rupa Sesajen serta Makna Filosofisnya

Gambar 10.6. Bentuk dan Rupa Sesajen
Sumber : Kemendikbudristek/Cakra Arganata (2015)

Hampir dalam berbagai upacara adat, baik itu upacara adat perkawinan, selamatan kelahiran, selamatan rumah, upacara kematian dan lain-lain, sesajen kerap diadakan dan disajikan. Sesajen-sesajen itu tidak sekedar ditata dan disajikan saja, namun mulai dari jumlah, rupa bahkan jenisnya pun dipilih dan disesuaikan atau diselaraskan dengan acara itu sendiri.

Hingga tiba saatnya, biasanya sesajen itu dipaparkan maknanya oleh seseorang yang dituakan seperti sesepuh ataupun ketua adat. Sesajen (*Bahasa Sunda; sasajen*) berasal dari kata *ajen* atau *sa-ajen* artinya penghargaan atau saling menghargai, yang juga berasal dari kata *sa-ajian* (sama nilainya), maksudnya bahwa sesajen adalah simbolisasi ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, nyatanya kepada para leluhur, pada diri, serta kepada sesama pengisi jagat raya.

Selain dari pada itu sesajen adalah sarana metode penyampaian pendidikan dan ajaran tentang nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan karena dibalik jenis dan rupa sesajen terkandung makna *tuntunan hidup.* Sesajen merupakan bagian dari sastra yang bukan berbentuk aksara atau hurup hasil karya manusia, namun demikian bisa dijadikan bahan bacaan (kajian dan penghayatan) untuk introspeksi diri dan mengingatkan kita pada hal-hal kebaikan, kesucian dan tentunya kehidupan.

Berikut uraian dan penjelasan tentang sesajen yang biasa diadakan pada tiap-tiap kegiatan upacara adat ataupun kegiatan yang bersifat ritual, seperti:

1. Parukuyan atau Anglo dan Kemenyan

- *Ngukus* adalah prosesi membakar kemenyan pada parukuyan (tempat bara api atau arang) yang terbuat dari tanah liat.
- Bara api, simbol hawa nafsu dan kemenyan yang wangi simbol kebaikan
- Artinya :aroma wangi kemenyan yang terbakar, dan menyebar ke segala arah, mengingatkan kita sebagai manusia harus selalu mawas diri bahwa hawa nafsu yang bersemayam dalam diri itu harus dikendalikan menjadi suatu sikap dan pebuatan baik (wangi) kepada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, ibarat wangi kemenyan yang menyebar ke segala arah.
- *Ngukus* berarti juga "*ngudag kusumaning Hyang Jati*" (menelusuri welas asih-Nya Tuhan Yang Maha Esa).

2. Nasi Tumpeng

Nasi tumpeng adalah kumpulan nasi yang dibentuk menyerupai kerucut. Tumpeng=tumpuk-tumpang saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama, artinya: *mengingatkan kepada kita bahwa untuk mencapai tujuan bersama, maka hendaknya dilakukan secara bahu-membahu, gotong-royong saling mendukung satu sama lainnya (tumpuk-tumpang), yang di atas jangan sewenang-wenang (lupa diri) dan harus menyadari, bahwa ia bisa berada di posisi itu karena ada yang di bawah yang mendukungnya atau menopangnya. Karena itu nasi tumpeng sering dijadikan simbol kebersamaan dan persaudaraan*

3. Kembang Wangi Tujuh Rupa Warna dalam Wadah Berisi Air

Kembang tujuh rupa maknanya tujuh kuasa Tuhan yang ada pada setiap diri (kuasa-Nya, kersa-Nya, tahu-Nya, hidup-Nya, lihat-Nya, dengar-Nya, ucap-Nya).

Air = makna Kehidupan; Wangi = makna kebaikan (*wawangi*)

Artinya : bahwa dalam menjalani hidup dan kehidupan seharusnya kuasa Tuhan yang ada pada setiap diri manusia itu, dipergunakan sebagai alat untuk mewujudkan kebaikan, karena hanya dengan kebaikan, nama kita akan menjadi "harum" ibarat wanginya kembang/bunga tadi

4. Sirih Pinang

Sirih pinang = ramuan yang terdiri dari sirih, pinang, gambir, apu (kapur), lemo, daun saga, kapolaga, dan lain-lain, adalah simbol dari macam-macam rasa/kejadian yang diterima (dirasakan) sepanjang hidup. Selama dikunyah akan mengeluarkan warna merah, (simbol: masak matang), dan ketika dikunyah sebagian aromanya *diseuseup*/dihisap sebagai simbol: sesuatu yang diambil manfaatnya. Sementara ampasnya dibuang (simbol: hal yang buruk atau tidak pantas sudah seharusnya dibuang atau jangan digunakan), artinya: *sebelum bertindak atau berbuat sesuatu semestinya dipertimbangkan dengan matang dahulu (ibarat sirih-pinang yang dikunyah hingga berwarna merah) mana yang baik (diseuseup/dihisap) kita ambil atau lakukan, dan yang tidak baik atau tidak berguna kita buang (ibarat ampasnya sirih pinang yang dibuang).*

D. Rangkuman

- Berbagai ragam dan jenis upacara adat yang ada dan tersebar di tiap-tiap wilayah Indonesia adalah bukti nyata bahwa negeri Indonesia dibangun oleh suku bangsa yang beragam adat, budaya dan bahasa dan semua itu harus kita jaga dan rawat agar tetap lestari
- Upacara adat yang digelar oleh tiap-tiap suku bangsa yang ada di Indonesia merupakan sebuah nilai-nilai luhur dari kearifan Nusantara
- Dalam upacara adat sering kali ada berbagai macam prosesi dan beberapa rupa sesajen yang kesemuanya itu adalah simbol dari arti dan makna hakekat hidup dan kehidupan
- Upacara-upacara adat yang diselenggarakan oleh beragam suku bangsa mencerminkan ajaran keluhuran budi dan keadiluhungan para leluhur bangsa yang telah mampu mewariskan adat, budaya dan bahasa sebagai suatu bangsa yang memiliki kebudayaan tinggi.

E. Refleksi

Setelah kalian mempelajari dan tahu berbagai rupa atau ragam upacara adat khususnya contoh dari upacara adat yang ada di tatar Sunda, maka ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh kalian di bawah ini:

1. Pernahkah menyadari bahwa semua itu (adat, tradisi, budaya dan bahasa) adalah bukti bahwa leluhur bangsamu adalah manusia yang telah mengenal nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan? Jelaskan!
2. Jenis upacara adat apa saja yang ada di lingkungan sekitarmu yang pernah kalian ikuti? Dan ceritakanlah bagaimana prosesinya?
3. Apa alasanmu harus melestarikan adat dan budaya yang kamu miliki?
4. Adakah jenis atau rupa sesajen maupun upacara yang ada di wilayah kelahiranmu yang sekiranya serupa dengan upacara adat yang ada di tatar Sunda? Jika ada sebutkan nama upacaranya?
5. Apakah menurut pendapatmu upacara-upacara adat yang biasa dilaksanakan oleh berbagai suku bangsa ini ada manfaatnya bagi para pelaku dan keberadaan budaya bangsa Indonesia? Jelaskan?

F. Pengayaan

- Baca dan pelajari berbagai upacara adat yang biasa dikomunitas atau diorganisasimu diselenggarakan. Baca dari tulisan atau buku-buku ajaranmu, atau lakukan wawancara dengan Sesepuh atau Tokoh Adat yang ada dikomunitas atau organisasimu
- Bacalah berbagai ragam uapacara adat yang ada di Indonesia yang bisa didapatkan dari internet.

G. Latihan

Soal Essay:

1. Tuliskan tiga jenis upacara adat yang ada dan masih dilaksanakan di lingkungan sekitarmu? Dan apa nama atau sebutan untuk upacara tersebut?

2. Mengapa leluhur kita mewariskan adat budaya, seperti beragam upacara adat yang sekarang masih ada, untuk apa itu semua?
3. Apa saja sebutan atau istilah kepada orang atau tokoh atau sesepuh yang memimpin upacara adat yang ada di wilayahmu?
4. Adat, budaya dan bahasamu adalah warisan dari leluhurmu. Menurutmu, hasil dari mengolah apa sehingga leluhurmu bisa melahirkan adat dan budaya serta bahasa yang sampai saat ini kamu pergunakan?
5. Menurutmu, bagaimana cara yang paling benar untuk merawat dan melestarikan adat dan budaya yang kamu miliki?

Soal Pilihan Ganda

1. Saya harus .... kepada adat dan budaya serta bahasaku
   A. merasa sedih
   B. merasa malu
   C. merasa bangga
   D. menggunakan
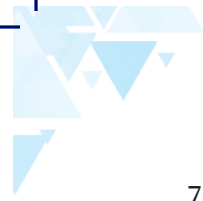
2. Penghayat Kepercayaan adalah orang yang..............
   A. mencintai dan bangga kepada adat, budaya dan bahasa bangsa asing
   B. tidak menyukai adat, budaya, dan bahasa bangsa asing
   C. selalu bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas apa yang sudah menjadi patokan dirinya
   D. tidak memiliki adat, budaya dan bahasa

3. Di bawah ini adalah wangi-wangian alami yang biasa dan sering dipergunakan pada upacara-upacara adat, kecuali....
   A. kemenyan
   B. dupa
   C. minyak wangi
   D. wangi kembang

4. Orang yang biasa mengurusi dan memimpin upacara kelahiran anak di tatar Sunda disebut....
   A. dukun
   B. paraji
   C. jaro
   D. datuk

5. Di bawah ini adalah hal-hal yang bisa dijadikan cara dan ciri adat budaya Nusantara, yaitu....
   A. menggunakan baju yang biasa digunakan sehari-hari
   B. menggunakan bahasa daerah dan bahasa Arab
   C. berbaju adat, berbahasa daerah, menggunakan bahasa daerahnya (bahasa ibu), ada sesajen
   D. menyebut dan mengagungkan para leluhur bangsa lain

6. Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, ia telah membawa identitas....
   A. Agama
   B. kebangsaan (gen dari ibu-bapak dan leluhurnya)
   C. warga Negara
   D. kedudukan atau jabatan

7. Kepada adat, budaya dan bahasa kita masing-masing sebaiknya....
   A. dipergunakan sewaktu-waktu jika ada perlu saja
   B. cukup dipelajari agar tahu dan mengerti
   C. disyukuri dengan cara dipergunakan sebagaimana mestinya
   D. tidak perlu dipergunakan karena kita sudah menjadi sebuah Bangsa Indonesia

8. Salah satu alasan sebagian masyarakat melakukan upacara rasa syukur dan penghormatan kepada alam semesta yaitu...
   A. Alam tempat persemayaman para roh
   B. Alam adalah tempat sakral
   C. Alam adalah tempat hidup dan penopang hidup Manusia
   D. Alam harus di sembah

9. Salah satu prosesi upacara adat sunda dalam perkawinan yaitu...
   A. Ngeuyeuk seureuh
   B. Natus
   C. 7 bulanan
   D. Nyusur tanah

10. Makna dan arti dari Nasi Tumpeng yang biasa ada dalam kegiatan upacara-upacara adat, yaitu...
    A. sudah semestinya kita harus selalu berkumpul
    B. kerja keras dan ulet dalam bekerja
    C. bijaksana dan jujur
    D. gambaran tentang kekerabatan dan prilaku saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asep Setia Pujanegara
ISBN: 978-602-244-711-5

Bab 11

Mengenal Diri Pribadi

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menunjukkan sikap budi pekerti luhur dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya serta lingkungan sosial jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik diajarkan tentang mengenal asal usul diri.
2. Peserta didik tahu cara merawat, mengurus dan menggunakan diri.
3. Peserta didik tahu tentang kewajiban dan larangan dalam menggunakan diri.

Siapakah AKU dan Diri ini sesungguhnya

Sumber : pexels.com/Pixabay (2016)

A. Latar Belakang

Bumi langit dan seluruh isinya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, artinya segala yang ada dan hidup di dunia ini adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Tanah, air, udara, dan api adalah unsur inti dari alam semesta. Semua mahluk hidup baik itu tumbuhan, maupun binatang, bahkan manusia membutuhkan keempat unsur alam tersebut.

CERMATI DAN HAYATI

Matahari adalah pusat tata surya, karena semua planet berputar mengelilingi matahari. Matahari juga merupakan sumber api/cahaya dan panas, dan dengan cahaya dan panasnya, matahari menyinari permukaan bumi, tetapi pada tempat atau wilayah yang jarang terkena sinar matahari (panasnya matahari) maka wilayah tersebut menjadi daerah yang bersuhu dingin (Kutub Utara dan Kutub Selatan).

Karena kondisi suhu yang dingin dan lembab kemudian berproses menghasilkan atau menjadi air. Karena adanya hawa panas dan hawa dingin maka terjadilah daya tarik menarik (perbedaan tekanan udara), karena proses ini timbullah rasa semilir yang kemudian terjadilah angin.

Sementara daratan atau tanah berasal dari proses pembekuan batuan pijar yang berlangsung dalam waktu berjuta-juta tahun.

Uap yang berada di udara yang berasal dari penguapan air laut atau danau ditiup angin dan sebagian tertahan di wilayah yang tinggi (gunung-gunung), karena suhu yang dingin, uap kembali menjadi air dan jatuh kembali ke bumi yang kemudian kita sebut hujan.

Dengan adanya hujan, air tersebarkan ke berbagai tempat dan tanah pun menjadi subur. Dengan adanya tingkat kesuburan tanah, ditunjang adanya unsur panas/hangat (matahari), serta angin maka timbullah kehidupan seperti pepohonan, tumbuh-tumbuhan, bahkan binatang.

Begitupun dengan manusia, ia membutuhkan keempat unsur alam tersebut dalam mengarungi kehidupannya termasuk membutuhkan tumbuhan, pepohonan dan binatang, untuk mencukupi kebutuhan pangan, sandang dan papan.

Dari cerita tersebut kita menjadi tahu bahwa unsur air, api, angin (udara), dan tanah (bumi) adalah unsur inti di jagat alam semesta ini. Semua mahluk hidup membutuhkan rasa hangat/rasa panas yang berasal dari api (matahari),

membutuhkan rasa atau hawa dingin dari air, membutuhkan semilir dari angin, serta tetap dari tanah (bumi). Ringkasnya bahwa alam dengan segala keadaannya, adalah tempat hidup dan penopang pemenuhan kebutuhan hidup bagi semua kehidupan mahluk hidup termasuk di dalamnya manusia selama berada di dunia ini.

Gambar 11.1. Matahari menyinari jagat raya / alam semesta
Sumber : base.imgix.net/2021

Sinar matahari menyinari bumi, menjadikan terang dan memberikan kehidupan kepada semua mahluk hidup. Kita sebagai manusia tidak dapat hidup di dunia ini jika tidak ditopang oleh seluruh elemen alam semesta seperti api, air, angin, tanah, dan bebatuan. Begitupun untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan, diperoleh dari tumbuhan/pepohonan dan binatang. Manusia, tumbuhan/pepohonan dan binatang memerlukan unsur hangat/panas baik dari api ataupun matahari, unsur angin/udara, unsur air dan unsur tanah
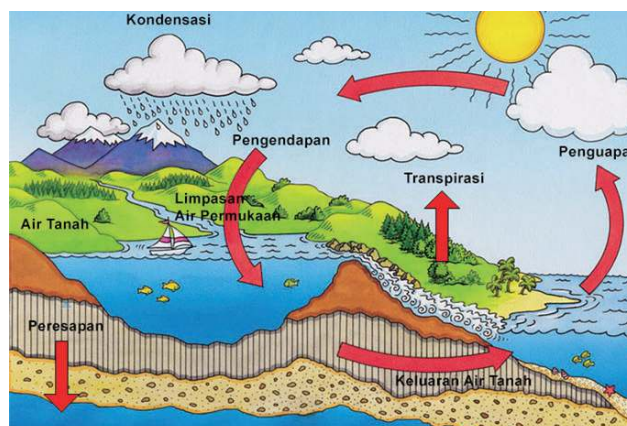
Gambar 11.2. Siklus proses terjadinya hujan
Sumber: thinglink.com/Amy Boehman (2013)1

Dengan adanya hujan, air tersebar ke segala wilayah dan memberikan kesuburan tanah. Dengan tanah yang subur mendukung tumbuhnya berbagai macam tumbuhan dan pepohonan yang berguna bagi manusia

B. Diri

Seringkali kita mendengar atau bahkan mengucapkan kata-kata seperti "jati diri", "harga diri", "tahu diri" dan sebagainya. Jadi diri itu apa? Dan yang mana yang disebut diri itu? Diri nyatanya adalah jasmani dan rohani kita. Sekali pun jasmani dan rohani ini berbeda namun keduanya bersatu manunggal menjadi satu kesatuan saling mendukung serta saling melengkapi.

Gambar 11.3. Anggota Badan Jasmani
Sumber : pinterest.com/Ravi Sahay (2021)

Diri harus dirawat dan dijaga karena diri (jasmani-rohani) adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Setiap orang yang lahir ke dunia ini diberkati diri (jasmani-rohani) oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan sudah menganugerahkan diri (jasmani-rohani) kepada semua manusia tanpa membeda-bedakan. Semua manusia, bangsa apa pun itu, jika melihat pasti akan menggunakan mata, jika mendengar pasti akan menggunakan telinga, jika bicara pasti akan menggunakan mulut dan sebagainya. Oleh karena itu, tidak salah jika diri adalah "alat" kita sebagai manusia untuk menjalani hidup dan kehidupan di dunia ini. Tanpa diri kita tidak bisa berbuat apa-apa.

1. Badan Jasmani

Jasmani adalah bagian badan kita yang keadaannya bisa dilihat oleh kasat mata, bisa diraba, memiliki ukuran, memiliki warna dan sebagainya. Contoh: badannya tinggi dan besar, kulitnya sawo matang, rambutnya hitam dan panjang, hidungnya mancung dan sebagainya.

Karena keadaan badan jasmani ini bisa dilihat oleh kasat mata, bisa diraba, memiliki ukuran, memiliki warna dan sebagainya, maka badan jasmani disebut juga badan lahiriah atau badan kasar. Seperti telah kita ketahui bersama bahwa badan jasmani dalam pertumbuhan dan perkembangannya

berasal dari yang dimakan, diminum, dihirup, dan diserap oleh kita. Yang dimakan bisa berasal dari tumbuhan dan binatang, yang diminum air, yang dihirup udara (oksigen), dan yang diserap oleh tubuh kita yaitu sinar matahari (sumber api).

Badan jasmani yang kita miliki adalah yang paling berharga dan tak ternilai harganya, karena tidak ada gantinya. Jika ada salah satu anggota badan jasmani kita rusak, misalkan, jari tangan yang putus atau kaki yang terpaksa harus diamputasi (dipotong) maka jari yang putus atau kaki yang diamputasi tadi tidak ada gantinya. Oleh sebab itu, jaga dan rawatlah badan jasmani kita masing-masing sebaik-baiknya, agar semua anggota badan dapat berfungsi dan bekerja sebagaimana mestinya. Rajin berolah raga adalah salah satu kegiatan yang patut dilakukan dalam rangka menjaga dan merawat badan agar tetap sehat dan bugar.

2. Badan Rohani

Badan rohani adalah bagian wujud kita yang keadaannya tidak bisa dilihat oleh kasat mata dan tidak bisa diraba, karenanya badan rohani tidak memiliki ukuran dan tidak memiliki warna. Contohnya: awasnya (lihatnya) mata, dengarnya telinga, ucapnya mulut, ciumnya hidung dan sebagainya.

Tidak ada seorang pun yang bisa menerangkan dan menjelaskan seperti apa itu awas, dengar, ucap, cium dan sebagainya. Namun sekali pun demikian kita bisa merasakan bahwa semua itu ada. Karena keberadaannya tidak dapat dilihat mata, tidak dapat diraba, sehingga badan rohani biasa disebut juga dengan badan halus karena bersifat batiniah.

Merawat dan menjaga badan rohani tentu berbeda dengan cara merawat badan jasmani. Salah satu cara merawat dan menjaga badan rohani adalah menumbuhkan kesadaran kita sebagai manusia agar dalam menggunakan awasnya (lihatnya) mata, dengarnya telinga ataupun ucapnya mulut, harus digunakan sebaik-baiknya, artinya, jangan mempergunakan badan rohani untuk hal-hal yang tidak baik, seperti menggunakan awasnya (lihatnya) mata untuk memelototi sesama, ucapnya mulut digunakan untuk berbicara yang menyakiti perasaan orang lain, kemudian menggunakan dengarnya telinga untuk mendengarkan hal-hal yang tidak patut didengar dan sebagainya.

Jadi antara badan jasmani dan badan rohani itu saling mempengaruhi dan saling melengkapi, oleh sebab itu, baik jasamani maupun rohani harus sama-sama dijaga dan dirawat oleh kita sendiri, karena sesungguhnya, yang dapat mengendalikan, baik itu jasmani maupun rohani kita, hanyalah diri kita sendiri.

3. Sang AKU

Kita bisa mengatakan dan menunjukkan bahwa *”ini tangan-ku, rambut-ku, mata-ku, kaki-ku, badan-ku, hidung-ku, telinga-ku, dan sebagainya”,* tapi manakah yang disebut dengan *AKU*-nya? AKU ini bukan jasmani, bukan juga rohani, AKU ini tidak besar, tidak juga kecil, AKU bukan laki-laki, bukan juga perempuan, tetapi AKU ini adalah yang dianugerahi dan yang menggunakan jasmani dan rohani. AKU adalah yang mengendalikan jasmani dan rohani, karena itu AKU harus senantiasa sadar diri dan waspada kepada semua hal yang akan diperbuat oleh-KU.

Cerita

Jika diibaratkan mobil dan supir, maka diri adalah mobil yang lengkap dengan mesin dan kekuatannya (jasmani-rohani), sedangkan sang supir diibaratkan sebagai AKU-nya. Oleh karena itu, sudah semestinya sang supir mampu mengendarai atau mengendalikan mobilnya itu (menggunakan diri) dengan sebaik-baiknya, agar selamat selama diperjalanan dan sampai pada tujuan yang dituju.

Mobil akan mengantarkan sang supir kemana pun ia berkehendak, selama mobilnya itu dalam keadaan baik (sehat). Mobil tidak bisa menolak pada apa yang diinginkan atau yang akan dituju oleh sang supir. Oleh karena itu selama diperjalanan maka yang harus waspada adalah sang supir, ia dituntut untuk senantiasa mematuhi peraturan dalam berkendaraan, agar selama diperjalanan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Bahkan akan lebih baik lagi, jika sang supir mau membantu kepada supir-supir lainnya, seperti memberi bensin kepada yang kehabisan, ikut membantu memperbaiki mesin mobil yang sedang rusak, bahkan bisa memberi petunjuk dan arah kepada supir lainnya yang membutuhkan supaya tidak tersesat di jalan. Supir yang baik juga akan senantiasa

memelihara dan merawat mobilnya, jika kotor dicuci, jika ada mesin yang rusak, mau memperbaiki, dan tentunya mengisi bensin. Semua itu wajib dilakukan oleh sang supir jika sang supir masih merasa butuh oleh mobil tersebut ("jasanya mobil").

Dari cerita tersebut kita bisa mengerti bahwa sesungguhnya AKU (sang supir) adalah yang memiliki tekad atau keinginan sementara diri (mobil) adalah alat AKU untuk menjalani hidup dan kehidupan selama di dunia ini. Diri (jasmani-rohani), akan selalu mengantar atau melaksanakan apa yang menjadi keinginan atau tekad sang AKU, jasmani dan rohani akan secara otomatis tanpa diperintah akan bekerja menurut fungsinya dan saling bekerjasama dan saling mendukung.

CERMATI DAN HAYATI

Manakala kita hendak makan, apakah pernah, kita menyuruh kaki melangkah menuju tempat makan? Apakah pernah, kita menyuruh tangan untuk mengambil piring dan gelas atau menyuruh tangan kita, untuk memasukan makanan itu ke mulut? Lalu menyuruh mulut mengunyah dan mencerna makanan itu. Tentu tidak! Semua anggota badan akan bekerja secara otomatis dan saling bekerja sama untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginan atau kehendak sang AKU!

Dari cerita singkat tersebut, kita jadi mengerti bahwa memang sesungguhnya diri itu akan selalu kumawula (mengabdi) kepada sang AKU yaitu kepada yang memiliki keinginan atau tekad. Berkat diri juga, kita menjadi tahu pada berbagai keadaan di dunia ini, oleh karenanya diri dikatakan "alat" untuk AKU selama mengembara di alam dunia ini.

Contoh:

- Mata dan awasnya (lihatnya), mata adalah badan jasmani, serta awas (lihat) adalah badan rohani. Karena kita memiliki mata dan awasnya (lihat) maka kita bisa melihat keadaan dunia (berbagai keadaan yang sifatnya kongkret atau nyata atau kasar)
- Telinga dan dengarnya, telinga adalah badan jasmani, dengar adalah badan rohani. Karena kita memiliki telinga dan dengarnya maka kita bisa mendengar berbagai suara atau bunyi yang ada di dunia.
- Begitupun dengan Mulut dan ucapnya, karenanya kita bisa berucap atau berkata-kata untuk menyampaikan isi hati maupun keinginan kita kepada orang lain.

- Dan sebagainya.

Sekali pun badan kita sudah lengkap, memiliki jasmani dan rohani mulai dari ujung rambut sampai telapak kaki, namun kita harus sadar, bahwa diri atau jasmani dan rohani ini harus dikendalikan dengan baik.

Gambar 11.4. Berbagai aktifitas manusia menggunakan anggota badan (jasmani-rohani)
Sumber : rawpixel.com (2020)

C. Belajar dari Diri

Diri selain berperan sebagai alat AKU selama menjalani hidup dan kehidupan di dunia ini. Diri pun bisa dijadikan sumber pembelajaran AKU untuk mengarungi bahtera kehidupan di dunia ini.

CERMATI DAN HAYATI

Ketika salah satu jari kita tertusuk duri atau jarum, maka tanpa diperintah lagi, tiba-tiba secara reflek jari-jari dari tangan yang satunya lagi merangkul, lalu mengelus-elus jari yang tertusuk tadi. Begitupun ketika mata kita kelilipan atau perih, maka dengan reflek tanpa diperintah oleh kita, tangan akan mengelus-ngelus atau mengusap-usap mata yang kelilipan tadi.

Dari kedua contoh peristiwa ini, kita bisa belajar bagaimana seharusnya memperlakukan sesama mahluk Tuhan, ibarat tangan yang mengelus-elus jari yang tertusuk, dan tangan yang mengusap-usap mata yang kelilipan tadi.

Mereka (sesama anggota badan) saling menolong, karena merasa sama-sama menjadi bagian dari anggota badan atau tubuh kita. Begitupun seharusnya yang patut dilakukan oleh kita sebagai manusia seharusnya mau menolong dan membantu sesama mahluk Tuhan lain yang telah menjadi sama-sama anggota dari alam dunia yang besar ini.

Dari cerita tadi, kita jadi mengerti bahwa diri sungguh besar jasanya untuk AKU, karena ternyata selain kumawula atau mengabdi pada-KU, diri yang sedang AKU pergunakan ini bisa dijadikan bahan pembelajaran yang dapat dijadikan tuntunan hidup manusia, yaitu berbuat baik dan menolong sesama manusia, maupun mahluk Tuhan lainnya seperti kepada binatang dan tumbuhan atau pepohonan.

Oleh karena itu sudah semestinya kita bersikap:

1. Tahu diri, artinya tahu pada asal usul diri.
2. Tahu malu artinya malu jika diri dipergunakan untuk hal-hal yang tidak baik yaitu sikap dan perilaku yang bisa merugikan dan mencelakakan diri sendiri maupun orang lain.
3. Tahu berterima kasih, artinya mau merawat dan menjaga dirinya itu agar senantiasa dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

LATIHAN

Berikan contoh lain belajar dari diri, yang bisa dijadikan tuntunan hidup? Jelaskan!

D. Kewajiban

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. (Menurut KBBI, kewajiban adalah sesuatu yang diwajibkan; yang harus dilaksanakan; pekerjaan, tugas menurut hukum; segala sesuatu yang menjadi tugas manusia). Berikut adalah hal utama yang wajib dilakukan dalam rangka merawat dan menjaga diri, diantaranya:

1. Manembah/bersujud kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Artinya : bahwa sepatutnya kita sebagai manusia senantiasa sadar diri (eling) bahwa kita adalah insan Tuhan karena itu sikap dan perbuatan kita mencerminkan sebagai mahluk Tuhan yang berahlak dan bermoral baik.

3. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara penganut kepercayaan dengan pemeluk agama (toleransi)
4. Membina kerukunan hidup diantara sesama penganut kepercayaan dengan umat beragama
5. Menjalankan pola hidup sehat
6. Berpengetahuan benar

E. Larangan

Larangan adalah suatu perintah dari seseorang atau kelompok untuk mencegah kita melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Agar kita senantiasa terhindar dari sikap dan perbuatan yang dapat merugikan dan mencelakakan diri sendiri dan orang lain, kita harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menjauhi larangan M 7 (tujuh) atau mapipitu. Ajaran larangan M 7 atau terdiri dari :
    1. Jangan mateni (membunuh)
    2. Jangan mangani (menggunjing/memfitnah/bergosip dll)
    3. Jangan maen (berjudi/ingin untung dari enteng)
    4. Jangan madon (mengumbar syahwat)
    5. Jangan mabok (mabuk/tidak sadar diri)
    6. Jangan maling (mencuri/mengambil hak orang lain)
    7. Jangan madat (berkhayal)
- Jangan seenaknya menggunakan diri (sewenang-wenang), seperti:
    a. "Jangan menggunakan mata untuk melihat yang tidak patut untuk dilihat!"
    b. "Jangan menggunakan mulut untuk mengucapkan yang tidak patut untuk diucapkan!"
    c. "Jangan menggunakan telinga untuk mendengar yang tidak patut untuk didengar!" Dan seterusnya.
- Egoistis artinya ingin menang sendiri atau mementingkan diri sendiri

F. Rangkuman

- Salah satu ajaran pokok Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah sangkan paraning dumadi, karenanya kita wajib belajar mengetahui asal-usul diri.
- Setelah menyadari bahwa diri (jasmani-rohani) adalah alat atau modal kita untuk menjalani hidup dan kehidupan di dunia, maka sudah semestinya kita tahu cara merawat dan menjaga diri
- Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah ajaran kesunyataan, artinya ajaran yang mengutamakan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sang AKU harus senantiasa sadar diri, eling lan waspada terhadap apa yang akan dilakukan dan akibat apa yang ditimbulkan dari perbuatannya itu.
- Baik dan buruk sesungguhnya sudah ada pada diri kita, karenanya semua itu tergantung kepada kita (sangAKU) yang wajib memiliki pengetahuan yang benar agar tidak salah dalam memilih jalan atau cara yang akan ditempuh oleh kita.

G. Refleksi

Pernahkah kalian belajar untuk mengenali diri pribadi? Siapa dirimu itu sesungguhnya? Ada apa dan siapa dalam diri kita? Untuk apa kita hidup? Bagaimana kita menjalani hidup dan kehidupan sebagai manusia? Kemana kita akan kembali? Dan berbagai pertanyaan akan hadir selama kita belajar untuk menyelami diri pribadi. Pernahkah kamu berterima kasih kepada Tuhan atas apa yang sudah kamu miliki pada dirimu sendiri? Atau berterima kasih kepada semua anggota badanmu sendiri yang telah mengerjakan semua apa yang menjadi keinginanmu mulai dari ujung rambut sampai telapak kaki?

Coba renungkan dan kaji kembali! Betapa besarnya kasih sayang dan adil-Nya Tuhan kepada semua umat-Nya, sehingga semua manusia diberkati diri yaitu jasamani dan rohani sehingga manusia dapat menjalani hidup dan kehidupannya sebagaimana mestinya selama di dunia.

H. Pengayaan

- Untuk lebih memperkaya dan memperdalam lagi pemahaman tentang mengenali diri pribadi sebaiknya kalian melakukan pembelajaran kepada sesepuh dan pini sepuh kalian dengan cara wawancara atau diskusi.
- Selain itu sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan lainnya bisa kalian dapatkan dari internet atau buku-buku yang mengulas tentang asal-usul diri atau jati diri.

I. Latihan

Soal Essay

1. Tuliskan tiga kewajiban sebagai seorang Penghayat Kepercayaan?
2. Apakah wajib bagi seorang Penghayat Kepercayaan untuk berderma/ memberi bantuan?
3. Apa saja larangan untuk Penghayat Kepercayaan ?
4. Mengapa mengambil hak yang bukan milik kita dilarang/tidak boleh dilakukan?
5. Apa yang akan kamu perbuat jika ada teman sekolahmu yang mengejekmu dengan mengeluarkan kata-kata yang membuatmu tersinggung?

Soal Pilihan Ganda

1. Yang dimaksud kewajiban adalah .....
   A. sesuatu yang harus dilakukan
   B. hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh tidak dilakukan
   C. hal yang tidak untuk dilakukan
   D. suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan

2. Salah satu contoh kewajiban siswa di sekolah adalah .....
   A. menyontek saat ulangan
   B. bermain di kelas saat jam kosong/tidak ada guru
   C. mendengarkan guru saat menerangkan
   D. mendapat nilai sempurna

3. Salah satu contoh kewajiban anak di rumah adalah .....
   A. membantu orang tua membersihkan taman
   B. bermain game
   C. bersepeda
   D. membuat video tutorial game

4. Berikut ini adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu ......
   A. mengingat seperlunya
   B. manembah/bersujud/berserah diri kepada Tuhan setiap hari
   C. belajar
   D. manembah/bersujud/berserah diri kepada Tuhan saat akan ujian sekolah

5. Hukum untuk mematuhi dan taat pada ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah .....
   A. wajib
   B. tidak wajib
   C. boleh tidak dilakukan
   D. Jawaban a,b,c benar

Diskusi

Pada latihan diskusi sederhana kali ini, siswa dibagi menjadi empat kelompok (disesuaikan). Masing-masing kelompok membuat materi dengan tema yang sudah ditentukan, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok yang lain memberikan tanggapan.

Penilaian hasil diskusi meliputi:

a. Materi hasil diskusi
b. Penguasaan materi
c. Keaktifan (respon interaktif)
d. Kesantunan

Berikut tema-tema diskusinya:

a. Mengendalikan hawa nafsu adalah tindakan waspada
b. AKU yang bertekad (memiliki keinginan), diri (jasmani-rohani) yang melaksanakannya
c. Dengan berpengetahuan benar akan menyelamatkanmu
d. Sikap dan perilaku baik, tidak merugikan diri sendiri maupun diri orang lain

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Asep Setia Pujanegara
ISBN: 978-602-244-711-5

Bab 12

Memandang Diri Orang Lain seperti Memandang Dirinya Pribadi

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menunjukkan sikap budi pekerti luhur dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya serta lingkungan sosial jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik tahu dan mengerti maksud mengapa harus menghargai orang lain
2. Peserta didik tahu cara menghargai dan menghormati diri orang lain
3. Peserta didik tahu hal apa saja yang harus dijauhi atau larangan dalam menjalin atau memandang diri orang lain
4. Peserta didik dapat mempraktekkan apa saja yang menjadi kewajiban dirinya agar tumbuh sikap menghargai dan menghormati diri orang lain

Mengapa kita harus saling menghargai dan menghormati sesama

Sumber: inc.com/Getty Images (2017)

A. Latar Belakang

Kita terlahir menjadi manusia merupakan sebuah kodrat sekaligus anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita diberi akal, pikiran dan perasaan. Sehingga cara hidup kita sebagai manusia tentu berbeda dengan cara hidupnya binatang maupun tetumbuhan. Manusia diberi kelebihan yaitu ahlak, moral dan perasaan, itu semua harus dipergunakan selama menjalani hidup dan kehidupan di dunia ini. Jika ahlak dan moral serta perasaan kita tidak dipergunakan, maka sikap dan perbuatan kita sebagai manusia jauh lebih rendah dibanding binatang ataupun tumbuhan.

Seseorang yang sudah tidak lagi menggunakan ahlak, moral dan perasaannya, ia akan bertindak sewenang-wenang dan melupakan batas-batas kemanusiaan, lupa diri, tidak pernah memandang diri orang lain (merasakan yang dirasakan orang lain), yang ada hanyalah memikirkan kekuasaan, kesenangan dan kepuasan diri pribadi, yang dilakukan dengan berbagai cara, tidak peduli meskipun bertentangan dengan hukum dan etika sosial serta tata krama atau sopan santun.

Jadi bagaimana seharusnya manusia itu menjalani kehidupan ini? Tentu saja banyak cara dan jalan yang bisa dilakukan agar dalam menjalani kehidupan sebagai manusia tidak merugikan dan mencelakakan diri orang lain, bahkan sebaliknya keberadaan manusia itu seharusnya berguna dan bermanfaat bagi sesama hidup. Sikap saling menghargai dan menghormati, adalah sikap yang menuntun kita ke arah kerukunan hidup sehingga kedamaian dan ketentraman dapat terus terpelihara dengan baik.

B. Hidup di Dunia Tidak Sendiri tetapi Saling Membutuhkan dan Saling Ketergantungan

Sadarilah bahwa kita hidup di dunia ini tidak bisa sendirian, artinya hidup kita saling ketergantungan satu dengan yang lainnya. Walaupun seseorang itu hidup dalam keadaan mewah, memiliki segalanya, mulai dari uang sampai harta benda yang ada di mana-mana, tetapi tetap saja jika kita amati, bahwa sesungguhnya semua kemewahan itu dimiliki oleh seseorang karena adanya hubungan antara sesama manusia, bukan semata-mata hasil karya dan usahanya sendiri.

Coba perhatikan dan renungkan apakah semua barang yang kamu miliki atau pakaian yang sedang kamu pergunakan itu hasil karyamu sendiri? Tentu saja bukan, semua itu adalah hasil karya orang lain. Begitupun dengan berbagai jenis makanan yang selalu kita makan itu juga merupakan hasil karya dan kebaikan orang lain. Bagaimana jadinya jika tidak ada petani, bagaimana jadinya jika tidak ada pedagang di pasar, tidak ada yang membuat pakaian, tidak ada yang membuat alat transportasi dan sebagainya.

Gambar 12.1. Hubungan antar sesama mahkluk hidup
Sumber : smpn1talang.sch.id/SMPN1 Talang (2015); kumparan.com/Thinkstock (2020); antarafoto/Aditya Pradana Putra-aww (2018); shutterstock/anat chant (2019)

Itulah bukti bahwa kehidupan manusia itu saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Namun demikian, menjalin hubungan dengan sesama manusia itu bukan hanya sekedar hubungan jual beli ataupun sebatas hubungan kerja saja, tetapi perlu juga dijalin hubungan secara batiniah. Artinya harus bisa menjalin hubungan rasa dan perasaan antar manusia. Salah satunya adalah dengan selalu memunculkan sikap saling menghargai dan menghormati. Tidak sedikit terjadi peristiwa pertentangan hanya karena sikap dan perbuatan yang tidak ramah, tidak menghargai dan menghormati pihak lain. Contohnya ketika seorang pedagang berbuat tidak ramah, bahkan cenderung sombong kepada konsumennya maka orang-orang pun akan merasa tidak nyaman perasaannya dan akhirnya tidak mau lagi berbelanja kepada pedagang tersebut.

Akan berbeda apabila kita berbuat sebaliknya, jika seseorang itu bersikap santun, hormat dan menghargai, niscaya banyak orang yang menyenangi kita, karena setiap orang yang berhubungan dengan kita merasa nyaman dan diperlakukan dengan baik. Jika menjalani hidup hanya mengandalkan materi saja, menganggap semua urusan bisa diatur dan diselesaikan dengan uang itu adalah cara dan jalan hidup yang sesat, karena dengan hanya memandang kehidupan ini sebatas untuk mencukupi kebutuhan lahiriah saja, yaitu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, padahal menjalani hidup dan kehidupan sebagai manusia bukan saja urusan lahiriah tetapi juga harus diimbangi dengan urusan batiniahnya dengan menggunakan ahlak, moral dan perasaannya agar sikap dan perbuatannya itu sejalan dengan norma atau nilai-nilai kemanusiaan.

Bahkan jika dikaji dan dihayati lebih dalam lagi, sesungguhnya keberadaan manusia itu bukan saja saling membutuhkan dan saling ketergantungan antar sesama manusia saja melainkan juga saling membutuhkan dan saling ketergantungan dengan mahluk hidup lainnya yaitu dengan binatang dan tetumbuhan atau pepohonan.

Binatang dan tetumbuhan menjadi sumber makanan bagi manusia, bahkan ada pula binatang yang dimanfaatkan tenaganya oleh manusia untuk membantu pekerjaan manusia seperti kuda, sapi, kerbau bahkan gajah, bahkan bukan itu saja, binatang maupun tetumbuhan bisa kita manfaatkan untuk dijadikan obat-obatan yang berguna untuk kesehatan, kebugaran, dan kecantikan manusia.

Itulah contoh-contoh dari berbagai ragam jalinan kehidupan yang terjadi baik antara manusia dengan manusia, maupun manusia dengan binatang dan tetumbuhan atau pepohonan, yang kesemuanya itu menunjukkan hubungan saling membutuhkan dan ketergantungan satu dengan yang lainnya

C. Aji Rasa (Tenggang Rasa)
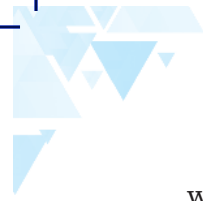
Aji rasa atau tenggang rasa adalah sikap dan perbuatan manusia yang dilandasi oleh rasa dan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Sebagai seorang Penghayat Kepercayaan, sudah seharusnya bahwa dalam segala keadaan dan situasi, sikap tenggang rasa ini harus menjadi landasan untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Kenapa kita harus memiliki sikap tenggang rasa atau aji rasa? Tiada lain agar orang-orang yang berhubungan dengan kita senantiasa merasa dihormati dan dihargai, sehingga mereka merasa nyaman dan senang dengan keberadaan kita. Tidak ada ruginya dan tidak ada salahnya jika kita bersikap tenggang rasa kepada orang lain. Tetapi jangan juga kita berharap balasan atas apa yang sudah kita tunjukkan dengan sikap tenggang rasa yang kita lakukan kepada orang lain itu, karena orang lain pun pasti akan berbuat hal yang sama dengan kita apabila mereka telah mengetahui dan mengerti tentang rasa dan perasaan. Ia akan bersikap tenggang rasa atau aji rasa juga kepada kita.

Gambar 12.2. sikap menghargai atau menghormati antar sesama
Sumber : Enervon.co.id (2019); idntimes.com/Aryodamar (2021); lintasnusanews.com/Boy(2019).

Mungkin kamu pernah merasa sakit setelah dipukul, merasa tersinggung, merasa direndahkan, merasa tidak dihargai, dan perasaan lainnya yang tidak enak. Dari peristiwa-peristiwa yang membuat rasa dan perasaanmu tidak enak atau tidak nyaman, sesungguhnya kita bisa belajar bahwa apabila dipukul itu menyakitkan, oleh karena itu, janganlah memukul orang lain, jika tersinggung itu akan merasakan tidak enak, maka kita tidak boleh menyinggung perasaan orang lain. Jika kamu ingin dihargai, maka hargailah orang lain dan seterusnya. Itu semua adalah beberapa contoh pengalaman hidup tentang rasa dan perasaan. Dari beberapa contoh peristiwa tersebut sesungguhnya bisa ditarik kesimpulan bahwa *"rasa"* itu satu dan sama,

walaupun orangnya banyak dan berbeda-beda. Baik yang kaya ataupun miskin, orang tua ataupun orang muda, orang Indonesia maupun orang Belanda, semuanya jika mencicipi gula akan merasakan manis, mencicipi garam akan merasakan asin, jika memegang api akan terasa panas atau terbakar, memegang air akan basah dan sebagainya. Peristiwa-peristiwa itu sesungguhnya menunjukkan kepada kita bahwa sekali pun setiap orang di dunia ini memiliki dirinya masing-masing namun memiliki *rasa* yang semuanya sama.

Rasa itu tidak akan pernah berbohong atau membohongi kita, yang kadang kala terjadi adalah kita yang merasakan sering kali membohongi apa yang dirasakan oleh diri kita sendiri dengan berbagai alasan. Begitupun dengan ucapan dan perbuatan diri kita sendiri, kita harus bisa menjaganya karena dengan ucapan dan perbuatan yang tidak terkendali bisa membuat orang lain sakit hati bahkan melukai dan mencelakakan diri orag lain.

Itulah sebabnya muncul peribahasa *"memandang diri orang lain harus seperti memandang dirinya sendiri"*, artinya jika kita dihargai dan dihormati orang lain itu, membuat kita merasa nyaman, maka hargailah dan hormatilah orang lain, jika dipukul itu terasa menyakitkan maka janganlah memukul orang lain dan sebagainya. Itulah yang menjadi dasar pemahaman mengapa kita sebagai manusia harus saling menghargai dan menghormati atau dengan kata lain harus memiliki tenggang rasa atau aji rasa.

D. Kewajiban

Untuk mengingatkan kita agar selalu menjaga sikap dan selalu berbuat baik dan tidak menyakiti orang lain, bahkan jangan sampai mencelakakan diri orang lain, maka ada beberapa hal yang wajib kita lakukan, diantaranya saja adalah:

1. Harus selalu eling atau sadar diri, bahwa kita adalah manusia yang telah dianugerahi akal, pikiran dan perasaan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
2. Harus bersikap dan berperilaku layaknya mahluk yang berasal dari Yang Maha Suci, artinya tunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada sesama hidup kita

3. Biasakanlah menghidupkan rasa dan perasaan dalam diri, artinya bahwa dalam segala ucapan maupun tindakan harus dilandasi oleh rasa dan perasaan
4. Berbuat kebaikan tanpa mengharap balasan
5. Kapan pun, dimana pun dan kepada siapa pun kita wajib bersikap tenggang rasa

E. Larangan

Selain kewajiban yang harus dilakukan oleh kita, ada juga beberapa larangan yang harus dijauhi dan tidak boleh dilakukan oleh kita diantaranya, adalah:

1. Jangan pernah membeda-bedakan orang dengan memandang latar belakangnya, karena walaupun berbeda latar belakangnya tetapi semua manusia memiliki rasa yang sama
2. Jangan pernah mengharapkan balasan jika kita berbuat kebaikan kepada setiap orang
3. Jangan berucap dan bertindak seenaknya sendiri, karena kita tidak dapat hidup sendiri tetapi akan selalu membutuhkan orang lain
4. Jangan membiasakan berpandangan bahwa segala urusan bisa diselesaikan oleh materi atau harta bahkan tahta.
5. Jangan pernah merasa paling benar karena akan berakibat bertindak sewenang-wenang sehingga melupakan rasa dan perasaan manusia lainnya.

F. Rangkuman

- Manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang telah diberi kelebihan dibanding makhluk Tuhan lainnya, kelebihan yang dimaksud yaitu ahlak, moral dan perasaan
- Dalam menjalani hidup dan kehidupannya manusia tidak dapat hidup sendiri, tetapi akan saling membutuhkan dan saling katergantungan satu dengan yang lainnya

- Akal, pikiran dan perasaan yang ada pada diri manusia itu harus dijadikan landasan dalam bersikap dan berperilaku manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya
- Walaupun setiap orang memiliki perbedaan pada dirinya masing-masing namun dalam setiap dirinya itu akan memiliki "rasa" yang sama
- Tidak ada ruginya dan tidak ada salahnya kita bersikap dan berperilaku yang membuat orang menjadi senang dan dihargai.
- Aji rasa atau tenggang rasa adalah modal dasar terwujudnya sikap saling menghormati dan menghargai.
- Dengan selalu menjaga dan membiasakan sikap saling menghargai dan menghormati maka akan terwujud pula kerukunan dan perdamaian.

G. Refleksi

Sejak kita lahir ke dunia, kita sudah tergantung dan membutuhkan orang lain, pada saat kita masih kecil kita selalu bergantung dan membutuhkan kasih sayang ibu dan bapak kita, begitupun setelah beranjak dewasa bahkan hingga saat ini hidup kita akan senantiasa membutuhkan orang lain.

Alangkah malu dan tidak tahu berterima kasihnya aku, jika aku tidak mau menghargai dan menghormati orang lain, karena kita bisa hidup sampai saat ini pun sebagian besarnya adalah karena bantuan orang lain.

1. Karya apa yang sudah kamu perbuat yang bisa dirasakan oleh orang banyak?
2. Pernahkah kamu merasa tidak butuh diri orang lain? Kapan? Benarkah itu bisa terjadi?
3. Pernahkah kamu membayangkan apa jadinya jika tidak ada orang yang peduli kepada sesamanya? Apa yang akan terjadi?
4. Menurut perkiraanmu apa yang akan terjadi jika setiap orang tidak bersikap menghargai dan menghormati satu dengan lainnya?
5. Mungkinkah kita punya banyak teman atau sahabat jika sikap dan perilaku kita sewenang-wenang atau seenaknya sendiri tidak didasari oleh rasa dan perasaan? Mengapa demikian?

H. Pengayaan

- Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik terkait sikap dan perbuatan menghargai dan menghormati diri orang lain bisa dari materi ajaran komunitas atau organisasi masing-masing baik dari buku tuntunan maupun pitutur dari sesepuh dan pini sepuh
- Selain itu bisa juga ditambah dari internet/buku-buku yang membahas tentang budi pekerti terkait sikap sopan-santun ataupun menghargai dan menghormati orang lain.
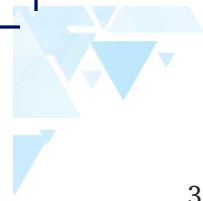
I. Latihan

Soal Essay

1. Apakah yang dimaksud dengan tenggang rasa?
2. Apakah yang menjadi modal dasar seseorang bisa bersikap menghormati dan menghargai diri orang lain?
3. Tuliskan tiga contoh perbuatan yang tidak menghargai atau menghormati diri orang lain?
4. Tuliskan tiga contoh perbuatan yang menghargai atau menghormati diri orang lain?
5. Sebutkan beberapa alasan, mengapa kita harus mau menghormati dan menghargai diri orang lain?

Soal Pilihan Ganda

1. Memandang diri orang lain seperti memandang kepada dirinya sendiri, adalah perwujudan dari......
   A. sikap angkuh
   B. sikap disiplin
   C. sikap tenggang rasa
   D. sikap tanggung jawab

2. Orang yang mementingkan dirinya sendiri disebut....
   A. idealis
   B. egois
   C. humanis
   D. sosialis

3. Hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya.....
   A. sebatas hubungan kerja
   B. sebatas hubungan kebutuhan lahiriah saja
   C. merupakan hubungan yang saling membutuhkan dan ketergantungan baik urusan lahiriah maupun batiniah
   D. merupakan hubungan yang ada batasnya tergantung latar belakang

4. Aji rasa atau tenggang rasa bisa hidup dalam jiwa kita manakala kita bisa.....kepada rasa yang ada pada diri kita sendiri
   A. menyangkal
   B. jujur
   C. berbohong
   D. menghiraukan

5. Kewajiban kita supaya bisa bersikap menghargai dan menghormati yaitu...
   A. hidup dalam serba kecukupan
   B. terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan
   C. sadar diri sebagai manusia yang diberi akal, pikiran dan perasaan
   D. berlimpah harta kekayaan supaya dihargai dan dihormati

Glosarium

Awi Tamiang : Nama jenis bambu yang ukurannya kecil.

Bantalan 7 : Tanah yang dibulat-bulat menyerupai bola yang dijadikan bantalan untuk mayat dalam liang lahat.

Eling : Sadar diri / ingat.

Iklim : Kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu lama.

Jambangan : Kendi yang terbuat dari tanah liat.

Kias : Disimbolkan / diumpamakan/diibaratkan.

KRMT : Kanjeng Raden Mas Tumenggung.

Layon : Mayat.

Leluhur : Nenek moyang.

Manembah : Sembahyang / berdoa.

Mulih ka jati mulang ka asal : Istilah daerah Jawa Barat (Sunda) yang ditujukan kepada yang meninggal dunia.

Nasehat : Wejangan/pitutur yang bersifat kebaikan.

Presidium : Sistem kepemimpinan organisiasi secara kolektif.

Periode : Masa/era/waktu.

Simposium : Pertemuan dengan beberapa pembicara.

Sistem Kepercayaan : Cara ciri dari kepercayaan yang dianutnya.

Daftar Pustaka

Bustami, Dr., Abdul L. 2018. Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa kelas VIII. Jakarta. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Darmodiharjo, Prof, SH, Darji, dkk. 1991. Santiaji Pancasila (Edisi Revisi). Surabaya: Usaha Nasional.

https://databoks.katadata.co.id Diunduh pada tanggal 21 November 2020 pukul 22.55 WIB

https://today.line.me Diunduh pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 15.06 WIB

https://www.bdiredja.blogspot.com/. Diunduh pada tanggal 24 Oktober 2020 pukul 23.30 WIB.

https://www.budipekerti12.blog.com/. Diunduh tanggal 10 september 2020 pukul 14.25 WIB.

https://www.idtimes.com Diunduh pada tanggal 2 Desember 2020 pukul 09.40 WIB

https://www.kajianpustaka.com Diunduh pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 23.35 WIB

https://www.kbbi.web.id/adab/. Diunduh pada tanggal 15 November 2020) pukul 09.45 WIB.

https://www.kbbi.web.id/adat/. Diunduh pada tanggal 29 Oktober 2020 pukul 10.35 WIB

https://www.kbbi.web.id/bahasa/. Diunduh pada tanggal 29 Oktober 2020 pukul 14.18 WIB

https://www.kbbi.web.id/bakti/. Diunduh pada tanggal 15 November 2020 pukul 11.15 WIB

https://www.kbbi.web.id/budaya/. Diunduh pada tanggal 29 Oktober 2020 pukul 12.20 WIB

https://www.kbbi.web.id/hidup/. Diunduh pada tanggal 26 November 2020 pukul 14.20 WIB

https://www.researchgate.net Diunduh pada tanggal 5 Desember 2020 pukul 17.50 WIB

https://www.sahabatkeluarga.kemendikbud.go.id Diunduh pada tanggal 2 Desember 2020 pukul 09.48 WIB

https://www.seputarpengetahuan.co.id Diunduh pada tanggal 8 September 2020 pukul 13.21 WIB

https://www.studiobelajar.com Diunduh pada tanggal 4 Desember 2020 pukul 19.08 WIB

Kartawinata, Mei. Boedi-Daja. Ciparay, Kabupaten Bandung.

Kartawinata, Mei. Kamanusa'an. Bandung: tidak diterbitkan

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. PPKN SMP kelas VIII. CV Arya Duta.

Pujanegara, Asep S, ST. 2016. Pamendak Mei Kartawinata. Bandung: tidak diterbitkan

Pujanegara, Asep S, ST. 2020. Agama Kuring. Bandung: tidak diterbitkan

Ruswana, Engkus. 2016. "Sejarah keberadaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME". Bandung : tidak diterbitkan.

Shen, Prof.(E), DR, Dr, M.Kes, FACS, FRCSC, Demin. Kaidah-Kaidah Budaya Timur. Bandung: Yayasan Kemanusiaan Bandung-Indonesia

Daftar Sumber Gambar

https://www.goodnewsfromindonesia.id/wp-content/uploads/images/source/fachrezy/PRABU-JAYADEWATA-1482-a-1521.JPG. Diunduh tanggal 16 Desember 2020 pukul 16.41 WIB.

https://miro.medium.com/max/1200/1*9LHz38aBlaUvw0EYxLnE8A.jpeg. Diunduh tanggal 6 Desember 2020 pukul 20.22 WIB

https://jatimtimes.com/baca/247353/20210811/194200/simbol-tola-bala-yang-ditiadakan-saat-pandemi-covid-19-ini-sejarah-kirab-kebo-bule-menyambut-1-suro-di-keraton-surakarta. Diunduh tanggal 21 Januari 2021 pukul 20.57 WIB.

https://visitingjogja.com/wp-content/uploads/2017/09/Mubeng-beteng.jpg. Diunduh tanggal 21 Januari 2021 pukul 21.03 WIB.

https://programpeduli.org/wp-content/uploads/2018/12/8-Keadilan-Bagi-Penghayat.jpg. Diunduh tanggal 21 Januari 2021 pukul 22.08 WIB

https://d220hvstrn183r.cloudfront.net/attachment/815150519_Pendiri-STOVIA.large. Diunduh tanggal 6 Desember 2020 pukul 21.22 WIB.

https://d23ndc1l41hue8.cloudfront.net/wp-content/uploads/2020/11/SUMPAH-PEMUDA1-04-768x506.jpg. Diunduh tanggal 6 Desember 2020 pukul 21.29 WIB.

https://d23ndc1l41hue8.cloudfront.net/wp-content/uploads/2020/08/RAPAT-PANITIA-PERSIAPAN-KEMERDEKAAN-INDONESIA-1-08-1-2048x1352.jpg. Diunduh tanggal 6 Desember 2020 pukul 21.33 WIB.

https://www.mlki.or.id/wp-content/uploads/2017/04/Picture1edit.jpg. Diunduh tanggal 6 Desember 2020 pukul 21.56 WIB.

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/5/50/Wongsonegoro%2C_Kami_Perkenalkan_%281954%29%2C_p17.jpg. Diunduh tanggal 6 Desember 2020 pukul 22.03 WIB.

https://www.stocksy.com/69672/boy-flying-a-toy-plane-at-the-beach. Diunduh tanggal 23 Januari 2021 pukul 01.16 WIB.

https://mommiesdaily.com/wp-content/uploads/2017/09/uang-saku-anak-mommiesdaily-e1558315031924.jpg. Diunduh tanggal 17 Juli 2020 pukul 01.30 WIB.

https://cdn.shopify.com/s/files/1/0468/4270/8124/articles/2559502784_17553887_1800x.jpg?v=1608220202/. Diunduh tanggal 16 Juli 2020 pukul 22.01 WIB.

https://www.verywellhealth.com/thmb/SBbdHdUkcaMMFROAnapsVkc8z_k=/1500x0/filters:no_upscale():max_bytes(150000):strip_icc():format(webp)/a-10-years-old-girl-preparing-to-go-to-school-589356595-5a937d1a119fa80037573a52.jpg/. Diunduh tanggal 16 Juli 2020 pukul 21.48

https://cdn-image.hipwee.com/wp-content/uploads/2020/01/hipwee-250881712-ujian-ilustrasi-593773daa223bdab07de2308-750x422.jpg. Diunduh tanggal 16 Juli 2020 pukul 21.44 WIB.

https://koranmemo.com/wp-content/uploads/2017/08/@f-bike.jpg. Diunduh tanggal 16 Juli 2020 pukul 21.38 WIB.

https://setara.net/wp-content/uploads/2017/02/B7C14515-59B7-4A3E-B701-8D59E53E56A0_cx0_cy6_cw0_w987_r1_s_r1.jpg. Diunduh tanggal 12 Juli 2020 pukul 00.03 WIB.

https://www.liputan6.com/regional/read/3949494/praktik-sungkem-16-siswa-penghayat-kepercayaan-saat-usbn-di-cilacap. Diunduh tanggal 6 Desember 2020 pukul 11.02 WIB.

https://www.kintamani.id/wp-content/uploads/Aktivitas-Ibadah-Masyarakat-Hindu-Bali-5.jpg. Diunduh tanggal 11 Juli 2020 pukul 23.59 WIB.

https://www.jawaban.com/assets/uploads/lori_mora/images/main/180620105728.jpg. Diunduh tanggal 6 Desember 2020 pukul 23.27 WIB.

https://static.republika.co.id/uploads/images/inpicture_slide/siswa-smpn-2-cibinong-kabupaten-bogor-jawa-barat-berdoa-_120504161250-361.jpg. Diunduh tanggal 21 Juli 2020 pukul 00.04 WIB.

https://pxhere.com/id/photo/934472. Diunduh tanggal 11 Juli 2020 pukul 11.50 WIB.

https://www.bimbelcimahi.com/wp-content/uploads/2018/06/Cara2BMendidik2BAnak2BSMP-1.jpg. Diunduh tanggal 11 Juli 2020 pukul 11.42 WIB.

https://image.freepik.com/free-photo/silhouette-family-walking-by-sunset-time_1303-18614.jpg. Diunduh tanggal 23 Januari 2021 pukul 01.45 WIB.

https://i1.wp.com/salamadian.com/wp-content/uploads/2018/02/arti-ungkapan-rendah-hati.jpg. Diunduh tanggal 6 Desember 2020 pukul 11.46 WIB.

https://d1bpj0tv6vfxyp.cloudfront.net/articles/292208_28-8-2020_19-53-30.jpeg. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 00.53 WIB.

https://image.freepik.com/free-photo/happy-asia-family-homeschooling-father-teach-children-using-digital-tablet-living-room-home_7861-3259.jpg. Diunduh tanggal 9 September 2020 pukul 08.34 WIB.

https://image.freepik.com/free-photo/granddaughter-talking-with-her-grandmother-sitting-wheelchair-cheerful-concept-happy-family_1150-4340.jpg. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 01.28 WIB.

https://listverse.com/wp-content/uploads/2014/03/800px-Javanen_offerend_bij_Tjandi_Parikesit-e1394567323255.jpg. Diunduh tanggal 23 Januari 2021 pukul 02.41 WIB.

https://haho.co.id/talent/1416/gallery. Diunduh tanggal 12 Agustus 2020 pukul 02.53 WIB.

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/7/77/Stupa_Borobudur.jpg. Diunduh tanggal 12 Agustus 2020 pukul 03.00 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Gunung_Padang_Site.jpg. Diunduh tanggal 12 Agustus 2020 pukul 03.05 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Tongkonan_Sa_dan.jpg. Diunduh tanggal 12 Agustus 2020 pukul 03.06 WIB.

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/8/8f/Kujang_%288688254683%29.jpg/560px-Kujang_%288688254683%29.jpg. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 02.01 WIB.

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/9/93/COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Zwaard_met_gevest_van_been_schede_en_mesje_TMnr_391-122.jpg. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 01.58 WIB.

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/b/bb/Kris_display.jpg. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 01.58 WIB.

https://html.scribdassets.com/kkmncvq2o6gd8cd/images/1-90dee49c83.jpg. Diunduh tanggal 29 Januari 2021 pukul 13.11 WIB.

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Earth_Eastern_Hemisphere.jpg. Diunduh tanggal 12 Agustus 2020 pukul 03.24 WIB.

https://www.goodnewsfromindonesia.id/uploads/post/large-peta-nkri-lama-59e9d7f869703c43c3c644cb7533eafd.jpg. Diunduh tanggal 29 Januari 2020 pukul 18.36 WIB.

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/2/25/Keindahan_Alam_di_Indonesia.jpg. Diunduh tanggal 10 Juli 2020 pukul 02.14 WIB.

https://unsplash.com/photos/4CHdH9cMr0E. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 02.22 WIB.

https://ik.imagekit.io/10tn5i0v1n/article/1f5389ecb31fbed97fb3ceb25f2ae357.jpeg. Diunduh tanggal 10 Juli 2020 pukul 02.27 WIB.

https://psdcgroup.com/wp-content/uploads/2021/05/4-5-1024x552.jpg. Diunduh tanggal 10 Juli 2020 pukul 02.29 WIB.

http://www.laisladelosconejos.com/wp-content/uploads/2020/05/EL-ORO-DEL-ESPACIO-1024x576.jpg. Diunduh tanggal 11 Juli 2020 pukul 22.34 WIB.

https://lirp.cdn-website.com/f33a5b40/dms3rep/multi/opt/ELIO-FISH-S.R.L-Spoleto-011-640w.jpg. Diunduh tanggal 10 Juli 2020 pukul 02.28 WIB.

http://www.wanicare.com/wp-content/uploads/2014/12/Help-the-wildlife-volunteer-cikananga.jpg. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 02.37 WIB.

https://st.depositphotos.com/1643826/3092/i/950/depositphotos_30920331-stock-photo-architects-at-a-construction-site.jpg. Diunduh tanggal 16 Juli 2020 pukul 09.18 WIB.

https://media.suara.com/pictures/653x366/2015/12/01/o_1a5ettvv01c7v1tbd1efka6bf33a.jpg. Diunduh tanggal 11 Juli 2020 pukul 10.52 WIB.

https://pict-c.sindonews.net/dyn/620/pena/news/2021/04/13/15/395744/cuti-bersama-pns-tahun-ini-cuma-2-hari-begini-isi-keppresnya-ncy.jpg. Diunduh tanggal 22 Januari 2021 pukul 07.19 WIB.

https://infopublik.id/assets/upload/headline//images_(7)2.jpg. Diunduh tanggal 22 Januari 2021 pukul 07.50 WIB.

https://www.pexels.com/id-id/foto/wanita-memetik-tanaman-di-lapangan-916406. Diunduh tanggal 22 Januari 2021 pukul 07.53 WIB.

https://nasional.kompas.com/image/2015/03/17/1353038/Saat.Makan.Siang.Presiden.dan.Panglima.TNI.Bahas.Kenaikan.Anggaran.Pertahanan?page=1. Diunduh tanggal 22 Januari 2021 pukul 07.57 WIB.

https://static.republika.co.id/uploads/images/inpicture_slide/190722161341-451.jpg. Diunduh tanggal 22 Januari 2021 pukul 08.31 WIB.

https://sleekr.co/wp-content/uploads/2018/12/DONE_Tidak_Hanya_Perusahaan_HR_Software_Indonesia_Juga_Memberikan_Manfaat_untuk_Karyawan.jpg. Diunduh tanggal 22 Januari 2021 pukul 08.32 WIB.

https://blog.elevenia.co.id/kenali-lebih-jauh-apa-itu-kebudayaan-di-indonesia/. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 03.04 WIB.

https://www.shutterstock.com/image-photo/istiqlal-mosque-jakarta-indonesia-706205569. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 03.04 WIB.

https://pastipress.com/wangsit-dari-cileuleuy-ikhtiar-di-jalur-damai/. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 02.56 WIB.

https://lakshmisharath.com/ten-things-to-do-in-jakarta/. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 03.05 WIB.

https://www.arsitur.com/2015/11/pengertian-definisi-gereja-dan-bagian.html. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 03.05 WIB.

https://www.sejarahbali.com/read/321/pura-gelap.html. Diunduh tanggal 28 Januari 2021 pukul 23.35 WIB.

https://surabaya.tribunnews.com/2019/02/05/sejarah-singkat-vihara-avalokitesvara-pamekasan-yang-mengandung-situs-peradaban-majapahit. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 03.06 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Klenteng_Jin_De_Yuan,_Glodok,_Jakarta.jpg. Diunduh tanggal 28 Januari 2021 pukul 23.50 WIB.

http://www.quotlly.com/theres-no-bottom-none-in-my-voluptuousness/. Diunduh tanggal 23 Januari 2021 pukul 02.41 WIB.

https://republika.co.id/amp/qaz29n385. Diunduh tanggal 28 Januari 2021 pukul 23.50 WIB.

https://i1.wp.com/wwlife.ru/images/Klassifikatsija/Animaila/Bilateria/Mammalia/Primates/Hominidae/homo_cultures.jpg. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 22.24 WIB.

https://cdn.medcom.id/dynamic/photos/2018/12/09/36146/kongres-kebudayaan-indonesi-03.jpg?w=720. Diunduh tanggal 9 Desember 2020 pukul 12.24 WIB

https://www.goodnewsfromindonesia.id/uploads/post/large-img-0801-sm-3173c17f56074b691b3b9c3baaa78428.jpg. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 23.59 WIB.

https://static.gosumut.com/assets/news/13012017/gosumutcom_erkf2_8725.jpg. Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 23.46 WIB.

https://wasunda.com/wp-content/uploads/2020/10/212.jpg. Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 23.46 WIB.

https://museumnusantara.com/wp-content/uploads/2020/08/upacara-kasada1-edit.jpg. Diunduh tanggal 8 Desember 2020 pukul 01.06 WIB.

https://museumnusantara.com/wp-content/uploads/2020/08/Suku-Tengger-1.jpg. Diunduh tanggal 2 Oktober 2021 pukul 01.06 WIB.

https://www.pexels.com/id-id/foto/tetesan-air-40784/. Diunduh tanggal 29 Januari 2021 pukul 12.00 WIB.

https://images.unsplash.com/photo-1561473463-fcdc4950a191?ixid=MnwxMjA3fDB8MHxwaG90by1wYWdlfHx8fGVufDB8fHx8&ixlib=rb-1.2.1&auto=format&fit=crop&w=1166&q=80. Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 23.46 WIB.

https://www.thinglink.com/scene/355450044280733696. Diunduh tanggal 12 Agustus 2020 pukul 03.48 WIB.

https://in.pinterest.com/pin/102175485266050656/. Diunduh tanggal 12 Agustus 2020 pukul 04.26 WIB.

https://img.rawpixel.com/s3fs-private/rawpixel_images/website_content/v119-bb-10-hobbies.jpg?w=1000&dpr=1&fit=default&crop=default&q=65&vib=3&con=3&usm=15&bg=F4F4F3&ixlib=js-2.2.1&s=4efe88c1f91f3f82fb370ab9c154aed0. Diunduh tanggal 1 Oktober 2021 pukul 16.48 WIB.

https://www.incimages.com/uploaded_files/image/1920x1080/getty_522390562_274931.jpg. Diunduh tanggal 23 Januari 2021 pukul 03.19 WIB.

http://www.smpn1talang.sch.id/images/gerakan.jpg. Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 11.15 WIB.

https://blue.kumparan.com/image/upload/fl_progressive,fl_lossy,c_fill,q_auto:best,w_1024/v1482391829/txn9ilsyt6nnnziwyxkh.jpg. Diunduh tanggal 8 Desember 2020 pukul 03.58 WIB.

https://v-images2.antarafoto.com/bajak-sawah-dengan-kerbau-pfcfyz-prv.jpg. Diunduh tanggal 8 Desember 2020 pukul 03.48 WIB.

https://www.shutterstock.com/id/image-photo/bees-flower-150394025. Diunduh tanggal 8 Desember 2020 pukul 03.56 WIB.

https://www.enervon.co.id/uploads/article/2019/07/24/bfb2a17fbd72.jpg. Diunduh tanggal 13 November 2020 pukul 00.06 WIB.

https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20181116/whatsapp-image-2018-11-14-at-33713-pm-8bb941505fe718bd8b67b3a825356f19_600x400.jpeg. Diunduh tanggal 1 Oktober 2021 pukul 00.06 WIB.

https://lintasnusanews.com/wp-content/uploads/2019/12/IMG-20191208-WA0027.jpg. Diunduh tanggal 1 Oktober 2021 pukul 11.15 WIB.

Indeks

S

T

Profil Pelaku Perbukuan

Profil Penulis

Nama	:	Asep Setia Pujanegara, S.T.
Email	:	asep.setipujanegara@yahoo.com
Instansi	:	Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI)
Bidang Keahlian	:	Rancang Bangun dan Karya Tulis

Riwayat Pekerjaan / Profesi (10 tahun terakhir):

1. Rancang Bangun (Nata Graha)
2. Pengurus Organisasi Budi Daya
3. Penyuluh Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Universitas Winaya Mukti S1, Arsitektur

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Buku Bukaeun Kuring, Tahun 2010
2. Pamendak Mei Kartawinata, Tahun 2016
3. Agama Kuring, Tahun 2020

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Profil Penelaah

Nama : Mulo Sitorus, S.H., S.Pd.
Email : mulositorus@yahoo.com
Instansi : Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI)
Bidang Keahlian : Pendidikan

Riwayat Pekerjaan / Profesi (10 tahun terakhir):

1. Guru Mata Pelajaran PPKn, di SMA/S Yadika 5, Joglo, Jakarta Barat, Tahun 1993 - Tahun 2017.
2. Guru Bantu Mata Pelajaran PPKn, di SMA/S Yadika 5, Joglo, Jakarta Barat, Tahun 2004 - Tahun 2017.
3. Guru Mata Pelajaran PPKn, di SMP Negeri 110, DKI Jakarta, dari Tahun 2017 - sekarang.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Universitas Islam Sumatera Utara, S1, Hukum, Lulus Tahun 1992.
2. Universitas Terbuka, Program Pendidikan Akta Mengajar IV, Lulus Tahun 1997.
3. Universitas Negeri Jakarta, S1, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Lulus Tahun 2018.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Profil Penyunting

Nama : Hendrik Nofianto, S.Pd.
Email : -
Instansi : Sekolah Dasar Yayasan Astra Agro Lestari,
Bidang Keahlian : Pendidikan

Riwayat Pekerjaan / Profesi (10 tahun terakhir):

1. Guru, Sekolah Dasar Yayasan Astra Agro Lestari, Tahun 2008 - sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, S1, Program Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Profil Ilustrator

Nama : Reka Pratama, S.Ds.

Email : reka.ptama@gmail.com

Instansi : Freelance Desain

Bidang Keahlian : Desain

Riwayat Pekerjaan / Profesi (10 tahun terakhir):

1. Freelance Desainer

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Institut Teknologi Nasional - Bandung, S1, Program Studi Desain Komunikasi Visual

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama : Cakra Arganata

Email : cakra135@gmail.com

Instansi : Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI)

Bidang Keahlian : Desain dan Teknologi Informasi

Riwayat Pekerjaan / Profesi (10 tahun terakhir):

1. Operator, Lapo.Net, Tahun 2006-2010
2. Staff Dokumentasi, Indie Artist Management, Tahun 2012 - 2013
3. Flight Booking Agent, Genah Travel (TravelTalks.co.id), Tahun 2014 - 2015
4. PD. Bumi Alit, Bandung, Tahun 2018 - Sekarang
5. Penyuluh Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Tahun 2016 - Sekarang
6. Sekretaris Jendral, Generasi Muda Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia, Tahun 2019 - Sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Universitas Komputer Indonesia, Program Studi Teknik Informatika

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada